Digital Repository Universitas Jember

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

(Studi Kasus Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto Probolinggo pada Mata Pelajaran IPS Materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018).

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh:

ARIF GILANG GUMELAR

130210301048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Digital Repository Universitas Jember

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat, hidayahnya dan sholawatnya serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Adi Santoso dan Ibunda Lilik Suryatiningsih atas segala ketulusan cinta, kasih sayang, arahan, dukungan, pengorbanan dan doa yang tiada henti demi keberhasilan dan kesuksesan saya,
2. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.
3. Bapak/ibu guruku ditingkat TK, SD, SMP, dan SMA, Bapak/Ibu Dosen di Pendidikan Ekonomi – FKIP – Universitas Jember, serta semua orang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keiklasan dan tanpa pamrih.

Digital Repository Universitas Jember

MOTTO

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”

(Albert Einstein)

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

(Lessing)

‘’Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu harus dikerjakan, entah mereka mereka menyukainya atau tudak’’

(Aldus Huxley)

Digital Repository Universitas Jember

[1] https://www.kutipkata.com/motto-hidup-singkat-bermakna-berbagai-tokoh-dunia/
[2] http://pristality.wordpres.com/2011/02/23/kumpulan-moto-kehidupan/
[3] http://katakatabijak.com/tag/aldus-huxley

PERNYATAAN

Saya yang bertantangan dibawah ini :

Nama : Arif Gilang Gumelar

NIM : 130210301048

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto Probolinggo pada Mata Pelajaran IPS Materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018)." Adalah benar benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dsan belum perenah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakaan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika kemuudian hari pernyatan ini tidak benar.

Jember. 13 Desember 2017

Yang menyatakan

Digital Repository Universitas Jember

Arif Gilang Gumelar

NIM. 130210301048

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

(Studi Kasus Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto Probolinggo pada Mata Pelajaran IPS Materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018).

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Ekonomi pada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Nama	: Arif Gilang Gumelar
NIM	: 130210301048
Jurusan	: Pendidikan IPS
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun	: 2013
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 15 Mei 1995

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Digital Repository Universitas Jember

Dra. Sri Wahyuni, M.Si	Titin Kartini, S.Pd, M.Pd
NIP. 19570528 198403 2 002	NIP. 19801205 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **"**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa(Studi Kasus Siswa Kelas Viiia Smp Negeri 1 Wonomerto Probolinggo Pada Mata Pelajaran Ips Materi Keunggulan Dan Keterbatasan Antar Ruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya Di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018)." Telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat:

Tim Penguji

Ketua	Seketaris
Dra. Sri Wahyuni, M.Si	Titin Kartini, S.Pd, M.Pd
NIP. 19570528 198403 2 002	NIP. 19801205 200604 2 001
Anggota I	Anggota II
Dr. Sri Kantun, M.Ed	Dr.Sukidin, M.Pd
NIP. 19581007 198602 2 001	NIP. 19660323 199301 1 001

Digital Repository Universitas Jember

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas jember

Prof. Dafik M.Sc.,Ph.D
19680802 199303 1 004

RINGKASAN

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA. (Studi Kasus Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto Probolinggo pada Mata Pelajaran IPS Materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018)". Arif Gilang Gumelar; 130210301048; 2017; 93 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, sehingga menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah rendahnya aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Adanya kondisi tersebut perlu dicari alternatif model pembelajaran yang bisa mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Pelaksanaan pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* tersebut siswa diberi kesempatan untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok, menjawab pertanyaan, bertanya, membaca materi, memberikan tanggapan.

Digital Repository Universitas Jember

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto Probolinggo pada Mata Pelajaran IPS Materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen.

Berdasarkan hasil tindakan dan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang penerapan snowball throwing, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto Probolinggo pada Mata Pelajaran IPS Materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018. Skor aktivitas belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing sebesar 50.37%, sedangkan skor aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 70.12%, dan skor pada siklus II sebesar 86.42% yang masuk dalam kategori aktif.

Digital Repository Universitas Jember

PRAKATA

Syukur Alhamdulilah penulis panjatkan khadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelasaikan karya tulis, ilmiah, berupa skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. (Studi Kasus Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto Probolinggo Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keunggulan Dan Keterbatasan Antar Ruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya Di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018)". Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dafik M.Sc.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;

Digital Repository Universitas Jember

3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing I;
4. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II, Dr. Srikantun, M.Ed, selaku dosen penguji I dan Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
6. Dra. Tri Astuti Yuli R,MM selaku Kepala SMP Negeri 1 Wonomerto yang telah memberikan Izin penelitian;
7. Bapak Arif Rohman Saleh, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Wonomerto;
8. Siswa siswi kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonomerto yang telah membantu kelancaran skripsi ini;
9. Suci Fatmawati Angraeni yang telah memberikan perhatian, semangat, serta Doanya dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Sahabat-sahabat saya dan seluruh teman teman seperjuangan di Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 yang telah memberikan semangat selama studiku dan terima kasih atas kebersamaanya selama ini;
11. Semua pihak yang membantu terselesaikanya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 13 Desember 2017

Digital Repository Universitas Jember

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....**i**
Halaman Persembahan.....**ii**
Halaman Motto.....**iii**
Halaman Pernyataan.....**iv**
Halaman Pembimbing.....**v**
Halaman Pengesahan.....**vi**
Ringkasan.....**vii**
Prakata.....**ix**
Daftar Isi.....**xi**
Daftar Tabel.....**xiii**
Daftar Gambar.....**xv**
Daftar Lampiran.....**xvi**
1. BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Rumusan Masalah.....4
1.3 Tujuan.....4
1.4 Manfaat.....5
2. BAB II KAJIAN TEORI
2.1 Tinjauan Terdahulu.....6
2.2 Karakteristik Matapelajaran IPS.....7
2.3 Model Pembelajaran.....20
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif.....21
2.5 Dasar Teori Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing 23
2.6 Aktivitas Belajar.....28

Digital Repository Universitas Jember

2.7 Kerangka Berfikir Penelitian..... 33
2.8 Hipotesis Tindakan..... 35
3. BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Tempat Dan Waktu..... 36
3.2 Penentuan Subjek Dan Objek..... 36
3.3 Definisi Oprasional Variabel..... 37
3.4 Desain Penelitian..... 38
3.5 Tehnik Pengumpulan Data..... 45
3.6 Analisis Data Observasi..... 46

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Data Pendukung..... 51
4.2 Data Utama..... 59
4.4 Pembahasan..... 86
5. BAB V PENUTUP
5.1 Keimpulan..... 92
5.2 Saran..... 92
DAFTAR PUSTAKA..... 93
LAMPIRAN-LAMPRAN..... 95

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR TABLE

Tabel 1.1 Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa..... 2

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar, Materi Pelajaran, dan Kegiatan pembelajaran..... 7

Tabel 2.2 Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*..... 27

Tabel 3.1 Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Belajar Siswa..... 46

Tabel 3.2 Pedoman Interprestasi Data Aktivitas Belajar Siswa..... 48

Tabel 3.3 Lembar Penilaian Kegiatan Guru..... 49

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2016-2017..... 52

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar SMP Negeri 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo..... 55

Tabel 4.3 Tenaga Administrasi SMP Negeri 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo..... 56

Tabel 4.4 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Wonomerto Kabupaten Probo-

Digital Repository Universitas Jember

linggo tahun Pelajaran 2016-2017..... 57

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I..... 61

Tabel 4.6 Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II..... 67

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I..... 68

Tabel 4.8 Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II..... 69

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan II. 70

Tabel 4.10 Skor Aktivitas Belajar Siwa pada Siklus I..... 71

Table 4.11 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 75

Tabel 4.12 Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I.... 81

Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II..... 82

Tabel 4.14 Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan II.. 83

Tabel 4.15 Skor Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II..... 84

Tabel 4.16 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II.....86

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir PTK..... 34

Gambar 3.1 Diagram PTK Model Kemis dan MC Taaggart.....39

Gambar 4.1 Strukur Organisasi SMP Negeri 1 Wonomerto kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2016-2017.....58

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Matrik Penelitian..... 95

Lampiran B Tuntunan Penelitian..... 97

Lampiran C Silabus.....99

Lampiran D RPP Pra Siklus.....101

Lampiran E Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Siswa..... 108

Lampiran F RPP Siklus I Pertemuan 1..... 109

Lampiran G RPP Siklus I Pertemuan 2..... 119

Lampiran H RPP Siklus 2 Pertemuan 1..... 127

Lampiran I RPP Siklus 2 Pertemuan 2..... 135

Lampiran J Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Siswa Pra Siklus..... 147

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran K Pedoman Wawancara..... 155

Lampiran L Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1..... 157

Lampiran M Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.... 159

Lampiran N Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 1..... 161

Lampiran O Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 2..... 163

Lampiran P Pertanyaan Siswa..... 165

Lampiran Q Transkrip Wawancara..... 180

Lampiran R Dokumentasi..... 185

Lampiran S Surat Izin Penelitian..... 191

Lampiran T Surat Keterangan Melakukan Penelitian..... 192

Lampiran U Lembar Bimbingan Skripsi..... 193

Lampiran V Daftar Riwayat Hidup Peneliti..... 195

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Proses pembelajaran merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses pembalajaran yang terjadi disekolah tidak hanya dilakukan oleh satu pihak, tetapi juga didukung oleh beberapa komponen yang saling terkait dan berhubungan. Terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan media yang tersedia serta faktor lingkungan.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mengunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas,

Digital Repository Universitas Jember

sehingga menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya upaya yang telah dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa belum mencapai mencapai tujuan yang sesuai dengan harapkan, hal ini dipengaruhi karena kondisi siswa yang memang kurang aktif.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran IPS di SMP 1 Wonomerto menggunakan model konvesional yg menggunakan ceramah dan tanya jawab. Menurut guru tersebut dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode konvensional ceramah dan tanya jawab mempunyai beberapa kelemahan, yaitu dalam metode ini siswa akan merasa jenuh. Sehingga dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa kendala antara lain, banyak siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS banyak terdapat materi yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam berbagai topik sehingga siswa merasa jenuh yang berakibat rendahnya aktivitas belajar siswa. Salah satu kompetensi dasarnya adalah menganalisis keunggulan dan keterbatasan antar ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia. Kompetensi Dasar tersebut materi yang akan dipelajari siswa sangat luas, dan dalam proses pembelajaran siswa di tuntut untuk aktif. sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing,* dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Selain itu, aktivitas belajar yang lebih rendah adalah kelas VIII A dari pada siswa kelas VIII lain. Pada proses pembelajaran dikelas, banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, hanya sedikit dari siswa yang bertanya, menulis, dan mengerjakan tugas pada saat pelajaran berlangsung, sebagian siswa bahkan lebih bersifat pasif terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai aktivitas siswa seluruh kelas VIII

Table 1.1 Data Observasi Aktivitas Siswa

Digital Repository Universitas Jember

Kelas	Aspek yang di teliti					Rata-rata	Kriteria
	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok	Menjawab Pertanyaan	Bertanya	Membaca materi	Memberikan tanggapan		
VIII A	50.622%	46.91%	54.32%	53.09%	46.91%	50.37%	K. Aktif
VIIIB	73.08%	70.51%	74.36%	73.08%	73.08%	72.82%	C.Aktif
VIII C	72.62%	72.62%	71.43%	72.62%	72.62%	72.38%	C.Aktif
VIII D	75%	76.19%	73.81%	73.81%	76.19%	75%	C.Aktif

Sumber : *Data Observasi di SMP N 1 Wonomerto*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui aktivitas siswa kelas VIII.A di SMP N 1 Wonomerto memiliki angka aktivitas belajar yang kurang aktif, yaitu 50.37%. Sedangkan untuk kelas VIII yang lain memiliki angka aktivitas yang cukup aktif yaitu kelas VIII.B 72.82 % dengan kriteria cukup aktif, VIII.C 72.38% dengan kriteria cukup aktif, dan kelas VIII.D sebesar 75% dengan kriteria cukup aktif. Rendahnya aktivitas kelas VIII.A sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang meliputi penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau cenderung monoton sehingga kurang kurang membangkitkan aktivitas belajar siswa

Adanya kondisi tersebut perlu dicari alternatif untuk model pembelajaran yang bisa mengatasi masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Alternatif pemecahan masalah tersebut salah satunya dengan mengunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* tersebut siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan gagasanya yang berasal dari peserta didik yang latar belakang fikiranya

Digital Repository Universitas Jember

berbeda-beda, sehingga menghasilkan sebanyak mungkin pendapat dan gagasan yang berbeda.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam suatu kelompok (Fathurrohman, 2015:61). Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini di harapkan dapat merangsang semangat siswa. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe snowball trowing ini dapat meningkatkan aktifitas siswa.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Ardin Siallagan pada tahun 2010, yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran koperatif tipe *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar dan akivitas belajar siswa yang dilakukan di SMA N 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai. Pada penelitian tersebut model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar dapat dibuktikan dengan hasil penelitan pada siklus I sebesar 70 % dan pada siklus II sebesar 85 %. Sehingga pernerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bekerjasama dengan guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Trowing* untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa (Studi kasus siswa kelas VIII SMP Negeri 1 wonomerto Probolinggo pada mata pelajaran IPS Materi Pelaku Ekonomi dan Sistem Perekonomian di Indonesia, Semester Genap Tahun Pelajaran 2016 – 2017)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana Proses penerapan model pembelajaran kooperartif learning tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas

Digital Repository Universitas Jember

belajar siswa mata pelajaran IPS materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018?

1.2.2 Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPS materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1.3.1 Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan ativitas belajar siswa pada pelajaran IPS materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018.

1.3.2 Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *snowball throwing* sebagai bekal untuk terjun dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

1.4.2 Bagi guru, sebagai masukan dalam memberikan alternatif proses pembelajaran.

1.4.3 Bagi lembaga atau sekolah, dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan sekolah yang berkaitan dengan hasil belajar sehingga

Digital Repository Universitas Jember

dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

BAB II
KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Ardin Siallagan, 2010. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan aktivitas belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA N 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai) . Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dengan melihat keaktifan pada siklus I sebesar 70% dan keaktifan pada siklus II sebesar 85% dan Ketuntasan Klasikal pada siklus I sebesar 86 % dan ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 94%. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model yang efektif digunakan karena antara materi pelajaran dan model pembelajaran signifikan untuk digunakan.

Adapun persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang akn dilakukan yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran tipe snowball throwing. Sedangkan perbedaannya adalah hasil penelitian ini deterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di gunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yuyun Munawaroh 2013 dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Munggung Pulung Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh persentase hasil belajar siswa yang tuntas atau memenuhi KKM yang sudah ditetapkan (KKM = 70) pada siklus I mencapai 75 % dan siklus II mencapai 90,63%, sedangkan nilai rata-ratanya pada siklus I mencapai 77.3 dan siklus II 81,09 % berarti ada

Digital Repository Universitas Jember

peningkatan dalam persentase hasil belajar dari siklus I sampai siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar sehingga efektifitas belajar siswa juga meningkat.

Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adlah sama-sama menerapakan pembelajaran koperatif tipe snowball throwing dalam upaya meningkatkan efektifitas belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah hasil penelitian ini deterapkan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar. Untuk perbedaan lain yaitu dalam mata pelajaran yang akan diteliti, dimana pada mata pelajaran penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran matematika sedangkan pada penelitian yang dilakukan penelti, mata pelajaran yang digunakan adalah IPS.

2.2 Karakteristik Mata Pelajaran IPS Materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya, di Indonesia.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang kontekstual, dan sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan karakteristik mata pelajaran ips materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia.

Table 2.1 Kompetensi dasar, materi pelajaran, dan kegiatan pembelajaran Kurikulim 2013 pada semester ganjil kalas VIII A SMP Negeri 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo.

Kompetensi dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang	1. Keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan	1. Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang

Digital Repository Universitas Jember

dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dannegara-negara ASEAN.	dan penawaran sebagai pelaku ekonomi. 2. Permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi 3. Pengaruh interaksi antar uang terhadap, kegiatan ekonomi, social, budaya di Indonesia dan ASEAN 4. Kegiatan perdagangan antar daerah, antar pulau, dan antar negara (ekspor-impor).	serta pelaku ekonomi. 2. Mengumpukan data perdagangan antar daerah, antar pulau, dan antar negara serta pengaruh interaksi antarruang di Indonesia dan ASEAN. 3. Mengemukakan upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur

Kompetensi dasar Menganalisis keunggulan dan keterbatasan antar ruang dalam pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia, merupakan materi yang terdiri dari banyak konsep istilah sehingga membutuhkan waktu pembelajaran yang cukup lama. Jam pelajaran IPS dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan waktu 2x40 menit.

Digital Repository Universitas Jember

Berikut ini topik materi yang dibahas dalam KD tersebut :

Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia.

A. Keunggulan dan Keterbatasan Antar ruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian

1. Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam Permintaan, Penawaran, dan Teknologi

Sebagai negara tropis yang memiliki ribuan pulau dan lautan yang luas, Indonesia mempunyai kekayaan alam yang cukup banyak. Di daratan, suhu dan curah hujan yang tinggi memungkinkan penduduknya menanam berbagai macam barang pertanian dan perkebunan. Curah hujan yang tinggi juga menjamin tersedianya air untuk kepentingan budidaya perikanan darat. Indonesia juga memiliki laut yang luas dan garis pantai yang sangat panjang. Potensi ikan di Indonesia cukup banyak. Di samping itu, ditemukan pula berbagai jenis bahan tambang di dasar laut. Di sepanjang pesisir juga terdapat kekayaan alam berupa terumbu karang, rumput laut, dan tentu saja keindahan alam yang dapat dikembangkan untuk kepentingan pariwisata. Indonesia memiliki terumbu karang terluas di dunia. Terumbu karang Indonesia tidak hanya luas, tetapi juga beraneka ragam dalam hal sumber daya hayatinya. Selain kekayaan laut, tanah, dan air, Indonesia juga memiliki banyak sumber daya mineral dan hasil hutan.

Digital Repository Universitas Jember

2. Pengertian Pelaku Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak asing lagi melihat orang yang membajak sawah dan menanam padi. Padi yang telah diolah menjadi beras dijual kepada agen. Dari agen inilah para ibu rumah tangga atau konsumen yang lain bisa mendapatkan beras untuk memenuhi kebutuhan pangan. Petani yang menanam padi, agen, dan ibu rumah tangga dapat dikatakan sebagai pelaku ekonomi.

Pelaku ekonomi, yaitu rumah tangga keluarga/konsumen, rumah tangga perusahaan/produsen, rumah tangga pemerintah, dan rumah tangga luar negeri. Keempat pelaku tersebut berperan penting dalam menggerakkan perekonomian negara sesuai dengan peran masing-masing. Kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri ataupun keluarga dinamakan rumah tangga konsumen (RTK). Pihak yang melakukan kegiatan produksi yaitu kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kepentingan orang lain dinamakan rumah tangga produsen (RTP). Selain pihak yang menghasilkan dan mengonsumsi barang dan jasa, ada pihak yang bertugas untuk mengatur, mengendalikan, serta mengadakan kontrol terhadap jalannya roda perekonomian, yang disebut rumah tangga pemerintah.

Hasil produksi sebagian disalurkan ke pembeli dalam negeri, sebagian lagi dijual ke masyarakat luar negeri. Hal ini menimbulkan arus barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri, yang disebut ekspor. Selain kegiatan menjual barang dan jasa ke luar negeri, ada pula kegiatan membeli barang dan jasa dari negara-negara lain. Arus barang dan jasa yang masuk dari luar negeri ke dalam negeri disebut impor. Orang/lembaga yang melakukan kegiatan ekspor dan impor disebut rumah tangga luar negeri. Jadi, pelaku ekonomi terdiri atas

Digital Repository Universitas Jember

rumah tangga keluarga, rumah tangga perusahaan, rumah tangga pemerintah, dan rumah tangga luar negeri.

3. Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian

a. Peran Rumah Tangga Keluarga/Rumah Tangga Konsumen (RTK)

Rumah tangga keluarga atau sering disebut sebagai rumah tangga konsumen merupakan pelaku ekonomi yang menjalankan peran sangat penting di dalam kegiatan ekonomi. Rumah tangga konsumen adalah kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rumah tangga konsumen membutuhkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga perusahaan. Jadi, barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga perusahaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga konsumen. Rumah tangga konsumen memiliki dua peran, yaitu sebagai konsumen dan sebagai penyedia faktor produksi, yang meliputi penyediaan lahan, tenaga kerja, modal, dan keahlian. Ketika konsumen membeli barang dan jasa dari produsen, konsumen berkewajiban membayar barang dan jasa yang diterima. Oleh karena itu, rumah tangga keluarga/ konsumen harus memiliki pendapatan. Pendapatan rumah tangga keluarga diperoleh dari penggunaan faktor produksi yang dimilikinya

b. Peran Rumah Tangga Perusahaan/Rumah Tangga Produsen (RTP)

Rumah tangga perusahaan atau biasa disebut sebagai produsen merupakan pelaku ekonomi yang berperan sebagai

Digital Repository Universitas Jember

penyedia barang dan jasa bagi konsumen. Perusahaan mengorganisasikan berbagai faktor produksi yang disediakan konsumen, kemudian melakukan proses produksi untuk menghasilkan barang. Hasil produksi ini kemudian dijual atau ditawarkan di pasar. Rumah tangga produsen di Indonesia dikelompokkan menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dalam perekonomian, rumah tangga perusahaan berperan sebagai produsen sekaligus pengguna faktor produksi. Adapun penjelasan dari masing-masing peran tersebut akan dipaparkan dalam uraian di bawah ini.

Peran pertama dari rumah tangga perusahaan adalah memproduksi barang/jasa. Barang/jasa yang dihasilkan perusahaan kemudian ditawarkan kepada konsumen atau pembeli. Pada subbab sebelumnya, kalian sudah mengetahui salah satu peran rumah tangga konsumen, yaitu sebagai penyedia faktor produksi. Faktor produksi yang disediakan oleh rumah tangga konsumen digunakan oleh rumah tangga perusahaan. Ini merupakan peran rumah tangga perusahaan yang kedua, yaitu sebagai pengguna faktor produksi. Contoh: sebuah pabrik tekstil membutuhkan banyak tenaga kerja untuk menjahit produk mereka; maka, rumah tangga perusahaan menggunakan faktor produksi berupa tenaga kerja yang ditawarkan oleh rumah tangga keluarga/ konsumen. Sebagai balas jasa atas faktor produksi ini, rumah tangga produsen memberikan upah atau gaji pada rumah tangga konsumen. Selain faktor produksi tenaga kerja, rumah tangga perusahaan juga menggunakan faktor produksi lahan, modal, dan faktor produksi keterampilan/kewirausahaan yang dipinjamkan oleh rumah tangga keluarga.

c. Peran Rumah Tangga Pemerintah

Digital Repository Universitas Jember

Rumah tangga pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi. Pemerintah memiliki tiga peran penting, yaitu sebagai regulator, konsumen, dan produsen.

1. **Pengatur atau Regulator dalam Perekonomian**

   Pemerintah berperan sebagai pengatur atau regulator dalam perekonomian suatu negara. Perekonomian harus diatur sehingga perekonomian dapat menyejahterakan masyarakat secara adil dan merata. Regulasi dan aturan yang dibuat oleh pemerintah antara lain berupa pemberian subsidi pada perusahaan dalam negeri sehingga mampu bersaing dengan produk dari luar. Peran lain pemerintah adalah menentukan besarnya pajak. Dengan adanya aturan tentang pajak progresif, orang yang kaya dipungut pajak yang tinggi, orang yang miskin dipungut pajak yang rendah, bahkan orang yang sangat miskin tidak dipungut pajak tetapi malah disubsidi. Selain itu, apakah di sekitarmu terdapat toko swalayan atau minimarket? Kewenangan pemberian izin pendirian swalayan atau minimarket tersebut ada pada pemerintah. Kewenangan pemberian izin tersebut mencerminkan peran pemerintah sebagai regulator/pengatur.

2. **Konsumen**

   Seperti halnya rumah tangga keluarga, rumah tangga pemerintah juga memiliki peran sebagai konsumen. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengatur, pemerintah membutuhkan sarana dan prasarana penunjang, yang dibeli dari rumah tangga perusahaan/produsen. Contohnya, kantor dinas pendidikan, untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari, membutuhkan kertas, printer, dan tinta. Untuk itu, pemerintah harus membeli ke perusahaan atau produsen.

3. **Produsen**

Digital Repository Universitas Jember

Selain sebagai konsumen, pemerintah juga berperan sebagai produsen. Dalam menjalankan perannya sebagai produsen, pemerintah memproduksi barang atau jasa. Pada subbab sebelumnya telah dijelaskan bahwa rumah tangga produsen di negara kita salah satunya berbentuk BUMN (Badan Usaha Milik Negara). BUMN adalah badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah. Maka, pemerintah juga berperan sebagai rumah tangga produsen. Contoh Badan Usaha Milik Negara adalah PT Kereta Api Indonesia (KAI) dan PLN (Perusahaan Listrik Negara).

d. Peran Rumah Tangga Luar Negeri

Pada era abad XXI ini, perekonomian yang tidak berhubungan dengan negara lain menjadi hal yang mustahil. Peran masyarakat luar negeri dalam perekonomian terlihat nyata dalam perdagangan internasional. Contoh perdagangan internasional: Indonesia mengekspor produk tekstil ke negara Jepang, dan Jepang mengekspor kendaraan bermotor ke Indonesia. Dengan transaksi tersebut terbentuklah kerja sama antara Indonesia dan masyarakat Jepang (masyarakat luar negeri). Apakah di daerahmu terdapat perusahaan yang sudah melaksanakan ekspor atau impor? Untuk dapat memahami lebih mendalam bagaimana masyarakat luar negeri dan perusahaan dalam negeri bekerja sama, kalian dapat mewawancarai pemilik perusahaan di lingkungan tempat tinggal kalian yang sudah melakukan ekspor hasil produksinya. Tanyakan tentang proses pelaksanaan ekspor. Hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

B. Perdagangan Antardaerah atau Antarpulau dan Perdagangan Internasional

1. Perdagangan dan Perdagangan Antardaerah/Antarpulau

a. Pengertian Perdagangan dan Perdagangan Antarpulau

Digital Repository Universitas Jember

Perdagangan atau perniagaan merupakan kegiatan tukar menukar barang atau jasa berdasarkan kesepakatan bersama tanpa ada unsur pemaksaan. Perdagangan antardaerah atau antarpulau merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk/ lembaga suatu daerah atau pulau dengan penduduk/lembaga suatu daerah atau pulau lain dalam satu batas wilayah negara atas dasar kesepakatan bersama. Kalian tentu memahami bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau lebih dari 13.000

b. Tujuan Perdagangan Antar pulau

Pada saat sekarang ini, perdagangan antardaerah atau antarpulau tidak lagi dengan cara tradisional, walaupun masih ada beberapa wilayah yang masih mempertahankan cara tradisional. Jual beli *online* telah memudahkan masyarakat untuk melakukan perdagangan lintas daerah bahkan lintas negara. Dengan bantuan alat komunikasi, jasa kirim, serta internet, jarak bukan lagi masalah. Perdagangan antarpulau dilakukan oleh beberapa pelaku ekonomi dengan beberapa tujuan. Tujuan adanya perdagangan antarpulau antara lain adalah sebagai berikut.

1) Memperoleh Keuntungan

Tujuan utama dilakukan perdagangan antarpulau adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan diperoleh dari selisih antara harga beli dengan harga jual. Jika barang diproduksi sendiri, maka keuntungan diperoleh dari selisih antara harga jual dan biaya produksi.

2) Memperluas Jangkauan Pasar

Perdagangan sampai ke luar daerah atau luar pulau dapat memperluas jangkauan pasar. Jangkauan pasar yang dimaksud adalah jumlah konsumen yang mengonsumsi barang tersebut

Digital Repository Universitas Jember

semakin banyak dan tersebar di berbagai daerah. Contohnya, produk minyak gosok tradisional dari daerah X dijual ke daerah Y. Maka, sekarang pengguna minyak gosok tersebut bukan hanya penduduk daerah X, tetapi juga penduduk daerah Y. Semakin lama, minyak gosok semakin dikenal banyak orang, sehingga pengguna minyak gosok tradisional di daerah Y pun juga meningkat.

A) Faktor Pendorong dan Manfaat Perdagangan Antarpulau / Antardaerah

1) Faktor Pendorong Perdagangan Antarpulau/Antardaerah

a. Perbedaan Faktor Produksi yang Dimiliki

Faktor pendorong perdagangan antardaerah antara lain perbedaan faktor produksi yang dimiliki, terutama faktor produksi alam. Daerah Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, dengan tanah yang subur lebih mungkin memproduksi sayur mayur lebih banyak dan menjualnya sampai ke luar daerah dibandingkan misalnya daerah Gunung Kidul, Yogyakarta.

b. Perbedaan Tingkat Harga Antardaerah

Selain perbedaan kekayaan alam, perbedaan tingkat harga antardaerah juga mendorong terciptanya perdagangan antardaerah. Contoh: di daerah yang kaya akan buah durian, harga durian pasti lebih murah dari daerah lain yang hanya sedikit memiliki pohon penghasil durian. Hal ini juga akan mendorong adanya perdagangan antardaerah.

2) Manfaat Perdagangan Antarpulau/Antardaerah

Manfaat dari perdagangan antarpulau/antardaerah antara lain adalah:

Digital Repository Universitas Jember

a. Menyediakan Alternatif Alat Pemuas Kebutuhan Bagi Konsumen

Manfaat dari perdagangan antardaerah atau antarpulau antara lain menyediakan alternatif alat pemuas kebutuhan bagi konsumen. Perbedaan kandungan alam serta perbedaan produk antardaerah akan menyebabkan barang hasil produknya pun berbeda. Dengan adanya perdagangan antardaerah atau antarpulau, konsumen dapat menikmati produk yang tidak diproduksi di tempat tinggalnya.

b. Meningkatkan Produktivitas

Pemasaran produk yang makin meluas akan menyebabkan permintaan atau pemesanan terhadap produk menjadi meningkat. Hal ini akan mendorong produsen meningkatkan produksi sehingga meningkatkan produktivitas.

c. Memperluas Kesempatan Kerja Bagi Masyarakat

Peningkatan jumlah barang yang diproduksi dalam jumlah besar akan menyebabkan produsen butuh tenaga kerja tambahan, sehingga akan ada lowongan kerja tambahan. Selain itu, perdagangan lintas daerah juga akan memunculkan unit-unit usaha baru, seperti jasa kirim, perluasan transportasi, dan sebagainya

2. Perdagangan Antar negara

A) Pengertian dan Ruang Lingkup Perdagangan Antarnegara/Internasional

Perdagangan antarnegara atau sering disebut perdagangan internasional merupakan aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat suatu negara dengan masyarakat negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Masyarakat yang dimaksud dapat berupa individu, kelompok, lembaga, pemerintah suatu negara dengan negara lain. Ruang lingkup perdagangan antarnegara berkaitan dengan beberapa kegiatan, yaitu:

Digital Repository Universitas Jember

a. Perpindahan barang dan jasa dari suatu negara ke negara yang lain.
b. Perpindahan modal melalui investasi asing dari luar negeri ke dalam negeri.
c. Perpindahan tenaga kerja dari suatu negara ke negara lain.
d. Perpindahan teknologi dengan mendirikan pabrik-pabrik di negara lain.
e. Penyampaian informasi tentang kepastian adanya bahan baku dan pangsa pasar.

B) Aktivitas Perdagangan Antar negara

Aktivitas perdagangan antarnegara terkait dengan dua aktivitas yang disebut dengan ekspor dan impor. Untuk memahami kedua istilah tersebut kalian baca uraian berikut.

a. Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau produk ke luar negeri. Ekspor dilakukan oleh seseorang atau badan. Pelaku ekspor ini disebut eksportir. Tujuan utama kegiatan ekspor adalah untuk memperoleh keuntungan. Barang yang diekspor akan dibayar oleh pihak pembeli dengan alat pembayaran berupa mata uang asing atau mata uang luar negeri, seperti Dollar. Mata uang asing ini selanjutnya ditukarkan menjadi Rupiah pada bank dalam negeri. Mata uang asing ini ditampung oleh pemerintah dan disebut sebagai devisa negara. Devisa yang terkumpul akan digunakan untuk membiayai impor. Apa itu impor? Impor akan dijelaskan pada uraian berikutnya.

b. Impor

Digital Repository Universitas Jember

Impor merupakan kegiatan membeli barang dari luar negeri. Seseorang atau badan yang melakukan impor disebut importir. Seorang importir membayar barang yang ia beli dengan mata uang asing. Importir dapat menukarkan uang rupiah mereka dengan mata uang asing di bank dalam negeri. Selanjutnya, digunakan untuk membayar barang yang diimpor.

Barang-barang yang di impor oleh Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu migas dan non-migas. Barang-barang yang termasuk dalam kelompok migas antara lain minyak tanah, bensin, solar, dan elpiji. Adapun barang-barang yang termasuk dalam kelompok non-migas antara lain adalah karet, kopi, ikan, kayu lapis, kelapa sawit, serta barang tambang nonmigas seperti nikel dan batubara.

C) Kebijakan Pemerintah untuk Mendorong Ekspor

a. Memberi Kemudahan Kepada Produsen Barang Ekspor

Dalam kebijakan yang pertama ini, untuk meningkatkan ekspor, pemerintah dapat memberikan beberapa kemudahan bagi produsen barang ekspor. Kebijakan yang mendukung peningkatan ekspor antara lain berupa kemudahan mengurus perizinan serta memberikan fasilitas kepada produsen barang ekspor. Fasilitas dapat berupa pemberian bantuan teknologi, pelatihan inovasi produk, bantuan kredit dengan bunga rendah. Hal ini akan menjadikan produsen menjadi semangat untuk berproduksi. Harga faktor produksi yang murah dapat menurunkan harga jual sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

b. Menjaga Kestabilan Nilai Tukar Rupiah

Kestabilan nilai tukar rupiah sangat penting bagi eksportir karena nilai tukar Rupiah yang stabil terhadap mata uang asing akan

Digital Repository Universitas Jember

mempermudah para eksportir untuk menghitung biaya produksi produk ekspornya. Dengan kepastian nilai Rupiah, para eksportir lebih mudah dalam menentukan harga produknya di pasar internasional. Keadaan ini akan mengurangi tingkat keraguan eksportir untuk melakukan ekspor pada produk mereka

c. Membuat Perjanjian Dagang Internasional

Perjanjian mengenai perdagangan internasional telah banyak dilakukan oleh beberapa negara. Perjanjian ini mencakup kesediaan masing-masing negara untuk menjadi pembeli atau penjual suatu barang, sehingga masing-masing

negara memperoleh keuntungan. Penjual atau eksportir mempunyai pasar dengan perlindungan istimewa dari perjanjian tersebut. Selain itu, pembeli juga dapat mempunyai penjual yang telah memenuhi kriteria sesuai perjanjian.

d. Meningkatkan Promosi

Dalam rangka mengenalkan produk dalam negeri di pasaran internasional, promosi menjadi hal yang sangat penting. Pelaksanaan promosi dapat berupa kegiatan pameran dagang, festival olah raga, seni, maupun kegiatan lainnya yang dapat berfungsi sebagai promosi. Promosi dagang tersebut dilakukan oleh individu, lembaga swasta, maupun pemerintah. Pemerintah dapat menangani promosi dan pusat informasi dagang di luar negeri. Contohnya, kantor-kantor pusat promosi dagang Indonesia atau *Indonesian Trade Promotion Centre* (ITPC), yang mengusahakan agar produk-produk Indonesia dikenal di luar negeri.

Pemerintah telah mengusahakan membuat berbagai kebijakan terkait dengan ekspor untuk mendorong berkembangnya produsen dalam negeri. Akan tetapi, pada pelaksanaannya, terdapat

Digital Repository Universitas Jember

pula beberapa hal yang dapat memengaruhi lancar atau tidaknya perkembangan ekspor suatu negara.

Ketersedian waktu yang terbatas dengan materi yang cukup banyak, dibutuhkan model pembalajaran yang tepat dan sesuai agar materi pelajaran dapat disampaikan secara maksimal. Maka dari penyampaian KD ini pembalajaran kooperatif tipe snowball throwing sangat cocok untuk mengatasi masalah tersebut.

Sumber : Buku IPS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017: 135-179)

2.3 Model Pembelajaran

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar.

Menurut Suprijono (2011:46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends (dalam Suprijono: 2011), model pembelajarn mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegitan pembalajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajarn guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajarn berfungsi pula sebagai pedoman bagi guru dalam merancankan aktivitas belajar mengajar.

Dalam proses pembalajan banyak model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Macam-macam model pembelajaran antara lain:

a) Model pembelajaran kontekstual,
b) Model pembelajaran koperatif,

Digital Repository Universitas Jember

c) Model pembalajaran Quantum,
d) Model pembelajaran terpadu,
e) Model pembelajaran berbasis masalah (PBL)
f) Model pembalajan langsung *(Direct Instruction)*
g) Model pembelajaran diskusi

Namun dalam penelitian yang dilakukan peneliti hanya mengambil salah satu dari model pembelajaran didiatas, yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran koperatif dipiliah karena model pembelajaran ini sangat cocok dengan materi pembelajaran yang akan diteliti.

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Majid (2015 : 174), pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Nurulhayati (dalam Majid,2015:175) Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerjasama anggota lainnya

Menurut Faturrohman (2015:44) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan para tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pebelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling

Digital Repository Universitas Jember

berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar kerjasama anggota lainnya.

2.4.1 Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim dkk (2006:6), pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan belajarnya.
b) Penghargaan lebih menekankan pada kerja kelompok dari pada individu.
c) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.
d) Apabila anggota kelompok juga berasal dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a) Siswa belajar dalam kelompok, produktif mendengar, mengemukakan pendapat, dan membuat keputusan secara bersama.
b) Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang, jenis kelamin, dan kemampuan belajar

2.4.2 Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif untuk peran siswa terkusus bagi siswa yang hasil belajarnya rendah sehingga mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Menurut Cooper yang dikutip oleh Yusuf (2008) mengungkapkan keuntungan dari metode pembelajaran kooperatif, antara lain :

a. Siswa mempunyai tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
b. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi.
c. Meningkatkan ingatan siswa.
d. Meningkatkan kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran.

Digital Repository Universitas Jember

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif telah menciptakan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selam proses pembelajaran seperti dalam pembelajaran konvensional.

Pembelajaran kooperatif juga mempunyai cukup banyak tipe model atau varian contohya *Student Teams Achievment Divisions* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), Jigsau, *Snowball Throwing* dan lain sebagainya. Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis memilih pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*

2.5 Dasar Teori Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Menurut Suprijono (dalam Hizbullah,2011: 8), *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Kisworo (dalam Hardiyanti: 2012) berpendapat model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*, yaitu sebuah model pembelajaran yang akan membantu siswa lebih aktif dan

Digital Repository Universitas Jember

cepat memahami konsep materi yang diberikan. model ini didasarkan pada faham kontruksivisme, yang menitikberatkan terjadinya proses belajar pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmara (2007: 63) bahwa, "Pembelajaran merupakan upaya penciptaan kondisi yang kondusif, yaitu membangkitkan kegiatan belajar efektif di kalangan para siswa". Model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS, yang mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam diri siswa. Alur pembelajaran *Snow Ball Throwing* ini adalah melakukan pembelajaran dengan berdiskusi atau berdialog, dan menuliskannya sebagai kesimpulan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

2.5.1 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing.

Menurut Suprijono (2009 : 128) model pembelajaran *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan siswa dalam pembelajaran. Kelebiban model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.

Digital Repository Universitas Jember

2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan dan di berikan kepada siswa lain
3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu pertanyaan yang di buat temannya seperti apa.
4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
6. Pembelajaran menjadi lebih efektif
7. Ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Selain kelebihan tentu saja model *Snowball Throwing* juga mempunyai kelemahan. Kelemahan dari model *Snowball Throwing* menurut (Suprijono 2009: 129 – 130) adalah

1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat di lihat dari pertanyaan yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan.
2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskuaikan materi pelajaran.
3. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerjasama, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambah pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
4. Memerlukan waktu yang panjang.
5. Murid yang nakal cenderung berbuat onar.
6. Kelas seringkali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Tetapi kelemahan dalam penggunaan metode ini dapat ditutupi dengan cara :

1. Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan di demonstrasikan secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya.

Digital Repository Universitas Jember

2. Mengoptimalisasi waktu dengan cara memberikan batasan dalam membuat kelompok dan membuat pertanyaan.
3. Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan dapat diatasi.
4. Tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

2.5.2 Langkah Langkah Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Snowball Throwing*

Adapun langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* Aqib (2013: 27-28) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan topik materi yang disajikan;
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi;
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya;
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok;
5. Kemudian kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa kesiswa yang lain;
6. Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian;
7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan;
8. Guru memberikan evaluasi;
9. Penutup.

Dengan model pembelajaran ini siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Mungkin ada perbedaan segi pandangan sehingga memberi jawaban yang berbeda. Hal itu tidak menjadi masalah, asal pendapat itu logis dan mendekati kebenaran. Jadi siswa dilatih berfikir dan memecahkan masalah sendiri.

Digital Repository Universitas Jember

Adapun Sintak dari model pembelajaran koperatif tipe snowball throwing yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Sintak Model Pembelajaran Koopratif Tipe Snowball Throwing

Kegiatan yang dilakukan guru	Kegiatan yang dilakukan siswa
Guru menyampaikan topik-topik materi	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang topik topik materi yang disampaikan.
Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberi penjelasan materi	Siswa membentuk kelompok
Guru membimbing ketua kelompok untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing masing
Guru memberikan satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah didiskusikan	Siswa menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi.
Guru membimbing siswa untuk membentuk kertas berisi pertanyaan tersebut menjasi seperti bola dan dilempar dari kelompok satu kelompok lain	Siswa membentuk kertas yang yang berisi pertanyaan tersebut menjadi bola, dan melemparkan kepada siswa lain dari kelompok lain.
Guru memberikan kesempatan kelompok yang mendapatkan satu bola pertanyaan.	Siswa yang mendapatkan bola pertanyaan mnjawab pertanyaan.
Guru mengapresiasi jawaban dari siswa dan bersama-sama membuat kesipulan.	Siswa bersama guru menyimpulkan tentang jawaban yang disampaikan oleh siswa yang menjawab pertanyaan.

2.6 Aktivitas Belajar.

Digital Repository Universitas Jember

2.6.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik maupun mental yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Menurut Aisyah (2002:60) Aktivitas belajar dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menentukan efektif tidaknya suatu pembelajaran. Dalam aktivitas ini, siswa lebih mendominasikan proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi anak yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas siswa tidak hanya mendengar, mencatat dan mematuhi guru seperti yang sering di jumpai pada pembelajaran konvensional.

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan siswa baik fisik maupun mental selama proses pembelajaran berlangsung sehingga suasana belajar dapat tercapai secara optimal. Menurut Mulyono dalam Samianto, (2001, 26), aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan yang dilakukan oleh sebagaian orang yang melakukan sesuatu yang akan dia kerjakan. Menurut Nasution (2000:89) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani dan rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang siswa akan berpikir selama dia berbuat, tanpa berbuat maka siswa tidak akan berpikir. Oleh karena itu, agar siswa aktif berpikir maka siswa akan diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan siswa baik fisik maupun mental selama proses pembelajaran berlangsung sehingga suasana belajar dapat tercapai secara optimal.

2.6.2 Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa

Untuk melihat aktivitas siswa diperlukan suatu indikator, yaitu suatu gejala-gejala yang tampak baik dalam tingkah laku siswa, guru maupun di dalam iklim pembelajaran yang berlangsung melalui indikator

Digital Repository Universitas Jember

tersebut dapat dilihat tingkah laku mana yang termasuk dalam pembelajaran berdasarkan apa yang dirancang oleh guru. Menurut Aisyah, (2001:61) menyatakan bahwa aktivitas dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam memberi respon melalui pemikiran mereka atau kegiatan yang disisipkan secara strategis selama pembelajaran berlangsung.

Menutut Diendrich (dalam Khoiriyah, 2002:27) dalam membuat suatu daftar yang berisi berbagai macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

a. *Visual activities* (aktivitas visual), yang termasuk di dalamnya, misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
b. *Oral activities* (kegiatan lisan), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan intrupsi.
c. *Listening activities* (kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan uraian, diskusi, musik, pidato.
d. *Writing activities* (kegiatan menulis), seperti menulis cerita, karangan, angket dan lain-lain.
e. *Drawing activities* (kegiatan mengambar),mengambar grafik, peta ataupumn diagram.
f. *Motor activities* (kegiatan motorik), yang termasuk didalamnya adalah melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model,merearasi, bermain, berkebun dan berternak.
g. *Mental activities* (kegiatan mental), misalnya mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengembalikan keputusan.
h. *Emotional activities* (kegiatan emosional) misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, tenaga, gugup dan lain-lain.

Menurut Sudjana (2010: 87) bahwa indikator aktivitas siswa dapat diukur dari :

Digital Repository Universitas Jember

a. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru,
b. Menjawab pertanyaan guru,
c. Menunjukan pernyataan kepada guru dan siswa lain,
d. Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi,
e. Membaca materi,
f. Memberikan pendapat ketika diskusi,
g. Mendegarkan pendapat teman,
h. Memberikan tanggpan,
i. Berlatih menyelesaiakan soal,
   Berani mempersentasikan hasil diskusi,

Menurut Sanjaya (2008:142), mengungkapkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari beberapa hal seperti:

1. Keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual yang terlihat dari tingginya perhatian dan motivasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
2. Siswa belajar secara langsung mengalami seperti meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. Pengalaman tersebut dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi di dalam kelompok.
3. Adanya keinginan siswa menciptakan iklim belajar yang kondusif.
4. Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia dan relevan.
5. Keterlibatan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan teori diatas siswa dituntut untuk dapat memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, membaca materi, dan memberikan tanggapan, sehingga pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Wonomerto kabupaten Probolinggo sangat cocok diterapkan model pembelajaran snowbal throwing khususnya pada pelajaran IPS.

Digital Repository Universitas Jember

Jenis- jenis aktivitas yang akan diamati dalam model pembelajaran snowball throwing antara lain :

1. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok

   Memperhatikan pembelajaran dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok merupakan salah satu bentuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok merupakan salah satu komponen yang penting agar pembelajaran di kelas dapat berjalan secara kondusif. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok yang dilakukan oleh siswa dapat berupa siswa memperhatikan dengan seksama segala penjelasan ketua kelompok saat pembelajaran di kelas. Upaya siswa dalam Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok pada saat pembelajaran berlangsung, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki aktivitas belajar yang baik, sebaliknya jika siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, aktivitas belajar yang dimiliki siswa kurang maksimal. Dimana dalam penelitian ini memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa kelas VIII A pada saat memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok ekonomi yang dijelaskan oleh ketua kelompok.

2. Menjawab Pertanyaan.

   Salah satu bentuk aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa bisa menjawab pertanyaan guru ataupun siswa lain dalam diskusi. Siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi akan senantiasa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa dapat dikatakan memiliki aktivitas belajar yang baik jika siswa tersebut selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa lain dalam diskusi dengan benar dan

Digital Repository Universitas Jember

tepat. Aktivitas yang ditiliti adalah aktivitas belajar siswa kelas VIII A pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun siswa lain pada saat pelajarn IPS berlangsung dikelas.

3. Bertanya

   Bertanya merupakan salah satu bentuk aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. beberapa kegiatan bertanya yang dapat dilakukan siswa yaitu, siswa akan bertanya kepada guru saat siswa tersebut merasa belum paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru, siswa juga akan aktif bertanya pada saat diskusi kelompok berlangsung. siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, maka siswa tersebut dapat dikatakan kritis dan memiliki aktivitas belajar yang baik. Pada proses pembelajaran berlangsung yang sedang dijelaskan. Dimana dalam penelitian ini aktivitas bertanya yang teliti yaitu aktivitas belajar siswa kelas VIII A pada saat mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat pelajaran berlangsung maupun pada saat melakukan diskusi kelempok di kelas.

4. Membaca materi.

   Salah satu bentuk aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa Membaca materi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi akan senantiasa Membaca materi pada saat proses pembelajaran. Aktivitas yang ditiliti adalah aktivitas belajar siswa kelas VIII A dalam Membaca materi pada saat proses pembelajaran.

5. Memberikan tanggapan.

   Salah satu bentuk aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa bisa memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi akan senantiasa memberikan tanggapan dalam proses

Digital Repository Universitas Jember

pembelajaran. Siswa dapat dikatakan memiliki aktivitas belajar yang baik jika siswa tersebut selalu memeberikan tanggapan dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang ditiliti adalah aktivitas belajar siswa kelas VIII A pada saat memeberikan tanggapan dalam proses prembelajaran yanag sedang berlangsung dikelas.

2.7 Kerangka Berpikir Penelitian

Proses pembelajaran IPS pada kelas VIII SMPN 1 Wonomerto belum optimal. Dalam proses pembelajaran, guru sudah menggunakan model model pembelajaran, akan tetapi model pembelajaran yang digunakan tidak mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran ketika proses pembelajaran. Siswa asik bermain sendiri, kurang antusias dan cepat

wa kurang dilibatkan dalam termotivasi dalam kegiatan ndah.

as, dilaksanakan penelitian embelajaran kooperatif tipe vitas belajar siswa kelas VIII ir penelitian ini digambarkan

n tindakan kelas

Kebaikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* :

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan dan di berikan kepada siswa lain
3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu pertanyaan yang di buat temannya seperti apa.
4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
6. Pembelajaran menjadi lebih efektif
7. Ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

.

Aktivitas belajar siswa yang ditingkatkan :

1. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok.
2. Menjawab pertanyaan.
3. Bertanya.
4. Membaca materi
5. Memberikan tanggapan

Digital Repository Universitas Jember

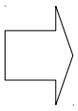

2.8 Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

"Pembelajaran Kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di indonesia pada siswa kelas VIII A SMPN I Wonomerto Probolinggo."

Digital Repository Universitas Jember

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri I Wonomerto , Kecamatan Wonomerto , Kabupaten Probolinggo. Penentuan tempat penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu tempat penelitian ditentukan dengan sengaja oleh peneliti. Pemilihan tempat didasarkan adanya permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu, pertimbangan lainnya karena adanya kesediaan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wonomerto, Probolinggo untuk dijadikan tempat penelitian, serta di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Koperatif tipe *Snowball Throwing* khususnya pada mata pelajaran IPS.

3.1.2 Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018. Lama pelaksanaan tindakan yaitu sesuai alokasi waktu menurut silabus mata pelajaran IPS kompetensi dasar keunggulan dan keterbatasan antar ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di indonesia SMPN 1 Wonomerto, Probolinggo tahun ajaran 2016-2017 dan kebijakan kepala sekolah SMPN 1 Wonomerto. Alokasi waktu yang ditetapkan yaitu 2 x 40 menit.

3.2 Penentuan Subjek dan Objek Penelitian.

Penentuan subjek penelitian menggunakan metode populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII A yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari laki laki

Digital Repository Universitas Jember

sebanyak 19 dan perempuan sebanyak 8. Peneliti memilih kelas VIII A sebagai subjek penelitian atas dasar rekomendasi dari guru mata pelajaran IPS karena adanya masalah pembelajaran dalam kelas tersebut yaitu sekor aktivitas belajar siswa sebesar 58,02 dalam kategori kurang aktif.

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS pada materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII A SMPN 1 Wonomerto Probolinggo.

3.3 Definisi Oprasional Variabel Penelitian

3.3.1 Model Pembelajaran Snowball Throwing.

Snowball throwing merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara : Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok. Setelah itu ketua kelompok maju untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing masing siswa membuat pertanyaan dan dibentuk seperti bola, lalu dilempar kesiswa lain. Siswa yang mendapat bola pertanyaan tersebut harus menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model pembelajaran Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikanpesan tersebut kepada temannya dalam suatu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti pembelajaran Talking Stick, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan aktifitas belajar. Model pembelajaran ini akan lebih efektif apabila model pembelajaran kooperatif

Digital Repository Universitas Jember

tipe *snowball throwing* ini tersampaikan dengan baik dengan menerapkan langkah langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

3.3.2 Aktivitas Belajar siswa

Aktivitas belajar siswa yang diteliti merupakan aktivitas belajar siswa yang terdapat di kelas VIII A SMP N 1 Wonomerto. Dalam penelitian ini keterlibatan siswa dalam memberi respon melalui pemikiran selama pembelajaran berlangsung. Adapun indikator dalam aktivitas belajar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok.
2. Menjawab pertanyaan.
3. Bertanya.
4. Membaca materi.
5. Memberikan tanggapan.

3.4 Desain penelitian.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh seseorang pendidik di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini didesain dengan model siklus yaitu proses perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan asumsi apabila skilus I berhasil maka siklus II sebagai pemantapan. Akan tetapi apabila siklus I belum berhasil maka siklus II dijadikan perbaikan dengan tujuan perbaikan tercapai. Adapun siklusnya dapat dilihat pada gambar 3.1

Digital Repository Universitas Jember

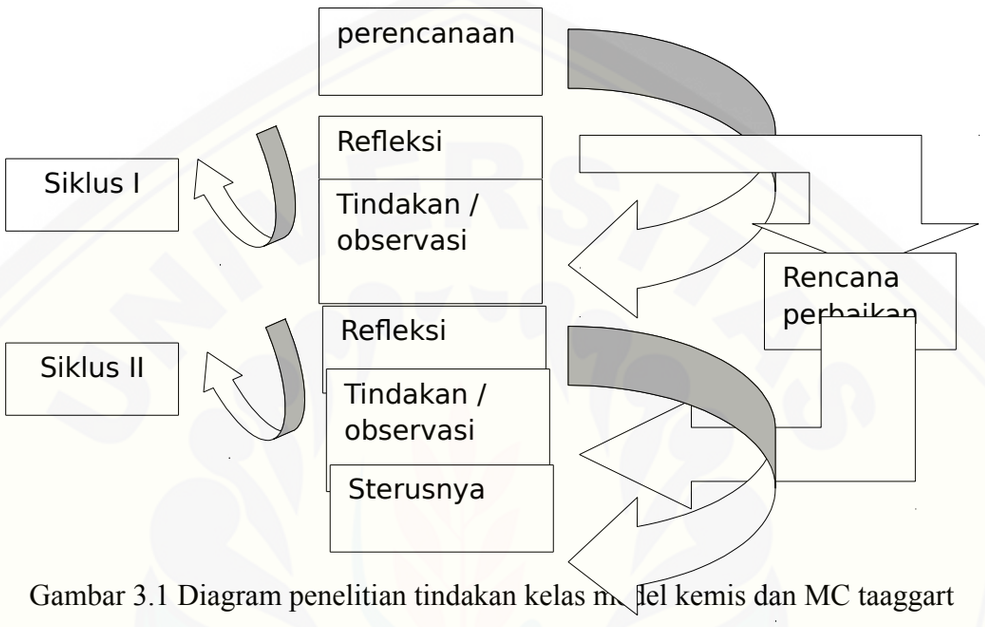

Gambar 3.1 Diagram penelitian tindakan kelas model kemis dan MC taaggart

Sumber : Arikunto (2010:93)

Berdasarkan gambar diatas, penelitian tindakan kelas yang peneliti terapkan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi

Penelitian tindakan kelas dengan mengunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 sesuai dengan izin yang diberikan oleh pihak sekolah. Masing masing siklus terdiri dari 2 pertemuan 2x40 menit. Setiap siklus bertujuan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3.4.1 Siklus I

Digital Repository Universitas Jember

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I dalam penelitian ini didasarkan pada bentuk spiral penelitian tindakan kelas adaptasi model Kemmis & MC Taggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap ini merupakn tahap merancang kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Guru dan peneliti menentukan tujuan pembelajaran.
2. Guru dan peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan kompetensi dasar Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowboll throwing*.
3. Guru dan peneliti merinci alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pembelajarn, setiap pertemuan 2x40 menit.
4. Peneliti membuat petunjuk menggunakan model pembelajaran kooperative tipe snowball throwing yang dipakai saat pembelajaran.
5. Menyusun daftar kelompok.
6. Menyusun lembar kerja/pemberian tugas.
7. Peneliti membuat lembar observasi kegiatan siswa selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada persiapan yang telah dirancang. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan yang melaksanakan adalah guru. Adapun pelaksanaanya segagai berikut :

1. Guru menciptakan suasana yang kondusif kemudian memberikan pengetahuan awal kepada siswa mengenai materi.
2. Guru membentuk kelompok kelompok dan memanggil masing masing ketua kelompok untuk menerima tugas diskusi tentang materi.

Digital Repository Universitas Jember

3. Guru memberitahukan kepada masing masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk berdiskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru.
4. Kemudian masing masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan dan didiskusikan.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
6. Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dengan dibantu 3 rekan peneliti yang bertugas sebagai observer. Observer dalam penelitian ini adalah (M. Saiful, 21 tahun), (Rio Aryanto, 22 tahun), dan (Hema, 21 tahun). Kegiaan ini menggunakan lembar observasi yang bertujuan mengetahui segala aktifitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, baik itu kegiatan guru maupun perilaku siswa yang diarahkan sebagai bahan refleksi dan perbaikan tindakan selanjutnya. Secara khusus tujuan observasi pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koperatif learning tipe *snowball throwing* serta kegiatan guru dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan terhadap siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Sebelum tindakan dilakukan, observer dilatih terlebih dahulu untuk melakukan pengamatan agar lebih paham. Setiap observer mengamati 7 siswa dengan posisi siswa duduk menurut daftar hadir, agar pengamatan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Hasil observasi yang dilakukan pada siswa sebagai data pendukung dan penguat penelitian.

d. Refleksi

Digital Repository Universitas Jember

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta criteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.
2. Peneliti berkolaborasi dengan guru menyusun rencana tindakan untuk siklus II, jika rancangan pada siklus I belum dapat memenuhi target yang dapat diharapkan.

3.4.2 Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasrnya sama dengan kegiatan siklus I yakni perencanan, tindakan, observasi dan refleksi. Akan tetapi, pada siklus II ini merupakan proses perbaikan atau pemantapan dari pelaksanaan siklus I setelah diketahui kekurangan- kekurangan pada saat kegiatan refleksi siklus I. Pada siklus II ini diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditentukan yakni terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa.

a. Perencanaan

Tahap ini merupakn tahap merancang kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Guru dan peneliti menentukan tujuan pembelajaran.
2. Guru dan peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan kompetensi dasar kegiatan dan tindakan ekonomi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *snowboll throwing*.
3. Guru dan peneliti merinci alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pembelajarn, setiap pertemuan 2x40 menit.

Digital Repository Universitas Jember

4. Guru dan peneliti membuat petunjuk menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe snowboll throwing yang dipakai saat pembelajaran.
5. Menyusun daftar kelompok.
6. Menyusun lembar kerja/pemberian tugas.
7. Guru dan peneliti membuat lembar observasi kegiatan siswa selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada persiapan yang telah dirancang. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan yang melaksanakan adalah guru. Adapun pelaksanaanya segagai berikut :

1. Guru menciptakan suasana yang kondusif kemudian memberikan pengetahuan awal kepada siswa mengenai materi.
2. Guru membentuk kelompok kelompok dan memanggil masing masing ketua kelompok untuk menerima tugas diskusi tentang materi.
3. Guru memberitahukan kepada masing masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk berdiskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru.
4. Kemudian masing masing siswa di berikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan dan didiskusikan.
5. Kemudian kertas tersebut di buat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
6. Setelah siswa dapat satu bola di berikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dengan dibantu 3 rekan peneliti yang bertugas sebagai observer. Observer dalam penelitian ini adalah (M. Saiful, 21 tahun), (Rio Aryanto, 22 tahun), dan (Hema, 21 tahun). Kegiaan ini

Digital Repository Universitas Jember

menggunakan lembar observasi yang secara umum bertujuan mengetahui segala aktifitas yang terjadi selama proses pembelajaranberlangsung, baik itu kegiatan guru maupun perilaku siswa yang diarahkan sebagai bahan refleksi dan perbaikan tindakan selanjutnya. Secara khusus tujuan observasi pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koperatif learning tipe *snowball throwing* serta kegiatan guruy dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan terhadap siswa dalam memehami materi yang dipelajari. Sebelum tindakan dilakukan, observer dilatih terlebih dahulu untuk melakukan pengamatan agar lebih paham. Setiap observer mengamati 7 siswa dengan posisi siswa duduk menurut absen, agar pengamatan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Hasil observasi yang dilakukan pada siswa sebagai data pendukung dan penguat penelitian.

d. Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta criteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.
2. Peneliti berkolaborasi dengan guru menyusun rencana tindakan untuk siklus II, jika rancangan pada siklus I belum dapat memenuhi target yang dapat diharapkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya (Arikunto, 2010:203). Teknik penympulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Digital Repository Universitas Jember

Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan untuk mengetahui aktivitas siswa. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi aktivitas siswa. Pada saat tindakan, peneliti dibantu oleh 5 observer untuk mengamati aktivitas siswa dikelas dengan cara, memberikan *checklist* pada lembar observasi.

b. Metode wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan 2 orang siswa pada saat kegiatan pra siklus dan setelah kegiatan tindakan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang telah disusun terlebih dahulu. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap model pembelajaran snowball throwing. Data hasil wawancara digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan sekaligus sebagai *cross chek* terhadap hasil-hasil yang diperoleh dari metode observasi.

c. Metode dokumen

Dokumen dalam penlitian ini yaitu data observasi peneltian yang dilakukan. Data tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran IPS.

3.6 Analisis Data Observasi

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah teknik analisis data. Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu: persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan perolehan penlitian. Teknik analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu membandingkan pra siklus dan antar siklus.

3.6.1 Analisis Data Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan observasi ini selain berkolaborasi dengan guru, peneliti dibantu oleh observer dengan lembar observasi dengan memberikan tanda *cheklist* pada setiap indikator yang sesuai dengan aspek yang diamati dari guru dan siswa selama proses belajar

Digital Repository Universitas Jember

mengajar berlangsung. Adapun aktivitas yang diobservasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Siswa

No	Nama siswa	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok			Menjawab pertanyaan			Bertanya			Membaca materi			Memberikan tanggapan			∑ Skor	(%)	Ket
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1																			
2																			
Skor tercapai tiap indikotor																			
Skor maksimum																			
Kriteria ketuntasan tiap indikator (%)																			
Kriteria																			

Kode Nomor 1,2,3

Kriteria pengisian penilaian aktivitas siswa, sebagai berikut :

a. Pada memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok.
   1 : siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok dan terkesan acuh.
   2 : siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok meskipun terkadang berbicara tentang topik lain.
   3 : siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok dengan seksama.
b. Pada menjawab pertanyaan
   1 : siswa tidak bisa memjawab pertanyaan
   2 : siswa bisa menjawab pertanyaan meskipun masih perlu diluruskan
   3 : siswa bisa menjawab pertanyan dengan benar.
c. Pada bertanya
   1 : siswa mau bertanya tetapi masih kurang sempuna
   2 : siswa bertanya dengan benar
   3 : siswa bertanya dengan benar dan jelas
d. Pada membaca materi
   1 : siswa tidak membaca materi

Digital Repository Universitas Jember

2 : siswa membaca materi dengan baik
3 : siswa membaca materi dengan baik dan fokus

e. Pada memberikan tanggapan
1 : siswa tidak memberikan tanggapan sama sekali
2 : siswa mau memberikan tanggapan meskipun masih perlu diluruskan
3 : siswa dapat memberikan pendapat dengan baik dan benar

Menghitung persentase aktivitas siswa secara secara klasikal.

$$P = \frac{N}{Sn} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase aktivitas siswa

N : skor yang diperoleh siswa

S : skor maksimum tiap indikator

n : jumlah indikator

Basir, (2004 : 131)

Tabel 3.2 Pedoman Interprestasi Data Aktivitas Belajar Siswa

No	Persentase	Kategori
1	P ≥ 90 %	Sangat Aktif
2	80 % ≤ P < 90 %	Aktif
3	65 % ≤ P < 80 %	Cukup Aktif
4	50% ≤ P <65%	Kurang Aktif
5	P < 50%	Sangat Kurang Aktif

Sumber : Basir (2004 : 132)

Dari tabel pedoman interprestasi data aktivitas siswa diatas target aktivitas yang harus dicapai siswa kelas VIII A adalah 80 % ≤ P < 90 % atau Aktif

3.6.2 Analisis data observasi guru

Analisis data guru dilakukan untuk mengetahuai kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran snowball throwing. Data

Digital Repository Universitas Jember

tersebut digunakan untuk refleksi sebagai acuan untuk perbaikan hasil penelitian. Berikut aspek yang diobservasi pada kegiatan guru.

Table 3.3. Lembar penilaian kegiatan guru

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK
1	Guru menyampaikan materi yang disajikan		
2	Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi.		
3	Guru membimbing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.		
4	Guru memberikan masing-masing siswa satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan.		
5	Guru membimbing siswa untuk membentuk satu lembar kertas yang berisi pertanyaan tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa kesiswa yang lain..		
6	Guru memberikan siswa yang mendapat kertas yang berisi pertanyaan tersebut untuk menjawab.		
7	Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi tersebut..		
8	Guru memberikan evaluasi		
JUMLAH			
PERSENTASE (%)			

Keterangan :

1. Ya = kegiatan sesuai dengan yang diamati
2. Tidak = kegitan tidak sesuai dengan yang diamati

Kemampuan guru dalam penerapan langkah-langkah model snowball Throwing dapat diukur dengan rumus:

n

Digital Repository Universitas Jember

$$E = \frac{}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

E = tingkat kemampuan dalam penggunaan model pembelajaran

n = jumlah skor yang diperoleh

N = total skor

Kriteria ketercapaian kegiatan guru dalam proses pembelajaran adalah Baik apabila tercatat ≥ 80 %, Sedang apabila tercatat ≥ 65 %, dan Rendah apabila tercatat ≤ 50%. Sedangkan target ketercapaian kegiatan guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah baik dengan kriteria ≥ 80 %.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memeparkan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Secara sistematis paparannya meliputi : (1) Data pendukung Penelitian, (2) Data Utama Penelitian, (3) Temuan Penelitian, (4) Pembahasan, dan (5) Kelebihan dan Kelemahan Penelitian.

4.1 Data Pendukung

Data pendukung terkait dengan tempat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini mencangkup:

4.1.1 Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Wonomerto kabupaten Probolinggo yang terletak di jalan sukapura desa sepuh gembol kecamatan wonomerto didirikan dengan surat keputusan Mendikbud RI Nomor : 648/456.33/84 Tgl/Bln/th 3 juli 1983. Pada awal berdirinya lokasi yang ditempati adalah SDN sepehgembol 2 dengan cara menumpang/pinjam tempat. Baru pada tahun 1984 SMP Negeri 1 Wonomerto ini menempati gedung baru yang dibangun diatas tanah yang luasnya 14.950 m2 yang dibiayai oleh dana APBN.

Digital Repository Universitas Jember

Snowball Throwing diterapkan, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia di kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Wonomerto Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017. Skor aktivitas belajar siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* sebesar 50.37%, meningkat menjadi 70.12% pada siklus I dengan kategori cukup aktif, dan mengalami peningkatan menjadi 86.42% pada siklus II yang termasuk dalam kategori aktif. Jadi, dengan adanya penerpan Model Pembelajaran Koopeatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti beikan adalah sebagi berikut :

1. Bagi guru, hendaknya terus meningkatkat model pembelajaran yang diterapkan dikelas.
2. Bagi sekolah, lebih meningkatkan fasilitas sekolah terutama mendia elektronik guna menunjang proses pembelajaran di sekolah serta lebih meningkatkan perhatian terhadap aktivitas belajrar siswa guna mencapai tujuan pendidikan.

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Ardin Siallagan, 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing DalamMeningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA N 1 Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai)* .

Aisyah, J. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada

Basir, A. 2004. *Evaluasi Pendidikan. Surabaya* : Universitas Erlangga.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Hardiyanti.2012. *Efektifitas Model Pembelajaran Snowbal Throwing.* Yogyakarta: Cipta Remaja

Hizbullah. 2011. *Prinsip Fungsi dan Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibrahim, Muslimin, dkk. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*.Surabaya :University Press.

Khoiriah. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran.* Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Winna. (2008) *Strategi Pembelajaran Berorirntasi Standar Proses* Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Grouf.

Sudjana, Nana.2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah.* Jakarta . Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan, Badan PSDM dan PMP Kementrian Pendidikan Nasional.

Sudjana, Nana.2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suheri, S.S. (2015) *Buku Pengayaan KTSP. IPS Terpadu*. Sukoharjo: Cv. Sindunata.

Digital Repository Universitas Jember

Sukmara, dian. (2007) *Implementasi Life Skill dalam KTSP*, Bandung: Mughini Sejahtera.

Suprijono, Agus.(2009) Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PIKEM, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Suprijono, Agus. (2011) Model-model Pembelajaran, Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya

Trianto, Ibnu Badar AL-Tabany.2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Triana Dewi (2013) *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Sendang Agung Tahun Pelajaran 2012/2013*.

Media online

Yusuf. (2008). *Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. (diakses dari http://www.damandiri.or.id. Pada 18 april 2016.)

Skripsi

Romadhani, Indah Kurnia.(2015) *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Curah Pendapat (Brainstoming) Pada Kompetensi Dasar Kegiatan dan Tindakan Ekonomi Kelas VII.A Di SMP NEGERI 1 Arjasa Kabupataten Situbonda Tahun Pelajaran 2015-2016*.

Novianto, Rendra Eka. (2016) *Penerapan Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntasi 2 (Studi Kasus Pada Mata Pelajaranakuntansi Kompetensi Dasar Membuat dan Membukukan Jurnal Penyesuaian Semester Genap SMK 17 Agustus 1945 Genteng Tahun Ajaran 2015/2016.*

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran A.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	Target Penelitian	HIPOTESIS
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto Probolinggo pada Mata Pelajaran IPS	1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperartif learning tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPS materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di indonesia pada siswa kelas VIII-A SMPN 1 Wonomerto tahun ajaran 2016-2017?	1. Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*. 2. Aktivitas belajar siswa	a. Data primer : • Siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonomerto b. Data sekunder : • Guru mata pelajaran IPS. • Dokumen sekolah yang berhubaungan dengan penelitian.	a. Jenis penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK). b. Metode pengumpulan data : • Observasi • Wawancara • dokumen	Siswa kelas VIII A adalah 80 % ≤ P ˂ 90 % atau Aktif	Jika pembelajaran kooperatif tipe snowball trowing diterapkan maka dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di indonesia pada siswa kelas VIII A SMPN I Wonomerto Probolinggo

Digital Repository Universitas Jember

Materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di indonesia, Semester Genap Tahun Pelajaran 2016 – 2017).	2. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPS materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di indonesia pada siswa kelas VIII-A SMPN 1 Wonomerto tahun ajaran 2016-2017?					

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran B.

TUNTUNAN PENELITIAN

A. TUNTUNAN OBSERVASI

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Model pembelajaran yang digunakan guru IPS sebelum dan sesudah tindakan	Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Wonomerto
2	Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS	Siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto

B. TUNTUNAN WAWANCARA

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Model pembelajaran yang biasa diterapkan guru dalam pembelajaran IPS	Guru mata pelajaran IPS kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto
2	Tanggapan guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS	Guru mata pelajaran IPS kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto
3	Tanggapan Siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS	Siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto
4	Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS	Guru mata pelajaran IPS kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto
5	Kendala yang dihadapi siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS	Siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto

C. TUNTUNAN DOKUMEN

No	Data yang diperoleh	Sumber data

Digital Repository Universitas Jember

1	Daftar nama siswa kelas VIII A	Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Wonomerto
2	Denah lokasi SMP Negeri 1 Wonomerto	Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Wonomerto
3	Jadwal pelajaran	Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Wonomerto

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran C.

SILABUS

Mata Pelajaran : IlmuPengetahuan Sosial

Kelas : VIII

Alokasi Waktu : 8 x 40 / 4 x pertemuan

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.
Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran
3.3 menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara negara ASEAN 4.3 menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam	1. Keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi. 2. Permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi 3. Pengaruh interaksi antar ruang terhadap kegiatan ekonomi, social, budaya di Indonesia dan ASEAN. 4. Kegiatan perdagangan	1. Mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan ruang serta pelaku ekonomi 2. Mengumpulkan data perdagangan antar daerah, antar pulau, dan antar negara serta pengaruh interaksi antar ruang di Indonesia dan ASEAN. 3. Mengemukakan upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur. 4. Mengemukakan cara pendistribusian pendapatan negara.

Digital Repository Universitas Jember

permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN	antar daerah, antar pulau, dan antar negara (ekspor-impor) 5. Upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur. 6. Mengembangkan alternatif pendistribusian untuk kesejahtraan masyarakat	5. Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar daerah, antar pulau, dan antar negara.

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran D.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP PRA SIKLUS)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Wonomerto-Kabupaten Probolinggo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas : VIII (Delapan)
Semester : Genap

A. Standar Kompetensi

6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial

B. Kompetensi Dasar

6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

6.2.1 Memahami pranata sosial
6.2.2 Menganalisis ciri-ciri pranata sosial
6.2.3 Menganalisis bentuk-bentuk pranata sosial

D. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Kognitif :

- Siswa dapat menjelaskan pengertian pranata sosial dengan benar
- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pranata sosial dengan benar
- Siswa dapat menyebutkan fungsi pranata sosial dengan benar

Tujuan Afektif :

- Siswa dapat bekerja dengan antusias, kerjasama, menyampaikan gagasan, dan disiplin

Tujuan Psikomotorik :

- Dengan disajikan lembar kerja, siswa dapat menganalisis contoh-contoh pranata sosial yang ada di masyarakat dengan benar

E. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi Pembelajaran : Contextual teaching and learning, Cooperatif learning
Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi kelompok, dan pengamatan

F. Materi Pembelajaran

- Pengertian pranata sosial
- Ciri-ciri pranata sosial
- Fungsi pranata sosial
- Contoh pranata sosial di masyarakat

Digital Repository Universitas Jember

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Ket.
1. Pendahuluan	5 Menit	a. Pengkondisian Kelas. b. Apersepsi, memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dipelajari : Sebutkan 3 peraturan sekolah berkaitan dengan disiplin! c. Mengkaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari lewat penyampaikan tujuan pembelajaran	
2. Kegiatan Inti	60 Menit	a. Siswa diminta menyimak buku materi pelajaran IPS untuk memahami pengertian, cirri-ciri, dan fungsi pranata sosial. Selama 20 menit, tiap siswa diminta menyimpulkan dan menuliskan pengertian, cirri-ciri, dan fungsi pranata sosial pada buku catatan dengan benar. b. Siswa diminta membentuk kelompok. 1 kelompok terdiri 5 siswa. c. Diberikan lembar kerja berkaitan dengan contoh-contoh pranata sosial yang ada di masyarakat pada tiap kelompok. Tiap kelompok diminta menganalisis dan mengelompokkan contoh-contoh pranata sosial yang ada di masyarakat dengan benar selama 25 menit. d. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja. Kelompok yang lain memberikan tanggapan selama 15 menit.	
3. Penutup	15 Menit	a. Selama 10 menit, siswa mengisi tes tulis uraian. b. Selama 5 menit, guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. c. Pemberian tugas PR	

H. Penilaian Hasil Belajar

- Penilaian kognitif (Ulangan Harian)
- Penilaian kinerja (Kelompok)
- Penilaian afektif

Digital Repository Universitas Jember

I. Sumber Pembelajaran dan Media

Sumber Pembelajaran :

- Agung Feryanto, dkk,. 2010. *IPS Terpadu Untuk SMP/MTs Kelas IX*. Intan Pariwara: Klaten.
- Sanusi Fattah, dkk,. 2008. *IPS Untuk SMP/MTs Kelas IX*. PT. Sindhu Press: Jakarta.

Media :

- Gambar Pranata Sosial.

Probolinggo, 13 Maret 2017

Mengetahui, Kepala SMPN 1 Wonomerto	Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII
Dra. Tri Yuli Astuti R., M.M	**Arif Rohman Saleh, S. Pd**
NIP. 19610709 198603 2 008	NIP. 19721117 200012 1 002

Digital Repository Universitas Jember

BAHAN AJAR

A. Pengertian Pranata Sosial

Pengertian pranata sosial menurut beberapa ahli ialah :

- Soejono Soekanto

  Sebagai himpunan norma dari segala tindakan yang berkisah pada suatu kebutuhan pokok didalam kehidupan bermasyarakat.
- Koentjaraningrat

  Suatu sistem norma khususnya yang menata suatu rangkaian tindakan berpola mantap untuk memenuhi suatu keperluan khusus dari manusia dalam kehidupan bermasyarakat.
- Bruce J. Chohen

  Sistem sosial yang tersusun rapid an relative teatp serta mengandung perilaku tertentu yang kokoh dan terpadu demi pemuasaan dan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.

Jadi kesimpulannya Pranata Sosial ialah :

Sistem norma / aturan yang berlaku / berhubungan dengan perilaku dan interaksi social yang dilakukan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok yang khusus dalam masyarakat.

B. Ciri-ciri Pranata Sosial sebagai berikut :

- Pola pemikiran dan pola perilaku yang tersusun dan berstruktur yang terwujud melalui kegiatan kemasyarakatan dan hasilnya.
- Mempunyai satu atau lebih tujuan tertentu
- Suatu pola bertindak yang mengikat
- Berlaku relative lama
- Mencakup kebutuhan dasar warga masyarakat
- Mempunyai alat perlengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan
- Memiliki lambang / symbol tertentu yang menjadi ciri khasnya.

C. Fungsi Pranata Sosial sebagai berikut :

- Memberikan pedoman kepada masyarakat
- Menjaga keutuhan masyarakat
- Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan system pengendalian sosial.

D. Jenis-jenis Pranata Sosial :

a. Pranata Keluarga

Fungsinya memenuhi kebutuhan keluarga.

Keluarga yaitu kelompok sosial yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak.

Pranata keluarga mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :

- Fungsi biologis
- Fungsi perlindungan
- Fungsi pendidikan

Digital Repository Universitas Jember

- Fungsi afeksi
- Fungsi sosialisasi

b. Pranata Pendidikan

Berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan penerangan, pendidikan dan informasi supaya setiap orang menjadi anggota yang berguna bagi masyarakat.

c. Pranata Politik

Tujuannya untuk menyatukan kelompok besar manusia dalam masyarakat negara.

d. Pranata Agama

Yaitu mengatur kehidupan manusia dalam kaitannya dengan kehidupan agama.

e. Pranata Ekonomi

Yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam hal mata pencaharian hidup.

Berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi.

Digital Repository Universitas Jember

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

a. KOMPETENSI DASAR

Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat

b. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Kognitif :

- Siswa dapat menjelaskan pengertian pranata sosial dengan benar
- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pranata sosial dengan benar
- Siswa dapat menyebutkan fungsi pranata sosial dengan benar

Tujuan Afektif :

- Siswa dapat bekerja dengan antusias, kerjasama, menyampaikan gagasan, dan disiplin

Tujuan Psikomotorik :

- Dengan disajikan lembar kerja, siswa dapat menganalisis contoh-contoh pranata sosial yang dan negara maju dengan benar

c. MEDIA

a. Gambar-gambar berkaitan dengan pranata sosial di masyarakat

d. PETUNJUK KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Selama 20 menit, pahami buku pelajaran, ringkas dan tulis kembali pengertian, ciri-ciri, dan fungsi pranata sosial pada buku catatan.
b. Bentuk kelompok. 1 kelompok terdiri 5 siswa. Tiap kelompok melakukan analisis dan mengelompokkan contoh-contoh pranata sosial yang ada di masyarakat pada lembar kerja dengan benar selama 25 menit.
c. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja. Kelompok yang lain menanggapi selama 15 menit.
d. Menyimpulkan bersama hasil pembelajaran, siswa menulis tugas Pekerjaan Rumah pada akhir KBM.

Digital Repository Universitas Jember

PENILAIAN HASIL BELAJAR

A. PENILAIAN KOGNITIF (Ulangan Harian)

Soal Uraian

1. Jelaskan pengertian pranata sosial!
2. Sebutkan 3 (tiga) ciri-ciri pranata sosial!
3. Jelaskan maksud pranata sosial keluarga berfungsi sebagai sosialisasi!
4. Pranata ekonomi berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Biasanya manusia selalu ingin kebutuhannya terpenuhi, padahal alat pemuas kebutuhan (barang dan jasa) sifatnya terbatas. Bagaimana sikap kalian menghadapi keterbatasan produksi dengan keinginan konsumsi yang tiada batas!
5. Berikan masing-masing contoh pendidikan:
   a. Formal
   b. Non Formal

B. PENILAIAN KINERJA (Hasil Kerja Kelompok)

Lembar Kerja Kelompok

Tuliskan 2 Contoh Pranata Sosial dan Fungsinya yang ada di Lingkungan Sekitar Kalian!

No	Pranata Sosial	Contoh	Fungsi
1	Pranata Agama	1. …… 2. ……	…….. ……..
2	Pranata Keluarga	1. …… 2. ……	…….. ……..
3	Pranata Politik	1. …… 2. ……	…….. ……..
4	Pranata Ekonomi	1. …… 2. ……	…….. ……..

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran E.

Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Siswa

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai															∑ Skor	(%)	Ket
		memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok			menjawab pertanyaan			Bertanya			membaca materi			memberikan tanggapan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
Jumlah skor																			
Skor tercapai																			
Skor masksimal																			
% Ketercapaian																			

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran F.

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Siklus I pertemuan 1

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 WONOMERTO
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VIII/1
Materi Pokok : Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di indonesia.
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit
Tanggal Pelaksanaan : 9 September 2017

A. Kompetensi Inti :

KI1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan linggkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI3. Memahami dan menerapkan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah kongkrit (menggunakan, menguntai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian

Kompetensi dasar	**Indikator pencapaian**
3.3 menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, tehnologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN	3.3.1 Mendeskripsikan pengertian pelaku ekonomi. 3.3.2 menyebutkan macam-macam pelaku ekonomi. 3.3.3 mendiskripsikan peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian. 3.3.4 menganalisis kelebiahan dan kekurangan dalam permintaan dan penawaran.
4.3 menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, tehnologi serta	4.3.1 menyajikan keunggulan dan keterbatasan antar ruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu

Digital Repository Universitas Jember

pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN	perekonomian. 4.3.1.1 menjelaskan pengertian pelaku ekonomi. 4.3.1.2 membuat kliping macam-macam pelaku ekonomi 4.3.1.3 membuat ilustrasi peranan pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian 4.3.1.4 menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam permintaan dan penawaran

C. Tujuan pembelajaran.

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan mampu :

1. Mendiskripsikan pengertian pelaku ekonomi.
2. Menyebutkan macam-macam pelaku ekonomi
3. Mendiskripsikan peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian.
4. Menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam permintaan dan penawaran

D. Materi pembelajaran

1. Permintaan dan penawaran .
2. Pengertian pelaku ekonomi.
3. Peran pelaku ekonomi dalam perekonomian.
4. Kelebihan dan kekurangan dalam permintaan dan penawaran

E. Motode dan model pembelajaran

Metode :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

Model : Pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing

F. Media pembelajaran

Kertas HVS

G. Sumber belajar

Buku IPS kelas 8 halaman 135 – 154

H. Langkah – langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan. 1. Guru menyampaikan salam dan berdoa bersama dengan peserta didik. 2. Guru memberi motivasi dan apersepsi 3. Guru memberi informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran	10 menit

Digital Repository Universitas Jember

2	Kegiatan Inti. 1. Guru menyampaikan topik topik materi. 2. Guru membentuk kelompok dan memenggil masing masing ketua kelompik untuk memberi materi yang akan didiskusikan. 3. Ketua kelompok berdiskusi tentang topik materi yang telah ditugaskan oleh guru dengan anggota kelompoknya. 4. Guru memberikan 1 lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut meteri yang sudah didiskusikan. 5. Guru meminta siswa membentuk keratas pertanyaan tersemut menjadi bola dan dilempar dari kelompok 1 kekelompok lain. 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mendapatkan bola pertanyaan. 7. Guru mengapresiasi jawaban dari siswa yang benar dan merefleksi jika jawaban siswa salah	60 menit
3	Penutup 1. Siswa melakukan refleksi sehingga memperoleh pesan tentang nilai dan moral agar dalam mengerjakn tugas dikerjakan secara sungguh sungguh, jujur, dan bekerja sama dengan kelompoknya. 2. Guru dan siswa bersama sama menarik kesimpulan dari didkusi yang teloah dilakukan. 3. Guru dan siswa berdoa dan memberi salam penutup	10 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam proses (kinerja)

Probolinggo, 9 september 2017

Mengetahui,

Kepala SMPN 1 Wonomerto

Dra. Tri Yuli Astuti .,M.M

NIP.19610709 198603 2 008

Guru Mata Pelajaran

IPS Kelas VIII

Arif Rohman Saleh, S.Pd

NIP.19721117 200012 1 002

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 1 Materi

A) Permintaan, Penawaran, dan Teknologi

Dalam ekonomi terdapat permintaan (demand) dan penawaran (supply) yang saling bertemu dan membentuk satu titik pertemuan dalam satuan harga dan kuantitas (jumlah barang). Setiap transaksi perdagangan pasti ada permintaan, penawaran, harga dan kuantitas yang saling mempengaruhi satu sama lain.

1. Pengertian/Arti Definisi Permintaan dan Penawaran.

   Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Sedangkan pengertian penawaran adalah sejumlah barang yang dijual atau ditawarkan pada suatu harga dan waktu tertentu.

   Contoh permintaan adalah di pasar kebayoran lama yang bertindak sebagai permintaan adalah pembeli sedangkan penjual sebagai penawaran. Ketika terjadi transaksi antara pembeli dan penjual maka keduanya akan sepakat terjadi transaksi pada harga tertentu yang mungkin hasil dari tawar-menawar yang alot.

2. Hukum Permintaan dan Hukum Penawaran.

   Jika semua asumsi diabaikan (ceteris paribus) : Jika harga semakin murah maka permintaan atau pembeli akan semakin banyak dan sebaliknya. Jika harga semakin rendah/murah maka penawaran akan semakin sedikit dan sebaliknya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan (Demand).
   a. Perilaku konsumen / selera konsumen.
   b. Ketersediaan dan harga barang sejenis pengganti dan pelengkap.
   c. Pendapatan/penghasilan konsumen.
   d. Perkiraan harga di masa depan.
   e. Banyaknya/intensitas kebutuhan konsumen.
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penawaran (Suply).
   a. Biaya produksi dan teknologi yang digunakan.
   b. Tujuan Perusahaan.
   c. Pajak.
   d. Ketersediaan dan harga barang pengganti/pelengkap.
   e. Prediksi / perkiraan harga di masa depan.

B) Pengertian Pelaku Ekonomi

Digital Repository Universitas Jember

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tentu tidak asing lagi melihat orang yang membajak sawah dan menanam padi. Padi yang telah diolah menjadi beras dijual kepada agen. Dari agen inilah para ibu rumah tangga atau konsumen yang lain bisa mendapatkan beras untuk memenuhi kebutuhan pangan. Petani yang menanam padi, agen, dan ibu rumah tangga dapat dikatakan sebagai pelaku ekonomi.

pelaku ekonomi, yaitu rumah tangga keluarga/konsumen, rumah tangga perusahaan/produsen, rumah tangga pemerintah, dan rumah tangga luar negeri. Keempat pelaku tersebut berperan penting dalam menggerakkan perekonomian negara sesuai dengan peran masing-masing. Kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri ataupun keluarga dinamakan rumah tangga konsumen (RTK). Pihak yang melakukan kegiatan produksi yaitu kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kepentingan orang lain dinamakan rumah tangga produsen (RTP). Selain pihak yang menghasilkan dan mengonsumsi barang dan jasa, ada pihak yang bertugas untuk mengatur, mengendalikan, serta mengadakan kontrol terhadap jalannya roda perekonomian, yang disebut rumah tangga pemerintah.

Hasil produksi sebagian disalurkan ke pembeli dalam negeri, sebagian lagi dijual ke masyarakat luar negeri. Hal ini menimbulkan arus barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri, yang disebut ekspor. Selain kegiatan menjual barang dan jasa ke luar negeri, ada pula kegiatan membeli barang dan jasa dari negara-negara lain. Arus barang dan jasa yang masuk dari luar negeri ke dalam negeri disebut impor. Orang/lembaga yang melakukan kegiatan ekspor dan impor disebut rumah tangga luar negeri. Jadi, pelaku ekonomi terdiri atas rumah tangga keluarga, rumah tangga perusahaan, rumah tangga pemerintah, dan rumah tangga luar negeri.

Digital Repository Universitas Jember

C) Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian

e. Peran Rumah Tangga Keluarga/Rumah Tangga Konsumen (RTK)

Rumah tangga keluarga atau sering disebut sebagai rumah tangga konsumen merupakan pelaku ekonomi yang menjalankan peran sangat penting di dalam kegiatan ekonomi. Rumah tangga konsumen adalah kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rumah tangga konsumen membutuhkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga perusahaan. Jadi, barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga perusahaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga konsumen. Rumah tangga konsumen memiliki dua peran, yaitu sebagai konsumen dan sebagai penyedia faktor produksi, yang meliputi penyediaan lahan, tenaga kerja, modal, dan keahlian. Ketika konsumen membeli barang dan jasa dari produsen, konsumen berkewajiban membayar barang dan jasa yang diterima. Oleh karena itu, rumah tangga keluarga/ konsumen harus memiliki pendapatan. Pendapatan rumah tangga keluarga diperoleh dari penggunaan faktor produksi yang dimilikinya

f. Peran Rumah Tangga Perusahaan/Rumah Tangga Produsen (RTP)

Rumah tangga perusahaan atau biasa disebut sebagai produsen merupakan pelaku ekonomi yang berperan sebagai penyedia barang dan jasa bagi konsumen. Perusahaan mengorganisasikan berbagai faktor produksi yang disediakan konsumen, kemudian melakukan proses produksi untuk menghasilkan barang. Hasil produksi ini kemudian dijual atau ditawarkan di pasar. Rumah tangga produsen di Indonesia dikelompokkan menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dalam perekonomian, rumah tangga perusahaan berperan sebagai produsen

Digital Repository Universitas Jember

sekaligus pengguna faktor produksi. Adapun penjelasan dari masing-masing peran tersebut akan dipaparkan dalam uraian di bawah ini.

Peran pertama dari rumah tangga perusahaan adalah memproduksi barang/jasa. Barang/jasa yang dihasilkan perusahaan kemudian ditawarkan kepada konsumen atau pembeli. Pada subbab sebelumnya, kalian sudah mengetahui salah satu peran rumah tangga konsumen, yaitu sebagai penyedia faktor produksi. Faktor produksi yang disediakan oleh rumah tangga konsumen digunakan oleh rumah tangga perusahaan. Ini merupakan peran rumah tangga perusahaan yang kedua, yaitu sebagai pengguna faktor produksi. Contoh: sebuah pabrik tekstil membutuhkan banyak tenaga kerja untuk menjahit produk mereka; maka, rumah tangga perusahaan menggunakan faktor produksi berupa tenaga kerja yang ditawarkan oleh rumah tangga keluarga/ konsumen. Sebagai balas jasa atas faktor produksi ini, rumah tangga produsen memberikan upah atau gaji pada rumah tangga konsumen. Selain faktor produksi tenaga kerja, rumah tangga perusahaan juga menggunakan faktor produksi lahan, modal, dan faktor produksi keterampilan/kewirausahaan yang dipinjamkan oleh rumah tangga keluarga.

g. Peran Rumah Tangga Pemerintah

Rumah tangga pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi. Pemerintah memiliki tiga peran penting, yaitu sebagai regulator, konsumen, dan produsen.

4. Pengatur atau Regulator dalam Perekonomian

Pemerintah berperan sebagai pengatur atau regulator dalam perekonomian suatu negara. Perekonomian harus diatur sehingga perekonomian dapat menyejahterakan masyarakat secara adil dan merata. Regulasi dan aturan yang dibuat oleh pemerintah antara lain

Digital Repository Universitas Jember

berupa pemberian subsidi pada perusahaan dalam negeri sehingga mampu bersaing dengan produk dari luar. Peran lain pemerintah adalah menentukan besarnya pajak. Dengan adanya aturan tentang pajak progresif, orang yang kaya dipungut pajak yang tinggi, orang yang miskin dipungut pajak yang rendah, bahkan orang yang sangat miskin tidak dipungut pajak tetapi malah disubsidi. Selain itu, apakah di sekitarmu terdapat toko swalayan atau minimarket? Kewenangan pemberian izin pendirian swalayan atau minimarket tersebut ada pada pemerintah. Kewenangan pemberian izin tersebut mencerminkan peran pemerintah sebagai regulator/pengatur.

5. Konsumen

Seperti halnya rumah tangga keluarga, rumah tangga pemerintah juga memiliki peran sebagai konsumen. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengatur, pemerintah membutuhkan sarana dan prasarana penunjang, yang dibeli dari rumah tangga perusahaan/produsen. Contohnya, kantor dinas pendidikan, untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari, membutuhkan kertas, printer, dan tinta. Untuk itu, pemerintah harus membeli ke perusahaan atau produsen.

6. Produsen

Selain sebagai konsumen, pemerintah juga berperan sebagai produsen. Dalam menjalankan perannya sebagai produsen, pemerintah memproduksi barang atau jasa. Pada subbab sebelumnya telah dijelaskan bahwa rumah tangga produsen di negara kita salah satunya berbentuk BUMN (Badan Usaha Milik Negara). BUMN adalah badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah. Maka, pemerintah juga berperan sebagai rumah tangga produsen. Contoh Badan Usaha Milik Negara adalah PT Kereta Api Indonesia (KAI) dan PLN (Perusahaan Listrik Negara).

h. Peran Rumah Tangga Luar Negeri

Digital Repository Universitas Jember

Pada era abad XXI ini, perekonomian yang tidak berhubungan dengan negara lain menjadi hal yang mustahil. Peran masyarakat luar negeri dalam perekonomian terlihat nyata dalam perdagangan internasional. Contoh perdagangan internasional: Indonesia mengekspor produk tekstil ke negara Jepang, dan Jepang mengekspor kendaraan bermotor ke Indonesia. Dengan transaksi tersebut terbentuklah kerja sama antara Indonesia dan masyarakat Jepang (masyarakat luar negeri).

Lampiran 2 Lembar Kerja

1. Diskusikan dengan kelompokmu tentang permintaan dan penawaran, pelaku ekonomi serta peranya dalam kegiatan ekonomi!
2. Setelah berdiskusi buatlah pertanyaan pada selembar kertas, dan bentuklah kertas tersebut menjadi bola!
3. Lembarkan bola pertanyaan tersebut kepada temanmu yang lain!

Digital Repository Universitas Jember

4. Jika kamu mendapatkan bola dari temanmu jawablah pertanyaan tersebut dengan tepat!

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran G.

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Siklus I pertemuan 2

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 WONOMERTO
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VIII/1
Materi Pokok : Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di indonesia.
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit
Tanggal Pelaksanaan : 11 September 2017

A. Kompetensi Inti :

KI1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan linggkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI3. Memahami dan menerapkan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah kongkrit (menggunakan, menguntai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian

Kompetensi dasar	**Indikator pencapaian**
3.3 menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, tehnologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN	3.3.1 Mendeskripsikan pengertian perdagangan antar pulau antar daerah. 3.3.2 Menjelaskan tujuan perdagangan antar pulau antar daerah. 3.3.3 Mendiskripsikan faktor pendorong dan manfaat perdagangan antar pulau antar daerah. 3.3.4 Menganalisis kelebiahan dan kekurangan perdagangan antar pulau antar daerah..
4.3 menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, tehnologi serta	4.3.1 Menjelaskan pengertian perdagangan antar pulau antar daerah. 4.3.1 Membuat kliping tujuan perdagangan

Digital Repository Universitas Jember

pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN	antar pulau antar daerah. 4.3.1 Menjelaskan faktor pendorong dan manfaat perdagangan antar pulau antar daerah. 4.3.1 menjelaskan kelebihan dan kekurangan perdagangan antar daerah antar pulau.

C. Tujuan pembelajaran.

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan mampu :

1. Mendiskripsikan pengertian perdagangan antar pulau antar daerah.
2. Menjelaskan tujuan perdagangan antar pulau dan daerah.
3. Mendiskripsikan faktor pendorong dan manfaat perdagangan antar pulau antar daerah.
4. Menganalisis kelebihan dan kekurangan perdagangan antar pulau dan daerah.

D. Materi pembelajaran

1. Pengertian perdagangan antar daerah antar pulau.
2. Tujuan perdagangan antar pulau antar daerah.
3. Faktor pendorong dan manfaat perdagangan antar pulau antar daerah.

E. Motode dan model pembelajaran

Metode :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

Model : Pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing

F. Media pembelajaran

Kertas HVS

G. Sumber belajar

Buku IPS kelas 8 halaman 156 – 159

H. Langkah – langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan. 1. Guru menyampaikan salam dan berdoa bersama dengan peserta didik. 2. Guru memberi motivasi dan apersepsi 3. Guru memberi informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran	10 menit
2	Kegiatan Inti. 1. Guru menyampaikan topik materi tentang perdagangan antar pulau antar daerah 2. Guru membentuk kelompok dan memanggil masing masing	60 menit

Digital Repository Universitas Jember

	ketua kelompok untuk memberi materi yang akan diberikan lembar tugas yang akan didiskusikan. 3. Ketua kelompok berdiskusi tentang topik materi yang telah ditugaskan oleh guru dengan anggota kelompoknya. 4. Guru memberikan 1 lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut meteri yang sudah didiskusikan sesuai dengan tugasnya. 5. Guru meminta siswa membentuk kertas pertanyaan tersebut untuk menjadi bola dan dilempar dari kelompok 1 ke kelompok lain. 6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mendapatkan bola pertanyaan untuk memberikan tanggapan. 7. Guru mengapresiasi jawaban dari siswa yang benar dan merefleksi jika jawaban siswa salah	
3	Penutup 1. Siswa melakukan refleksi sehingga memperoleh pesan tentang nilai dan moral agar dalam mengerjakn tugas dikerjakan secara sungguh sungguh, jujur, dan bekerja sama dengan kelompoknya. 2. Guru dan siswa bersama sama menarik kesimpulan dari didkusi yang teloah dilakukan. 3. Guru dan siswa berdoa dan memberi salam penutup	10 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam proses (kinerja)

Probolinggo, 11 september 2017

Mengetahui,
Kepala SMPN 1 Wonomerto

Guru Mata Pelajaran
IPS Kelas VIII

Digital Repository Universitas Jember

Dra. Tri Yuli Astuti .,M.M	**Arif Rohman Saleh, S.Pd**
NIP.19610709 198603 2 008	NIP.19721117 200012 1 002

Lampiran 1 Materi

Digital Repository Universitas Jember

C. Perdagangan Antardaerah atau Antarpulau dan Perdagangan Internasional

3. Perdagangan dan Perdagangan Antardaerah/Antarpulau

c. Pengertian Perdagangan dan Perdagangan Antarpulau

Perdagangan atau perniagaan merupakan kegiatan tukar menukar barang atau jasa berdasarkan kesepakatan bersama tanpa ada unsur pemaksaan. Perdagangan antardaerah atau antarpulau merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk/ lembaga suatu daerah atau pulau dengan penduduk/lembaga suatu daerah atau pulau lain dalam satu batas wilayah negara atas dasar kesepakatan bersama. Kalian tentu memahami bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau lebih dari 13.000

d. Tujuan Perdagangan Antarpulau

Pada saat sekarang ini, perdagangan antardaerah atau antarpulau tidak lagi dengan cara tradisional, walaupun masih ada beberapa wilayah yang masih mempertahankan cara tradisional. Jual beli *online* telah memudahkan masyarakat untuk melakukan perdagangan lintas daerah bahkan lintas negara. Dengan bantuan alat komunikasi, jasa kirim, serta internet, jarak bukan lagi masalah. Perdagangan antarpulau dilakukan oleh beberapa pelaku ekonomi dengan beberapa tujuan. Tujuan adanya perdagangan antarpulau antara lain adalah sebagai berikut.

3) Memperoleh Keuntungan

Tujuan utama dilakukan perdagangan antarpulau adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan diperoleh dari selisih antara harga beli dengan harga jual. Jika barang diproduksi sendiri, maka keuntungan diperoleh dari selisih antara harga jual dan biaya produksi.

4) Memperluas Jangkauan Pasar

Digital Repository Universitas Jember

Perdagangan sampai ke luar daerah atau luar pulau dapat memperluas jangkauan pasar. Jangkauan pasar yang dimaksud adalah jumlah konsumen yang mengonsumsi barang tersebut semakin banyak dan tersebar di berbagai daerah. Contohnya, produk minyak gosok tradisional dari daerah X dijual ke daerah Y. Maka, sekarang pengguna minyak gosok tersebut bukan hanya penduduk daerah X, tetapi juga penduduk daerah Y. Semakin lama, minyak gosok semakin dikenal banyak orang, sehingga pengguna minyak gosok tradisional di daerah Y pun juga meningkat.

D. Faktor Pendorong dan Manfaat Perdagangan Antarpulau / Antardaerah

3) Faktor Pendorong Perdagangan Antarpulau/Antardaerah

c. Perbedaan Faktor Produksi yang Dimiliki

Faktor pendorong perdagangan antardaerah antara lain perbedaan faktor produksi yang dimiliki, terutama faktor produksi alam. Daerah Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, dengan tanah yang subur lebih mungkin memproduksi sayur mayur lebih banyak dan menjualnya sampai ke luar daerah dibandingkan misalnya daerah Gunung Kidul, Yogyakarta.

d. Perbedaan Tingkat Harga Antardaerah

Selain perbedaan kekayaan alam, perbedaan tingkat harga antardaerah juga mendorong terciptanya perdagangan antardaerah. Contoh: di daerah yang kaya akan buah durian, harga durian pasti lebih murah dari daerah lain yang hanya sedikit memiliki pohon penghasil durian. Hal ini juga akan mendorong adanya perdagangan antardaerah.

4) Manfaat Perdagangan Antarpulau/Antardaerah

Digital Repository Universitas Jember

Manfaat dari perdagangan antarpulau/antardaerah antara lain adalah:

d. Menyediakan alternatif alat pemuas kebutuhan bagi konsumen

Manfaat dari perdagangan antardaerah atau antarpulau antara lain menyediakan alternatif alat pemuas kebutuhan bagi konsumen. Perbedaan kandungan alam serta perbedaan produk antardaerah akan menyebabkan barang hasil produknya pun berbeda. Dengan adanya perdagangan antardaerah atau antarpulau, konsumen dapat menikmati produk yang tidak diproduksi di tempat tinggalnya.

e. Meningkatkan produktivitas

Pemasaran produk yang makin meluas akan menyebabkan permintaan atau pemesanan terhadap produk menjadi meningkat. Hal ini akan mendorong produsen meningkatkan produksi sehingga meningkatkan produktivitas.

f. Memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat

Peningkatan jumlah barang yang diproduksi dalam jumlah besar akan menyebabkan produsen butuh tenaga kerja tambahan, sehingga akan ada lowongan kerja tambahan. Selain itu, perdagangan lintas daerah juga akan memunculkan unit-unit usaha baru, seperti jasa kirim, perluasan transportasi, dan sebagainya

Digital Repository Universitas Jember

Lembar Kerja

1. Diskusikan tentang
   a. perdagangan antar daerah dan antar pulau serta perdagangan internasioanal
   b. Pengertian perdagangan antar daerah antar pulau dan perdagangan internasional
   c. Tujuan perdagangan antar pulau
   d. Faktor pendorong dan manfaat perdagangan antar pulau dan antar daerah
2. Buatlah Pertanyaan – Pertanyaan yang berkaitan dengan perdagangan antar pulau dan antar daerah dan perdagaan internasional.

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran H.

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Siklus 2 pertemuan 1

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 WONOMERTO
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VIII/1
Materi Pokok : Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di indonesia.
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit
Tanggal Pelaksanaan : 16 September 2017

A. Kompetensi Inti :

KI1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan linggkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI3. Memahami dan menerapkan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah kongkrit (menggunakan, menguntai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian

Kompetensi dasar	**Indikator pencapaian**
3.3 menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, tehnologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN	3.3.1 Mendeskripsikan pengertian aktivitas perdagangan antar negara 3.3.2 Menyebutkan aktivitas perdagangan antar negara. 3.3.3 Menganalisis barang barang yang menjadi bahan ekspor dan impor. 3.3.4 Menganalisis kebijakan pemerintah untuk mendorong ekspor dan impor.
4.3 menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, tehnologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya di	4.3.1 Menjelaskan pengertian aktivitas perdagangan antar negara. 4.3.1 Membuat kliping tentang aktivitas perdagangan antar negara. 4.3.1 Membuat ilustrasi tentang bahan ekspor

Digital Repository Universitas Jember

Indonesia dan negara-negara ASEAN	dan impor. 4.3.1 Menjelaskan kebijakan pemerintah untuk mendorong ekspor dan impor.

C. Tujuan pembelajaran.

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan mampu :

1. Mendeskripsikan pengertian aktivitas perdagangan antar negara.
2. Menyebutkan aktivitas perdagangan antar negara.
3. Menganalisis barang barang yang menjadi bahan ekspor dan impor.
4. Menganalisis kebijakan pemerintah untuk mendorong ekspor dan impor

D. Materi pembelajaran

1. Aktivitas perdagangan antar negara.
2. Barang-barang yang menjadi bahan ekspor dan impor.
3. Kebijakan pemerintah untuk mendorong ekspor dan impor.

E. Motode dan model pembelajaran

Metode :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab

Model : Pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing

F. Media pembelajaran

Kertas HVS

G. Sumber belajar

Buku IPS kelas 8 halaman 156 – 159

H. Langkah – langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan. 1. Guru menyampaikan salam dan berdoa bersama dengan peserta didik. 2. Guru memberi motivasi dan apersepsi 3. Guru memberi informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran	10 menit
2	Kegiatan Inti. 1. Guru menyampaikan topik materi tentang aktifitas antar perdagangan antar negara. 2. Guru membentuk kelompok dan memanggil masing masing ketua kelompok untuk memberi materi yang akan didiskusikan.	60 menit

Digital Repository Universitas Jember

	3. Ketua kelompok berdiskusi tentang topik materi yang telah ditugaskan oleh guru dengan anggota kelompoknya. 4. Guru memberikan 1 lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut meteri yang sudah didiskusikan sesuai LK yang disiapkan guru. 5. Guru meminta siswa membentuk kertas pertanyaan tersebut menjadi bola dan dilempar dari kelompok 1 kekelompok lain. 6. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan setelah mendapat bola pertanyaan. 7. Siswa diberi kesempatan untuk memberi tanggapan atas jawaban temanya. 8. Bersama siswa guru mengapresiasi jawaban dari siswa yang benar dan merefleksi jika jawaban salah.	
3	Penutup 1. Siswa melakukan refleksi sehingga memperoleh pesan tentang nilai dan moral agar dalam mengerjakn tugas dikerjakan secara sungguh sungguh, jujur, dan bekerja sama dengan kelompoknya. 2. Guru dan siswa bersama sama menarik kesimpulan dari didkusi yang teloah dilakukan. 3. Guru dan siswa berdoa dan memberi salam penutup	10 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam proses (kinerja)

Probolinggo, 16 september 2017

Mengetahui,
Kepala SMPN 1 Wonomerto

Guru Mata Pelajaran
IPS Kelas VIII

Dra. Tri Yuli Astuti .,M.M
NIP.19610709 198603 2 008

Arif Rohman Saleh, S.Pd
NIP.19721117 200012 1 002

Lampiran 1 Materi.

4. Perdagangan Antarnegara

D) Pengertian dan ruang Lingkup Perdagangan Antarnegara/Internasional

Digital Repository Universitas Jember

Perdagangan antarnegara atau sering disebut perdagangan internasional merupakan aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat suatu negara dengan masyarakat negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Masyarakat yang dimaksud dapat berupa individu, kelompok, lembaga, pemerintah suatu negara dengan negara lain. Ruang lingkup perdagangan antarnegara berkaitan dengan beberapa kegiatan, yaitu:

f. Perpindahan barang dan jasa dari suatu negara ke negara yang lain.
g. Perpindahan modal melalui investasi asing dari luar negeri ke dalam negeri.
h. Perpindahan tenaga kerja dari suatu negara ke negara lain.
i. Perpindahan teknologi dengan mendirikan pabrik-pabrik di negara lain.
j. Penyampaian informasi tentang kepastian adanya bahan baku dan pangsa pasar.

E) Aktivitas Perdagangan Antarnegara

Aktivitas perdagangan antarnegara terkait dengan dua aktivitas yang disebut dengan ekspor dan impor. Untuk memahami kedua istilah tersebut kalian baca uraian berikut.

c. Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau produk ke luar negeri. Ekspor dilakukan oleh seseorang atau badan. Pelaku ekspor ini disebut eksportir. Tujuan utama kegiatan ekspor adalah untuk memperoleh keuntungan. Barang yang diekspor akan dibayar oleh pihak pembeli dengan alat pembayaran berupa mata uang asing atau mata uang luar negeri, seperti Dollar. Mata uang asing ini selanjutnya ditukarkan menjadi Rupiah pada bank dalam negeri. Mata uang asing ini ditampung oleh pemerintah dan disebut sebagai devisa

Digital Repository Universitas Jember

negara. Devisa yang terkumpul akan digunakan untuk membiayai impor. Apa itu impor? Impor akan dijelaskan pada uraian berikutnya.

d. Impor

Impor merupakan kegiatan membeli barang dari luar negeri. Seseorang atau badan yang melakukan impor disebut importir. Seorang importir membayar barang yang ia beli dengan mata uang asing. Importir dapat menukarkan uang rupiah mereka dengan mata uang asing di bank dalam negeri. Selanjutnya, digunakan untuk membayar barang yang diimpor.

Barang-barang yang di impor oleh Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu migas dan non-migas. Barang-barang yang termasuk dalam kelompok migas antara lain minyak tanah, bensin, solar, dan elpiji. Adapun barang-barang yang termasuk dalam kelompok non-migas antara lain adalah karet, kopi, ikan, kayu lapis, kelapa sawit, serta barang tambang nonmigas seperti nikel dan batubara.

F) Kebijakan pemerintah untuk mendorong ekspor

e. Memberi Kemudahan Kepada Produsen Barang Ekspor

Dalam kebijakan yang pertama ini, untuk meningkatkan ekspor, pemerintah dapat memberikan beberapa kemudahan bagi produsen barang ekspor. Kebijakan yang mendukung peningkatan ekspor antara lain berupa kemudahan mengurus perizinan serta memberikan fasilitas kepada produsen barang ekspor. Fasilitas dapat berupa pemberian bantuan teknologi, pelatihan inovasi produk, bantuan kredit dengan bunga rendah. Hal ini akan menjadikan produsen menjadi semangat untuk berproduksi. Harga faktor produksi yang murah dapat menurunkan harga jual sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

f. Menjaga Kestabilan Nilai Tukar Rupiah

Digital Repository Universitas Jember

Kestabilan nilai tukar rupiah sangat penting bagi eksportir karena nilai tukar Rupiah yang stabil terhadap mata uang asing akan mempermudah para eksportir untuk menghitung biaya produksi produk ekspornya. Dengan kepastian nilai Rupiah, para eksportir lebih mudah dalam menentukan harga produknya di pasar internasional. Keadaan ini akan mengurangi tingkat keraguan eksportir untuk melakukan ekspor pada produk mereka

g. Membuat Perjanjian Dagang Internasional

Perjanjian mengenai perdagangan internasional telah banyak dilakukan oleh beberapa negara. Perjanjian ini mencakup kesediaan masing-masing negara untuk menjadi pembeli atau penjual suatu barang, sehingga masing-masing

negara memperoleh keuntungan. Penjual atau eksportir mempunyai pasar dengan perlindungan istimewa dari perjanjian tersebut. Selain itu, pembeli juga dapat mempunyai penjual yang telah memenuhi kriteria sesuai perjanjian.

h. Meningkatkan Promosi

Dalam rangka mengenalkan produk dalam negeri di pasaran internasional, promosi menjadi hal yang sangat penting. Pelaksanaan promosi dapat berupa kegiatan pameran dagang, festival olah raga, seni, maupun kegiatan lainnya yang dapat berfungsi sebagai promosi. Promosi dagang tersebut dilakukan oleh individu, lembaga swasta, maupun pemerintah. Pemerintah dapat menangani promosi dan pusat informasi dagang di luar negeri. Contohnya, kantor-kantor pusat promosi dagang Indonesia atau *Indonesian Trade Promotion Centre* (ITPC), yang mengusahakan agar produk-produk Indonesia dikenal di luar negeri.

Pemerintah telah mengusahakan membuat berbagai kebijakan terkait dengan ekspor untuk mendorong berkembangnya

Digital Repository Universitas Jember

produsen dalam negeri. Akan tetapi, pada pelaksanaannya, terdapat pula beberapa hal yang dapat memengaruhi lancar atau tidaknya perkembangan ekspor suatu negara.

Lampiran 2 Lembar Kerja

1. Diskusikan dengan kelompokmu tentang perdagangan antar negara, aktivitas perdagangan antar negara, kebijakan pemerintah untuk mendorong ekspor dan impor!

Digital Repository Universitas Jember

2. Setelah berdiskusi buatlah pertanyaan pada selembar kertas, dan bentuklah kertas tersebut menjadi bola!
3. Lembarkan bola pertanyaan tersebut kepada temanmu yang lain!
4. Jika kamu mendapatkan bola dari temanmu jawablah pertanyaan tersebut dengan tepat!

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran I.

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Siklus 2 pertemuan 2

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 WONOMERTO
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VIII/1
Materi Pokok : Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di indonesia.
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit
Tanggal Pelaksanaan : 18 September 2017

A. Kompetensi Inti :

KI1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan linggkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI3. Memahami dan menerapkan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah kongkrit (menggunakan, menguntai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian

Kompetensi dasar	**Indikator pencapaian**
3.3 menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, tehnologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN	3.3.1 Menjelaskan potensi ekonomi maritim Indonesia. 3.3.2 Menyebutkan kondisi ekonomi maritim Indonesia. 3.3.3 Menganalisisa strategi dan kebijakan pengembangan ekonomi maritim di Indonesia. 3.3.4 Menjelaskan peran agrikultural di Indonesia.
4.3 menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, tehnologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang	4.3.1 Menjelaskan potensi ekonomi maritim di Indonesia. 4.3.1 Membuat kliping tentang kondisi ekonomi maritim di Indonesia. 4.3.1 Membuat ilustrasi tentang strategi dan

Digital Repository Universitas Jember

bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN	kebijakan pengembangan ekonomi maritim di Indonesia. 4.3.1 Menjelaskan peran agrikultural di Indonesia .

C. Tujuan pembelajaran.

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan potensi ekonomi maritim Indonesia.
2. Menyebutkan kondisi ekonomi ma- ritim Indonesia.
3. Menganalisisa strategi dan kebijakan pengembangan ekonomi maritim di Indonesia.
4. Menjelaskan peran agrikultural di Indonesia.

D. Materi pembelajaran

Penguatan ekonomi maritim dan agrikultural di Indonesia

E. Motode dan model pembelajaran

Metode :

4. Ceramah
5. Diskusi
6. Tanya jawab

Model : Pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing

F. Media pembelajaran

Kertas HVS

G. Sumber belajar

Buku IPS kelas 8 halaman 156 – 159

H. Langkah – langkah pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan. 1. Guru menyampaikan salam dan berdoa bersama dengan peserta didik. 2. Guru memberi motivasi dan apersepsi 3. Guru memberi informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran	10 menit
2	Kegiatan Inti. 1. Guru menyampaikan topik materi tentang Penguatan ekonomi maritim dan agrikultural di Indonesia. 2. Siswa mengamati, membaca, dan memahami tentang materi Penguatan ekonomi maritim dan agrikultural di Indonesia. 3. Siswa di bentuk kelompok dan memanggil masing –	60 menit

Digital Repository Universitas Jember

	masing ketua kelompok untuk memberi materi yang akan didiskusikan sesuai yang di baca. 4. Ketua kelompok berdiskusi tentang topik materi yang telah di tugaskan oleh guru dengan anggota kelompoknya. 5. Siswa di beri 1 lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan yg menyangkut materi yang sudah didiskusikan 6. Siswa membentuk kertas pertanyaan tersebut menjadi bola dan di lempar dari kelompok 1 ke yang lain 7. Setelah siswa mendapat bola pertanyaan siswa di beri kesempatan untuk menjawab pertanyaan. 8. Siswa yang lain di beri kesempatan untuk menanggapi jawaban temanya. 9. Guru bersama siswa merefleksi jawaban yang benar.	
3	Penutup 1. Siswa melakukan refleksi sehingga memperoleh pesan tentang nilai dan moral agar dalam mengerjakn tugas dikerjakan secara sungguh sungguh, jujur, dan bekerja sama dengan kelompoknya. 2. Guru dan siswa bersama sama menarik kesimpulan dari didkusi yang teloah dilakukan. 3. Guru dan siswa berdoa dan memberi salam penutup	10 menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam proses (kinerja)

Probolinggo, 18 september 2017

Mengetahui,
Kepala SMPN 1 Wonomerto

Guru Mata Pelajaran
IPS Kelas VIII

Dra. Tri Yuli Astuti .,M.M
NIP.19610709 198603 2 008

Arif Rohman Saleh, S.Pd
NIP.19721117 200012 1 002

Lampiran 1 Materi

Digital Repository Universitas Jember

C. Penguatan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia

i. Penguatan Ekonomi Maritim

Dalam uraian materi tentang perdagangan antarnegara, kalian telah mempelajari tentang ekspor dan impor. Kalian tentu memahami bahwa dalam aktivitas ekspor dan impor diperlukan barang/jasa sebagai komoditas perdagangan antarnegara. Untuk mendukung ketersediaan komoditas perdagangan antarnegara/internasional perlu upaya peningkatan ekonomi maritim. Sebab, sektor ini merupakan unggulan yang dimiliki Indonesia. Upaya peningkatan ekonomi maritim yang meliputi potensi maritim Indonesia, hambatan pembangunan ekonomi maritim, dan upaya pengembangan ekonomi maritim Indonesia akan dipaparkan satu per satu dalam uraian berikut ini.

j. Potensi Ekonomi Maritim Indonesia

Sebelum memahami tentang potensi maritim Indonesia dan hambatan pengembangnnya, kalian perlu memahami terlebih dahulu tentang apa itu ekonomi maritim. Untuk dapat memahami dengan mudah apa itu ekonom maritim, amatilah gambar aktivitas nelayan pada Gambar 3.11 berikut ini!

Sumber: www.shnews.co dan jurnalmaritim.com/wp-content/

Gambar 3.11 Nelayan sedang mengumpulkan hasil tangkapan ikan serta seorang nelayan sedang menjemur ikan.

Gambar pertama adalah gambar beberapa nelayan sedang mengumpulkan hasil tangkapan ikannya. Gambar kedua adalah gambar seseorang yang sedang menjemur ikan hasil tangkapan.

Digital Repository Universitas Jember

Ekonomi kelautan (*marine economy*) merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan di wilayah pesisir dan lautan serta di darat yang menggunakan sumber daya alam (SDA) dan jasa-jasa lingkungan kelautan untuk menghasilkan barang dan jasa. Ekonomi maritim (*maritime economy*) merupakan kegiatan ekonomi yang mencakup transportasi laut, industri galangan kapal dan perawatannya, pembangunan dan pengoperasian pelabuhan beserta industri dan jasa terkait.

Gambar 3.12

Sumber: http://greennews.ie/events/seaweed-conference-programme/

Gambar 3.12 Rumput laut.

Rumput laut merupakan kekayaan sekaligus keindahan bawah laut untuk menarik wisatawan, baik asing maupun lokal. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2010), terdapat 108 kawasan konservasi perairan dengan luas 15,78 juta ha, yang diharapkan dapat meningkat menjadi 20 juta ha pada tahun 2020. Beberapa daerah memiliki keindahan bawah laut yang sudah sangat mendunia dan menjadi spot menyelam yang wajib dikunjungi para penyelam (divers), seperti Bunaken (Sulawesi Utara), Raja Ampat (Papua Barat), Labuan Bajo, dan Wakatobi (www.kemenkeu. go.id).

Pandangan ekonomi paling sederhana memberikan tuntunan tentang bagaimana suatu pekonomian dapat bekerja dengan baik dari tiga kondisi dasar dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

Apa yang harus diproduksi?
Bagaimana berproduksi? Dan
Untuk siapa diproduksi?

Jawaban dari kombinasi ketiga pertanyaan tersebut dapat dikaitkan dengan kemampuan Indonesia sebagai negara kepulauan, terutama membahas apakah pembangunan yang dilakukan telah menempatkan sektor kelautan sebagai modal

Digital Repository Universitas Jember

pembangunan yang unggul. Produksi sektor kelautan secara kuantitatif barangkali tidak mengalami masalah walaupun seringkali terdapat kesenjangan antara potensi dan realisasi.

Dengan kekayaan laut yang sangat banyak, ironisnya pembangunan ekonomi nasional masih belum memberikan dampak positif yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat. Gambaran nyata kondisi ini sejalan dengan pengelolaan sektor kelautan belum digarap dengan penuh perhatian dan kemauan. Hal ini terlihat pada potret sebagian besar nelayan Indonesia yang masih bergelut dengan kemiskinan, padahal produksi perikanan terus meningkat. Daya saing domestik yang lemah menyebabkan kegiatan pengangkutan (transportasi laut) maupun eksploitasi sumber daya mineral di wilayah perairan nasional masih lebih banyak dilakukan oleh pihak asing. Kekalahan dalam kompetisi ekonomi berbasis maritim juga terjadi di sektor industri dan jasa kelautan mulai dari hulu maupun hilir.

k. Kondisi Ekonomi Maritim di Indonesia dan Negara-Negara ASEAN

Keprihatinan terhadap sektor kelautan nasional mengharuskan adanya kebijakan strategis untuk mempercepat pengembangan keunggulan di berbagai sub-sektor kelautan. Pembangunan ekonomi maritim ingin menjadikan kekayaan potensi kemaritiman sebagai landasan untuk mengadakan ketersediaan infrastruktur yang berkualitas terutama di sektor kemaritiman. Dengan demikian, iklim bisnis dan investasi maritim yang baik akan berkembang. Pembangunan ekonomi maritim akan membawa industri pada kebutuhan akan sumber daya manusia kemaritiman dan inovasi teknologi yang berbasis pada pendidikan kemaritiman yang unggul dan modern. Jika proses ini dapat berlangsung, maka pembangunan ekonomi maritim dipastikan akan dapat membawa masyarakat ke arah kemakmuran. Pembangunan di bidang kelautan diarahkan untuk mencapai empat tujuan, yakni:

- Pertumbuhan ekonomi tinggi secara berkelanjutan.
- Peningkatan kesejahteraan seluruh pelaku usaha, khususnya para nelayan, pembudidaya ikan, dan masyarakat kelautan lainnya yang berskala kecil.
- Terpeliharanya kelestarian lingkungan dan sumber daya kelautan.
- Menjadikan laut sebagai pemersatu dan tegaknya kedaulatan bangsa.

Selanjutnya, kondisi ekonomi maritim di Indonesia, dilihat dari:

a) Sektor Pelayaran

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, industri pelayaran merupakan infrastruktur dan tulang punggung kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun dalam realita, industri pelayaran nasional saat ini dalam kondisi belum begitu baik. Ditinjau dari segi daya saing, pangsa muatan armada kapal nasional masih tergolong rendah. Industri galangan kapal, yang sebenarnya sangat strategis karena mempunyai rantai hulu-hilir yang panjang, hingga saat ini belum berkembang. Sistem pelabuhan saat ini hanya berperan sebagai cabang atau ranting dari Singapura atau pelabuhan luar negeri lainnya. Pelayanannya masih belum efisien dan belum produktif. Daya saing sumber daya manusia di sektor pelayaran masih relatif rendah. Salah satu bentuk perkembangan di sektor pelayaran nampak pada Gambar 3.13.

Digital Repository Universitas Jember

Sumber: http://edition.cnn.com/2016/01/15/travel/top-new-cruise-ships/
Gambar 3.13 Kapal berlayar di laut.

b) Sektor Perikanan

Potensi sektor perikanan Indonesia sangat besar dan sepantasnya Indonesia menjadi negara industri perikanan terbesar di Asia. Namun demikian, kontribusi sektor perikanan terhadap pendapatan nasional masih rendah. Pertambahan kawasan budidaya perikanan pun masih sangat kurang.

c) Sektor Pariwisata Bahari

Pengembangan pariwisata bahari diyakini dapat mempunyai efek berganda (*multiplier effect*) yang dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendatangkan wisatawan yang berasal dari luar negeri (devisa). Selain itu, pengembangan pariwisata bahari mempunyai dampak positif untuk tumbuh-bangkitnya jiwa dan budaya bahari yang dapat memberikan efek berganda dalam mendorong terwujudnya negara maritim yang tangguh. Namun demikian, hingga saat ini pariwisata bahari belum berkembang dengan baik. Contoh wisata bawah laut, tampak pada Gambar 3.14.

Contoh ekonomi maritim di ASEAN selain Indonesia antara lain adalah bahwa

Sumber: http://lampost.co/upload/wisata-bahari.jpg

Gambar 3.14 Wisata bawah laut.

Ekonomi maritim di wilayah Asia Tenggara dalam kurun waktu 10-15 tahun terakhir telah mengalami perubahan yang sangat mendasar. Keadaan ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan strategis dimana fenomena maritim dunia telah muncul dan menjadi tantangan nyata bagi negara-negara, khususnya negara yang memiliki wilayah teritorial berupa laut. Seperti telah diketahui bahwa kawasan Asia tenggara lebih dibatasi oleh

Digital Repository Universitas Jember

wilayah perairan, dimana batas negaranya pun masih saling tumpang tindih dengan negara lain. Laut merupakan tempat penggalian sumber daya alam yang akan digunakan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa perikanan merupakan sektor ekonomi andalan di negara ASEAN

I. Strategi dan Kebijakan Pengembangan Ekonomi Maritim di Indonesia

Pengembangan ekonomi maritim perlu ditingkatkan dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Pengembangan ekonomi maritim sangat diperlukan mengingat besarnya potensi ekonomi maritim yang kita miliki. Namun, besarnya potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembangunan nasional. Pada tahun 2014, kontribusi seluruh sektor kelautan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hanya sekitar 20%. Padahal, negara-negara dengan potensi kekayaan laut yang lebih kecil daripada Indonesia, seperti Islandia, Norwegia, Jepang, Korea Selatan, Thailand dan Tiongkok, yang kontribusi bidang kelautannya rata-rata sudah di atas 30 persen PDB. (Sumber: http://ekonomi.metrotvnews.com/read/)

Kebangkitan ekonomi kelautan Indonesia ditandai dengan perubahan paradigma pembangunan nasional, dari pembangunan berbasis daratan (*land-based developmen*t) menjadi pembangunan berbasis kelautan (*ocean-based development*). Hal ini akan memacu berbagai produk kebijakan publik, infrastruktur, dan sumber daya finansial yang terintegrasi menunjang pembangunan kelautan.

Melalui perubahan basis pembangunan dari basis daratan ke lautan, maka pelabuhan, armada pelayaran (transportasi laut) akan lebih maju dan efisien. Semua produk dari pertanian tanaman pangan, hortikultur, perkebunan, kehutanan, peternakan, bahan tambang dan mineral, dan manufaktur akan lebih berdaya saing karena biaya logistik akan lebih murah dan pergerakan barang lebih cepat.

Di samping itu, memacu percepatan pengembangan infrastruktur dan ketersambungan maritim, membangun tol laut, pelabuhan laut dalam, logistik, industri perkapalan, diyakini akan mengurangi inefisiensi ekonomi nasional dan meningkatkan daya saing produk dalam negeri. Konektivitas maritim juga akan memberikan jaminan kesatuan ekonomi dan menekan perbedaan harga serta kesenjangan ekonomi antarwilayah.

Bentuk kebijakan lain di bidang ekonomi maritim adalah dalam menyambut ASEAN Connectivity, Indonesia menyiapkan lima pelabuhan besar.Lima pelabuhan yang dimaksud adalah Pelabuhan Belawan di Sumatra Utara, Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta, serta pelabuhan-pelabuhan di Surabaya, Makassar, dan Kalimantan.

Dari 47 pelabuhan yang akan dikembangkan di ASEAN, 14 di antaranya ada di Indonesia. Kita ingin lima pelabuhan besar kita itu siap untuk ASEAN Connectivity, dan Indonesia sebetulnya berkepentingan untuk proyek-proyek sea transportation ini. Investasi pihak swasta dibutuhkan dalam proyek-proyek ASEAN Connectivity ini, khususnya pada infrastruktur transportasi.

Selain itu, dalam pengembangan ekonomi maritim, juga telah disiapkan kerangka regulasi yang sesuai dengan semua pihak. Karena regulasi tiap negara di ASEAN sangat berbeda-beda, maka diperlukan harmonisasi regulasi. Menjelang pemberlakuan MEA, mengatasi masalah sektor perikanan menjadi sebuah keharusan. Kendala kita menghadapi MEA sekarang ini sesungguhnya bukan pada aspek perikanan itu sendiri tetapi lebih kepada aspek pemberdayaan terutama pemberdayaan nelayan karena nelayan sebagai

Digital Repository Universitas Jember

pelaku utama perikanan. Jika nelayan tidak juga beranjak dari kemiskinan, maka produktivitas menangkap ikan menurun, dampaknya pendapatan akan turun.

Setelah memahami tentang penguatan ekonomi maritim, kalian dapat mempelajari tentang tentang penguatan agrikultur sebagai alternatif penopang ekonomi Indonesia dalam uraian materi berikut.

m. Penguatan Agrikultur di Indonesia

Apakah kalian sudah pernah mendengar kata *agrikultur*? Ekonomi agrikultur merupakan upaya peningkatan perekonomian dengan memberdayakan sektor pertanian. Agrikultur merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi, atau untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam agrikultur biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman, bercocok tanam, atau pembesaran hewan ternak. Agrikultur dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

n. Potensi Agrikultur di Indonesia

Indonesia sebagai salah satu negara yang termasuk dalam wilayah tropis memiliki potensi pertanian yang sangat baik. Salah satu produk pertanian Indonesia yang berpotensi menjadi andalan adalah produk pertanian segar dalam bentuk buah-buahan dan sayuran. Produk lain yang turut menjadi andalan adalah rempah-rempah dan Bahan Bakar Nabati (BBN).

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang banyak untuk produk pertanian. Di sektor pertanian, Indonesia memiliki beragam jenis tanaman. Hal ini didukung kondisi iklim tropis. Di bidang tanaman pangan, Indonesia memiliki tanaman unggul, seperti padi, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan berbagai varietas yang lain.

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan signifikan bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertanian menyerap 35.9% dari total angkatan kerja di Indonesia dan menyumbang 14.7% bagi pendapatan nasional Indonesia (BPS: 2012). Fakta tersebut menguatkan pertanian sebagai megasektor yang sangat vital bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia merupakan kontributor besar dalam pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri. Sektor pertanian juga berperan dalam memeratakan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga telah menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem.

o. Peran Agrikultur di Indonesia

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Tanahnya subur. Sampai saat ini, sebagian besar masyarakat Indonesia bermatapencaharian sebagai petani. Pertanian atau agrikultur merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini merupakan sektor penting untuk menyumbang hampir setengah dari perekonomian. Selain itu, agrikultur juga berperan sebagai penghasil devisa negara melalui ekspor.

Digital Repository Universitas Jember

Pembangunan sektor agrikultur Indonesia sampai saat ini masih belum dapat memberikan sumbangan yang tinggi jika dilihat dari tingkat kesejahteraan pelaku sektor dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan agrikultur di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Pembangunan agrikultur atau pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia besar, namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar petani kita masih banyak yang tergolong miskin.

p. Hambatan Pengembangan Agrikultur di Indonesia

Pengembangan di bidang agrikultur di Indonesia mempunyai beberapa hambatan, antara lain sebagai berikut.

- Skala usaha pertanian pada umumnya relatif kecil;
- Modal terbatas;
- Penggunaan teknologi masih sederhana;
- Sangat dipengaruhi musim;
- Pada umumnya berusaha dengan tenaga kerja keluarga;
- Akses terhadap kredit, teknologi, dan pasar rendah;
- Pasar hasil pertanian sebagian besar dikuasai oleh pedagang-pedagang besar sehingga akan merugikan petani;
- Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian;
- Kurangnya penyediaan benih yang bermutu bagi petani.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengembangkan agrikultur di Indonesia antara lain:

q. Ekofarming

Strategi ekofarming merupakan peningkatkan sistem budidaya di sektor pertanian yang ramah lingkungan dan terintegrasi dengan kearifan lokal di setiap daerah di Indonesia.

r. Distribusi Pupuk Secara Merata

Strategi yang kedua ini, berupa distribusi pupuk secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Langkah yang ditempuh dalam strategi ini adalah petani diminta menjumlahkan kebutuhan pupuk untuk kebutuhan tanamnya per hektar selama satu tahun. Dengan cara ini pemerintah akan dapat mengetahui kebutuhan pupuk selama satu tahun sehingga dapat menyediakan stok pupuk sesuai dengan kebutuhan petani.

Perbaikan Irigasi

Pertanian yang berhasil tidak lepas dari baiknya sistem irigasi yang diterapkan. Oleh karena itu, pemerintah mengusahakan keterjaminan ketersediaan air untuk pertanian dengan perbaikan atau pengadaan irigasi yang baik.

Digital Repository Universitas Jember

Strategi lain yang dapat dilakukan di sektor agrikultur/pertanian adalah melakukan pembangunan dan perbaikan berbagai sarana pendukung sektor pertanian, serta pembukaan lahan baru sebagai tempat yang dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Indonesia. Mutu sumber daya manusia yang mampu memberikan konsultasi bagi petani dalam meningkatkan produktivitasnya perlu ditingkatkan. Hal ini merupakan bentuk dukungan bagi petani untuk tetap mempertahankan usahanya di sektor pertanian. Tanpa adanya dukungan, akan semakin banyak tenaga kerja dan lahan yang akan beralih ke sektor-sektor lain yang lebih menarik. Strategi selanjutnya adalah mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung bagi sektor lain yang akan menyerap pertumbuhan tenaga kerja Indonesia. Jalan, pelabuhan, listrik adalah sarana utama yang dapat mempercepat pertumbuhan di sektor ini. Sarana tersebut akan mempermudah distribusi hasil panen serta distribusi faktor produksi bagi petani.

Struktur perekonomian Indonesia sekarang merupakan cerminan dari arah perekonomian yang dilakukan di masa lalu. Pada Masa Orde Baru dan Reformasi juga telah menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor penting, yang membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian juga menyediakan pangan bagi masyarakat Indonesia.

Lampran 2 Lembar Kerja

1. Diskusikan dengan kelompokmu tentang Potensi ekonomi maritim Indonesia, Kondisi ekonomi maritim Indonesia, Strategi dan kebijakan pengembangan ekonomi maritim, dan Peran agrikultural di Indonesia!
2. Setelah berdiskusi buatlah pertanyaan pada selembar kertas, dan bentuklah kertas tersebut menjadi bola!
3. Lembarkan bola pertanyaan tersebut kepada temanmu yang lain!
4. Jika kamu mendapatkan bola dari temanmu jawablah pertanyaan tersebut dengan tepat

Digital Repository Universitas Jember

Digital Repository Universitas Jember

Lampran J.

Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Siswa kelas VIII A

(pra Siklus)

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai															∑ Skor	(%)	Ket
		memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok			menjawab pertanyaan			Bertanya			membaca materi			memberikan tanggapan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	ADY DWI SETIAWAN	1			1			1				2		1			6	40,00	S.K.Aktif
2	ALVANI ROZIKIN H	1			1				2		1			1			6	40,00	S.K.Aktif
3	BAGAS ADI PUTRA	1				2			2		1				2		8	53,33	K.Aktif
4	BAGUS WIJAYA		2			2			2		1				2		9	60,00	K.Aktif
5	DEVY TRI WULANDARI		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
6	ELISA ULFATUL LAILI		2			2				3		2			2		11	73,33	C.Aktif
7	ERWIN DWI LESTARI	1				2			2		1				2		8	53,33	K.Aktif
8	FARHAN BUDI AZZA		2		1				2		1			1			7	46,67	S.K.Aktif
9	FATRINING TIAS			3		2			2			2			2		11	73,33	C.Aktif
10	HASAN SATYA W		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
11	HOLES	1			1			1				2		1			6	40,00	S.K.Aktif
12	HOSSEN SANDI W	1			1			1				2		1			6	40,00	S.K.Aktif
13	IMATUZ ZAHRO W		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
14	MARIO BAGASTARA	1			1			1				2		1			6	40,00	S.K.Aktif

Digital Repository Universitas Jember

15	M. AINUN NAJIB		2		1			1				2		1			7	46,67	S.K.Aktif
16	MOH. FAHRUL JUNAIDI		2		1				2		1			1			7	46,67	S.K.Aktif
17	MOH. FARISI FEBRIAN P	1				2		1				2			2		8	53,33	K.Aktif
18	MUHAMMAD FANIANTO	1			1			1			1			1			5	33,33	S.K.Aktif
19	MUHAMMAD SAMSUL	1				2			2		1				2		8	53,33	K.Aktif
20	MUSRIFA LAILY NAFISAH		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
21	NUR KHALEK BAITUL A		2		1				2			2		1			8	53,33	K.Aktif
22	RISKI	1			1				2		1			1			6	40,00	S.K.Aktif
23	SAMSUL HUDA	1			1			1			1			1			5	33,33	S.K.Aktif
24	SUSMIYATI		2		1				2			2		1			8	53,33	K.Aktif
25	UMMU AZIZAH	1			1			1				2		1			6	40,00	S.K.Aktif
26	WAHID	1			1			1			1			1			5	33,33	S.K.Aktif
27	ZULFIKAR RAMADANI		2		1			1				2		1			7	46,67	S.K.Aktif
Jumlah skor		14	24	3	16	22	0	11	30	3	11	32	0	16	22	0	204		
Skor tercapai		41			38			44			43			38					
Skor masksimal		81			81			81			81			81			405		
% Ketercapaian		50,62			46,91			54,32			53,09			46,91			50,37		

Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Siswa kelas VIII B

(pra Siklus)

Digital Repository Universitas Jember

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai															∑ Skor	(%)	Ket
		memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok			menjawab pertanyaan			Bertanya			membaca materi			memberikan tanggapa n					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			

Digital Repository Universitas Jember

1	AGUS FIRMANSYAH		2			2			2		1				2		9	60,00	K.Aktif
2	AKBAR WAHYUDI		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
3	BUAMIN		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
4	DEVI KARISMA		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
5	DEWI LUTFIYANA			3		2				3			3			3	14	93,33	S.Aktif
6	FITRI ANDRIAN		2				3			3			3		2		13	86,67	Aktif
7	HENDRA DUWI S		2				3			3		2			2		12	80,00	Aktif
8	HUSNUL HOTIMAH			3		2			2			2				3	12	80,00	Aktif
9	KHOIRUL ULUM	1				2			2				3	1			9	60,00	K.Aktif
10	MASRUL		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
11	MOCH ARIPIN		2		1			1				2			2		8	53,33	K.Aktif
12	MOH. ZAINAL. H		2		1				2			2			2		9	60,00	K.Aktif
13	MOH. IMRON. S			3			3			3			3			3	15	100,00	S.Aktif
14	MOH. RIBUT ILHAMI		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
15	M. FATHUR R	1				2		1				2		1			7	46,67	S.K.Aktif
16	MUHAMMAD JEFRI	1				2			2			2		1			8	53,33	K.Aktif
17	MUS SONI FULLAH		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
18	NOFIYANTO		2		1				2			2			2		9	60,00	K.Aktif
19	NURUL AFNI OKTA			3			3		2			2				3	13	86,67	Aktif
20	RIZKI RAMADHANI			3			3			3	1					3	13	86,67	Aktif
21	ROIZUL MUBAROK			3			3		2				3			3	14	93,33	S.Aktif
22	SITI MAYSAROH		2			2				3	1				2		10	66,67	C.Aktif
23	SITI QOMARIAH		2			2				3		2			2		11	73,33	C.Aktif

Digital Repository Universitas Jember

24	YENI AYU ASHARI			3	1					3			3			3	13	86,67	Aktif
25	ZAENAL ABIDIN		2				3			3			3		2		13	86,67	Aktif
26	ZAKARIA ILHAMI			3		2		1					3			3	12	80,00	Aktif
Jumlah skor		3	30	24	4	30	21	3	28	27	3	30	24	3	30	24	284		
Skor tercapai		57			55			58			57			57					
Skor masksimal		78			78			78			78			78			390		
% Ketercapaian		73,08			70,51			74,36			73,08			73,08			72,82		

Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Siswa kelas VIII C

(pra Siklus)

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai															∑ Skor	(%)	Ket
		memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok			menjawab pertanyaan			Bertanya			membaca materi			memberikan tanggapa n					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	ABDUL HAVID		2			2		1				2			2		9	60,00	K.Aktif
2	ACHMAD ZAINI AL .F		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif

Digital Repository Universitas Jember

3	AHMAD ALDI . S		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
4	AHMAD RIZAL .F		2			2			2		1				2		9	60,00	K.Aktif
5	ARIF SOSIAWAN			3		2				3			3		2		13	86,67	Aktif
6	DIAH RIFA WASESA		2				3			3			3			3	14	93,33	S.Aktif
7	DIANA AGUSTIN AYU		2				3		2			2				3	12	80,00	Aktif
8	DWI ILKHAM K			3		2			2			2			2		11	73,33	C.Aktif
9	ECY A.P.T	1				2				3			3		2		11	73,33	C.Aktif
10	GALUH RATNASARI		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
11	HERMAWAN AGUS. T		2		1				2			2		1			8	53,33	K.Aktif
12	IRVANDA FEBRI . S		2		1				2			2		1			8	53,33	K.Aktif
13	M. EFENDI			3			3			3			3			3	15	100,00	S.Aktif
14	M. SHOLEH		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
15	M. ILYAS AL FARISI	1				2			2			2			2		9	60,00	K.Aktif
16	MOCH. ILHAM .A	1				2			2			2			2		9	60,00	K.Aktif
17	M. SHOLEH		2			2			2		1				2		9	60,00	K.Aktif
18	MUHAMMAD IRHAM		2		1				2			2		1			8	53,33	K.Aktif
19	NIA KUMALA .S			3			3		2			2				3	13	86,67	Aktif
20	RAHAYU SETIAWATI			3			3	1					3			3	13	86,67	Aktif
21	RICO PRABOWO			3			3			3			3			3	15	100,00	S.Aktif
22	SAMSUL		2			2		1				2			2		9	60,00	K.Aktif
23	SITI AISYAH		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
24	SITI KHOLIFAH			3	1					3			3	1			11	73,33	C.Aktif
25	SLAMET SUYUDI		2				3			3		2				3	13	86,67	Aktif
26	UMAR			3		2				3		2			2		12	80,00	Aktif

Digital Repository Universitas Jember

27	WAFI AISAH		2				3	1				2				3	11	73,33	C.Aktif
28	YOAN MEI LINDA		2				3		2			2				3	12	80,00	Aktif
Jumlah skor		3	34	24	4	30	27	4	32	24	2	38	21	4	30	27	304		
Skor tercapai		61			61			60			61			61					
Skor masksimal		84			84			84			84			84			420		
% Ketercapaian		72,62			72,62			71,43			72,62			72,62			72,38		

Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Siswa kelas VIII D

(pra Siklus)

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai															∑ Skor	(%)	Ket
		memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok			menjawab pertanyaan			Bertanya			membaca materi			memberikan tanggapa n					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	ACHMAD SYA'RONI		2			2		1				2			2		9	60,00	K.Aktif
2	ABDUL GOFIN. M		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
3	ABDUL ROHIM		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
4	ADI YOGA CAHYA P		2			2			2		1				2		9	60,00	K.Aktif

Digital Repository Universitas Jember

5	ALFIAN EFENDI			3			3			3			3			3	15	100,00	Aktif
6	ARISTA HIKMATUL			3			3			3			3			3	15	100,00	S.Aktif
7	AYU DWI. W		2				3		2			2				3	12	80,00	Aktif
8	BRILIAN WICAHYA			3		2			2			2			2		11	73,33	C.Aktif
9	DANI IKSAN NUN. K		2			2				3			3		2		12	80,00	C.Aktif
10	DANIELLA DWI. F		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
11	DESTITA SABRINA		2		1				2			2		1			8	53,33	K.Aktif
12	DEVI PUTRI SEPHIA		2			2			2			2			2		10	66,67	K.Aktif
13	DEWI NURHIKMAH			3			3			3			3			3	15	100,00	S.Aktif
14	FEBRY ANDREAN		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
15	FERGI ADI SAPUTRA	1				2			2			2			2		9	60,00	K.Aktif
16	HALIMATUS	1					3			3		2				3	12	80,00	K.Aktif
17	MOCH. IDAT FATONI		2			2				3	1				2		10	66,67	K.Aktif
18	MOH. INDRA. K		2		1				2			2		1			8	53,33	K.Aktif
19	MOHAMAD FERI S			3			3		2			2				3	13	86,67	Aktif
20	MUHAMMAD ARIFIN			3			3	1					3			3	13	86,67	Aktif
21	NUR HOLIFA			3			3			3			3			3	15	100,00	S.Aktif
22	RENDRA WAHYU L		2			2		1				2			2		9	60,00	K.Aktif
23	RIZKY AGUS		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
24	ROY KUMALA			3	1					3			3	1			11	73,33	C.Aktif
25	SOLIHIN		2				3			3		2				3	13	86,67	Aktif
26	SULAIMAN			3		2				3		2			2		12	80,00	Aktif
27	ZAIFUL MUSTOFA		2				3	1				2				3	11	73,33	C.Aktif
28	ZAINAL ABIDIN		2				3		2				3			3	13	86,67	Aktif

Digital Repository Universitas Jember

Jumlah skor	2	34	27	3	28	33	4	28	30	2	36	24	3	28	33	315		
Skor tercapai	63			64			62			62			64					
Skor masksimal	84			84			84			84			84			420		
% Ketercapaian	75,00			76,19			73,81			73,81			76,19			75,00		

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran K.

PEDOMAN WAWANCARA

(Sebelum Penelitian)

I. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto Sebelum Tindakan.
   1. Selama proses pembelajaran, kendala apa yang sering bapak hadapi?
   2. Model pembelajaran apa yang biasa bapak gunakan selama proses pembelajaran?
   3. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut, bagaimana aktivitas belajar siswa?
   4. Apakah bapak sudah pernah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*?
   5. Menurut bapak di kelas VIII, kelas manakah yang aktivitas belajarnya rendah?

II. Wawancara dengan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto
   1. Bagaimana menurutmu kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas?
   2. Bagaimana menurutmu tentang model pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
   3. Apakah guru menggunakan media pembelajaran lain selain papan tulis dalam proses pembelajaran?
   4. Apakah kamu selalu bertanya pada saat pembelajaran berlangsung?
   5. Apakah kamu selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temanmu ataupun oleh guru dalam proses pembelajaran?
   6. Apakah selama pembelajaran guru pernah menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran yang berlangsung?

PEDOMAN WAWANCARA

(Setelah Penelitian)

Digital Repository Universitas Jember

III. Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonomerto setelah tindakan.

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?
2. Kendala apa yang bapak/ibu alam selelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?
4. Bagaimana kadar interaksi siswa seletah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?

IV. Wawancara dengan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonomerto

1. Bagaimana menurutmu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?
2. Apakah kamu dapat mengikuti pembelajaran dengan menerapakan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?
3. Apakah kamu sering menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran dengan menerapakan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?
4. Apakah kamu sering berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran L.

Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Siswa kelas VIII A

(SIKLUS I PERTEMUAN I)

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai															∑ Skor	(%)	Ket
		memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok			menjawab pertanyaan			Bertanya			membaca materi			memberikan tanggapa n					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	ADY DWI SETIAWAN		**2**			**2**			**2**			**2**			**2**		10	66,67	Aktif
2	ALVANI ROZIKIN H		**2**				**3**		**2**			**2**			**2**		11	73,33	Aktif
3	BAGAS ADI PUTRA	1				**2**			**2**		**1**			**1**			7	46,67	C.Aktif
4	BAGUS WIJAYA			**3**		**2**			**2**			**2**			**2**		11	73,33	K.Aktif
5	DEVY TRI WULANDARI			**3**			**3**			**3**			**3**		**2**		14	93,33	S.Aktif
6	ELISA ULFATUL LAILI			**3**		**2**				**3**			**3**		**2**		13	86,67	Aktif
7	ERWIN DWI LESTARI		**2**			**2**			**2**			**2**			**2**		10	66,67	C.Aktif
8	FARHAN BUDI AZZA		**2**			**2**			**2**			**2**		**1**			9	60,00	K.Aktif
9	FATRINING TIAS			**3**			**3**		**2**				**3**		**2**		13	86,67	Aktif
10	HASAN SATYA W		**2**			**2**			**2**			**2**			**2**		10	66,67	C.Aktif
11	HOLES		**2**		**1**				**2**			**2**		**1**			8	53,33	K.Aktif
12	HOSSEN SANDI W	1				**2**		**1**				**2**		**1**			7	46,67	K.Aktif

Digital Repository Universitas Jember

13	IMATUZ ZAHRO W		2			2				3			3			3	13	86,67	S.Aktif
14	MARIO BAGASTARA	1				2			2			2			2		9	60,00	C.Aktif
15	M. AINUN NAJIB		2		1			1				2		1			7	46,67	K.Aktif
16	MOH. FAHRUL JUNAIDI		2		1				2		1			1			7	46,67	K.Aktif
17	MOH. FARISI FEBRIAN P		2			2		1				2			2		9	60,00	K.Aktif
18	MUHAMMAD FANIANTO	1				2		1				2			2		8	53,33	K.Aktif
19	MUHAMMAD SAMSUL		2			2			2		1				2		9	60,00	C.Aktif
20	MUSRIFA LAILY NAFISAH		2				3		2				3		2		12	80,00	Aktif
21	NUR KHALEK BAITUL A		2		1				2			2		1			8	53,33	K.Aktif
22	RISKI		2			2			2			2		1			9	60,00	K.Aktif
23	SAMSUL HUDA		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
24	SUSMIYATI			3		2			2			2			2		11	73,33	Aktif
25	UMMU AZIZAH		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
26	WAHID	1				2			2			2		1			8	53,33	K.Aktif
27	ZULFIKAR RAMADANI		2				3		2			2			2		11	73,33	S.Aktif
Jumlah skor		5	34	15	4	36	15	4	40	9	3	38	15	9	34	3	264		
Skor tercapai		54			55			53			56			46					
Skor masksimal		81			81			81			81			81			405		
% Ketercapaian		66,67			67,90			65,43			69,14			56,79			65,19		

Lampiran M.

Digital Repository Universitas Jember

Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Siswa kelas VIII A

(SIKLUS I PERTEMUAN II)

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai															∑ Skor	(%)	Ket
		memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok			menjawab pertanyaan			Bertanya			membaca materi			memberikan tanggapa n					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	ADY DWI SETIAWAN			**3**		**2**			**2**				**3**		**2**		12	80,00	Aktif
2	ALVANI ROZIKIN H			**3**			**3**		**2**			**2**			**2**		12	80,00	Aktif
3	BAGAS ADI PUTRA		**2**			**2**			**2**			**2**			**2**		10	66,67	C.Aktif
4	BAGUS WIJAYA			**3**		**2**			**2**			**2**			**2**		11	73,33	K.Aktif
5	DEVY TRI WULANDARI			**3**			**3**			**3**			**3**		**2**		14	93,33	S.Aktif
6	ELISA ULFATUL LAILI			**3**		**2**				**3**			**3**		**2**		13	86,67	Aktif
7	ERWIN DWI LESTARI		**2**			**2**			**2**			**2**			**2**		10	66,67	C.Aktif
8	FARHAN BUDI AZZA		**2**			**2**			**2**			**2**		**1**			9	60,00	K.Aktif
9	FATRINING TIAS			**3**			**3**		**2**				**3**		**2**		13	86,67	Aktif
10	HASAN SATYA W		**2**			**2**			**2**			**2**			**2**		10	66,67	C.Aktif
11	HOLES		**2**			**2**			**2**			**2**		**1**			9	60,00	K.Aktif
12	HOSSEN SANDI W		**2**			**2**			**2**			**2**		**1**			9	60,00	K.Aktif
13	IMATUZ ZAHRO W			**3**		**2**				**3**			**3**			**3**	14	93,33	S.Aktif
14	MARIO BAGASTARA		**2**			**2**			**2**			**2**			**2**		10	66,67	C.Aktif
15	M. AINUN NAJIB		**2**		**1**				**2**			**2**		**1**			8	53,33	K.Aktif

Digital Repository Universitas Jember

16	MOH. FAHRUL JUNAIDI		2		1				2			2		1			8	53,33	K.Aktif
17	MOH. FARISI FEBRIAN P		2			2		1				2			2		9	60,00	K.Aktif
18	MUHAMMAD FANIANTO	1				2		1				2			2		8	53,33	K.Aktif
19	MUHAMMAD SAMSUL		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
20	MUSRIFA LAILY NAFISAH		2				3			3			3		2		13	86,67	Aktif
21	NUR KHALEK BAITUL A		2			2			2			2		1			9	60,00	K.Aktif
22	RISKI		2			2			2			2		1			9	60,00	K.Aktif
23	SAMSUL HUDA		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
24	SUSMIYATI			3		2			2				3		2		12	80,00	Aktif
25	UMMU AZIZAH		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
26	WAHID	1				2			2			2		1			8	53,33	K.Aktif
27	ZULFIKAR RAMADANI		2				3		2				3		2		14	93,33	S.Aktif
Jumlah skor		2	34	24	2	40	15	2	42	12	0	38	24	8	36	3	284		
Skor tercapai		60			57			56			62			47					
Skor masksimal		81			81			81			81			81			405		
% Ketercapaian		74,07			70.37			69,14			76,54			58,02			70,12		

Lampiran N.

Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Siswa kelas VIII A

(SIKLUS II PERTMUAN I)

Digital Repository Universitas Jember

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai															∑ Skor	(%)	Ket
		memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok			menjawab pertanyaan			Bertanya			membaca materi			memberikan tanggapa n					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	ADY DWI SETIAWAN			3			3		2				3			3	14	93,33	S.Aktif
2	ALVANI ROZIKIN H			3			3		2			2				3	13	86,67	Aktif
3	BAGAS ADI PUTRA			3		2				3		2			2		12	80,00	Aktif
4	BAGUS WIJAYA			3			3		2			2				3	13	86,67	Aktif
5	DEVY TRI WULANDARI			3			3			3			3			3	15	100,00	S.Aktif
6	ELISA ULFATUL LAILI			3		2				3			3			3	14	93,33	S.Aktif
7	ERWIN DWI LESTARI		2				3		2			2				3	12	80,00	Aktif
8	FARHAN BUDI AZZA		2			2				3		2			2		11	73,33	C.Aktif
9	FATRINING TIAS			3			3		2				3		2		13	86,67	Aktif
10	HASAN SATYA W		2				3		2			2			2		11	73,33	C.Aktif
11	HOLES		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
12	HOSSEN SANDI W		2			2				3		2			2		11	73,33	C.Aktif
13	IMATUZ ZAHRO W			3			3			3			3			3	15	100,00	S.Aktif
14	MARIO BAGASTARA		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
15	M. AINUN NAJIB		2			2				3			3		2		12	80,00	Aktif
16	MOH. FAHRUL JUNAIDI		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif

Digital Repository Universitas Jember

17	MOH. FARISI FEBRIAN P		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
18	MUHAMMAD FANIANTO		2				3		2			2				3	12	80,00	Aktif
19	MUHAMMAD SAMSUL		2			2			2			2			2		10	66,67	C.Aktif
20	MUSRIFA LAILY NAFISAH			3			3			3			3		2		14	93,33	S.Aktif
21	NUR KHALEK BAITUL A			3			3		2			2				3	13	86,67	Aktif
22	RISKI			3			3		2			2			2		12	80,00	Aktif
23	SAMSUL HUDA		2				3			3		2			2		12	80,00	Aktif
24	SUSMIYATI			3			3		2				3			3	14	93,33	S.Aktif
25	UMMU AZIZAH			3			3		2			2			2		12	80,00	Aktif
26	WAHID		2			2				3		2			2		11	73,33	C.Aktif
27	ZULFIKAR RAMADANI			3			3			3			3			3	15	100,00	S.Aktif
Jumlah skor		0	26	42	0	22	48	0	32	33	0	36	27	0	32	33	331		
Skor tercapai			68			70			65			63			65				
Skor masksimal			81			81			81			81			81		405		
% Ketercapaian			83,95			86,42			80,25			77,78			80,25		81,73		

Lampiran O.

Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Siswa kelas VIII A

(SIKLUS II PERTMUAN II)

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai	∑ Skor	(%)	Ket

Digital Repository Universitas Jember

		memperhatikan dan mendengarkan penjelasan ketua kelompok			menjawab pertanyaan			Bertanya			membaca materi			memberikan tanggapa n					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	ADY DWI SETIAWAN			3			3		2				3			3	14	93,33	Aktif
2	ALVANI ROZIKIN H			3			3		2			2				3	13	86,67	Aktif
3	BAGAS ADI PUTRA			3		2				3			3		2		13	86,67	C.Aktif
4	BAGUS WIJAYA			3			3		2				3			3	14	93,33	K.Aktif
5	DEVY TRI WULANDARI			3			3			3			3			3	15	100,00	S.Aktif
6	ELISA ULFATUL LAILI			3		2				3			3			3	14	93,33	Aktif
7	ERWIN DWI LESTARI		2				3		2			2				3	12	80,00	C.Aktif
8	FARHAN BUDI AZZA		2			2				3			3		2		12	80,00	K.Aktif
9	FATRINING TIAS			3			3		2				3		2		13	86,67	Aktif
10	HASAN SATYA W		2				3		2			2			2		11	73,33	C.Aktif
11	HOLES			3			3		2				3		2		13	86,67	K.Aktif
12	HOSSEN SANDI W		2			2				3		2			2		11	73,33	K.Aktif
13	IMATUZ ZAHRO W			3			3			3			3			3	15	100,00	S.Aktif
14	MARIO BAGASTARA			3		2				3			3		2		13	86,67	C.Aktif
15	M. AINUN NAJIB		2			2				3		2			2		11	73,33	K.Aktif
16	MOH. FAHRUL JUNAIDI		2				3		2				3			3	13	86,67	K.Aktif
17	MOH. FARISI FEBRIAN P			2		2				3			3			3	13	86,67	K.Aktif
18	MUHAMMAD FANIANTO		2				3		2			2				3	12	80,00	K.Aktif
19	MUHAMMAD SAMSUL		2			2				3			3			3	13	86,67	C.Aktif

Digital Repository Universitas Jember

20	MUSRIFA LAILY NAFISAH			3			3			3			3		2		14	93,33	Aktif
21	NUR KHALEK BAITUL A			3			3		2			2				3	13	86,67	K.Aktif
22	RISKI			3			3		2			2			2		12	80,00	K.Aktif
23	SAMSUL HUDA		2				3			3		2			2		12	80,00	C.Aktif
24	SUSMIYATI			3			3		2				3			3	14	93,33	Aktif
25	UMMU AZIZAH			3			3			3		2				3	14	93,33	C.Aktif
26	WAHID		2			2				3		2			2		11	73,33	K.Aktif
27	ZULFIKAR RAMADANI			3			3			3			3			3	15	100,00	S.Aktif
Jumlah skor		0	20	50	0	18	54	0	24	45	0	22	48	0	24	45	350		
Skor tercapai		70			72			69			70			69					
Skor masksimal		81			81			81			81			81			405		
% Ketercapaian		86,42			88,89			85,19			86,42			85,19			86,42		

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran P

Pertanyaan Siswa

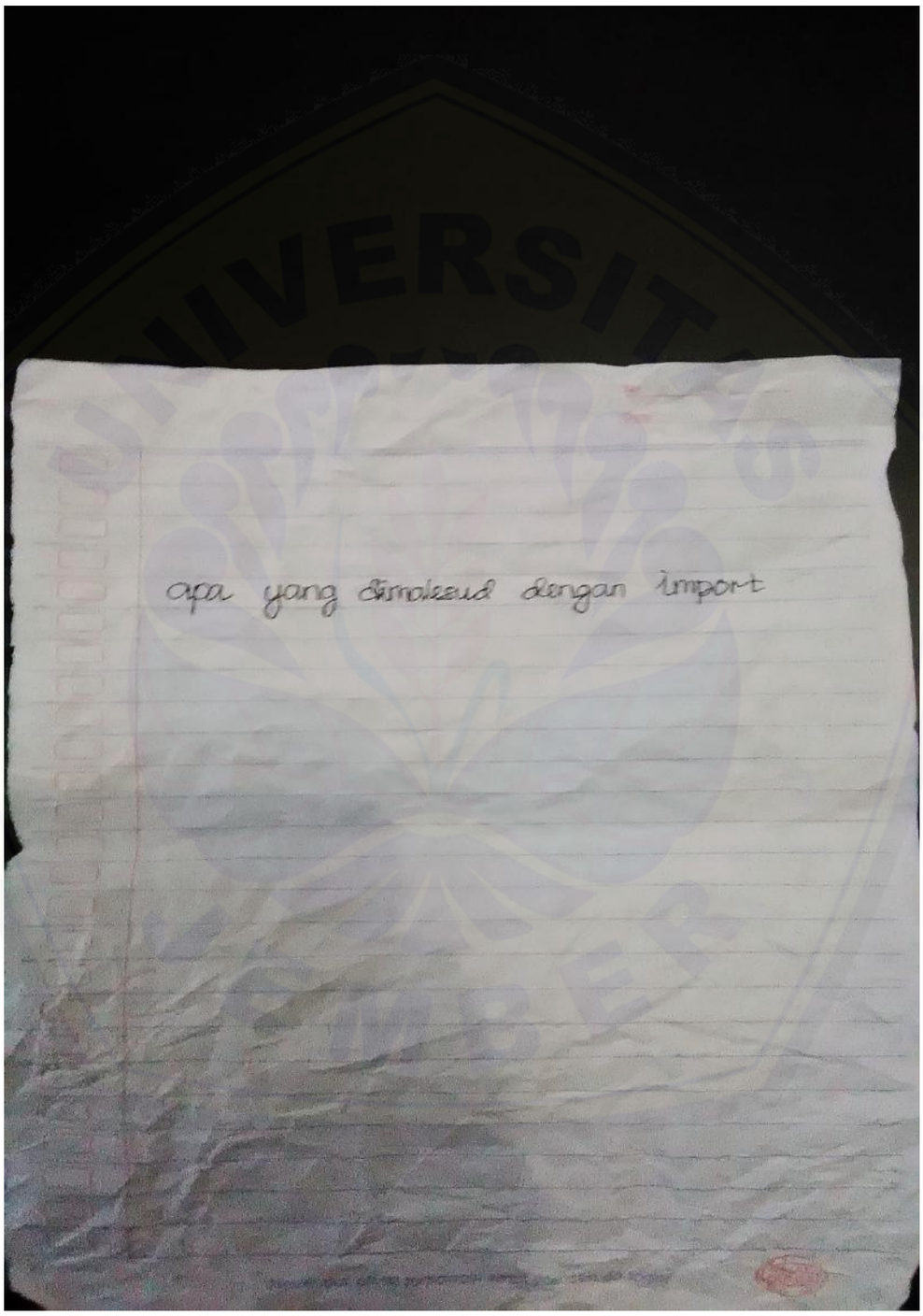

Digital Repository Universitas Jember

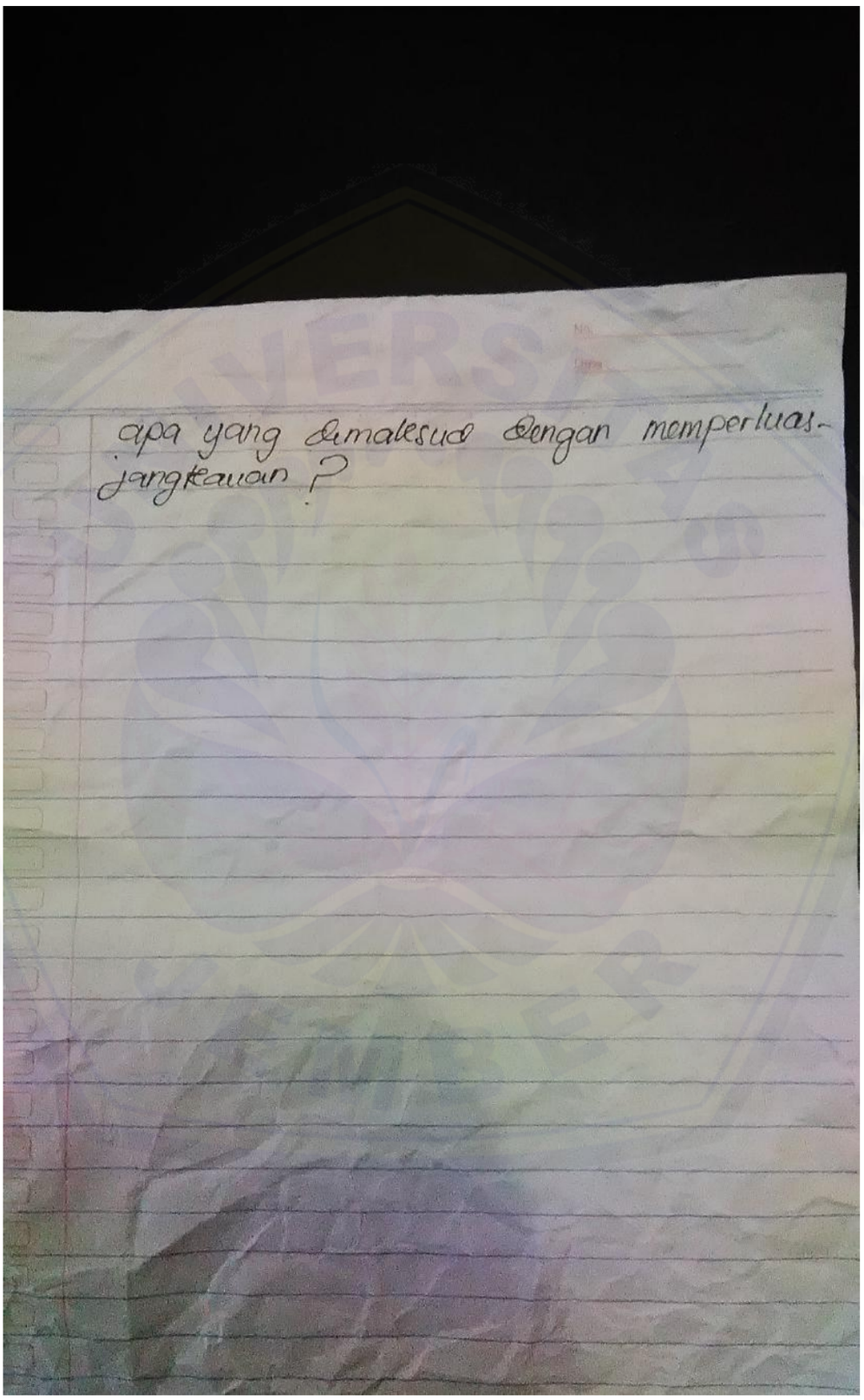

Digital Repository Universitas Jember

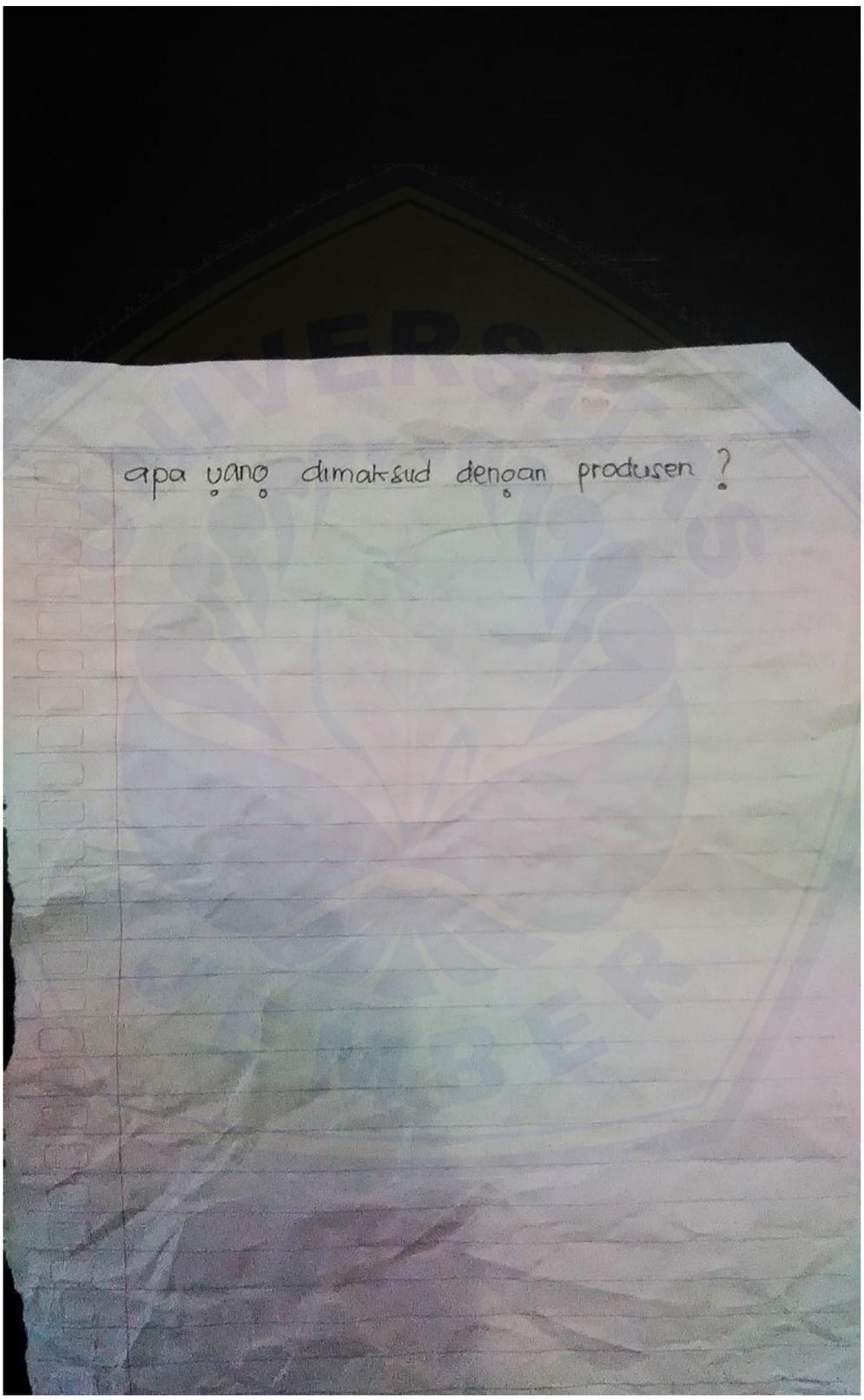

Digital Repository Universitas Jember

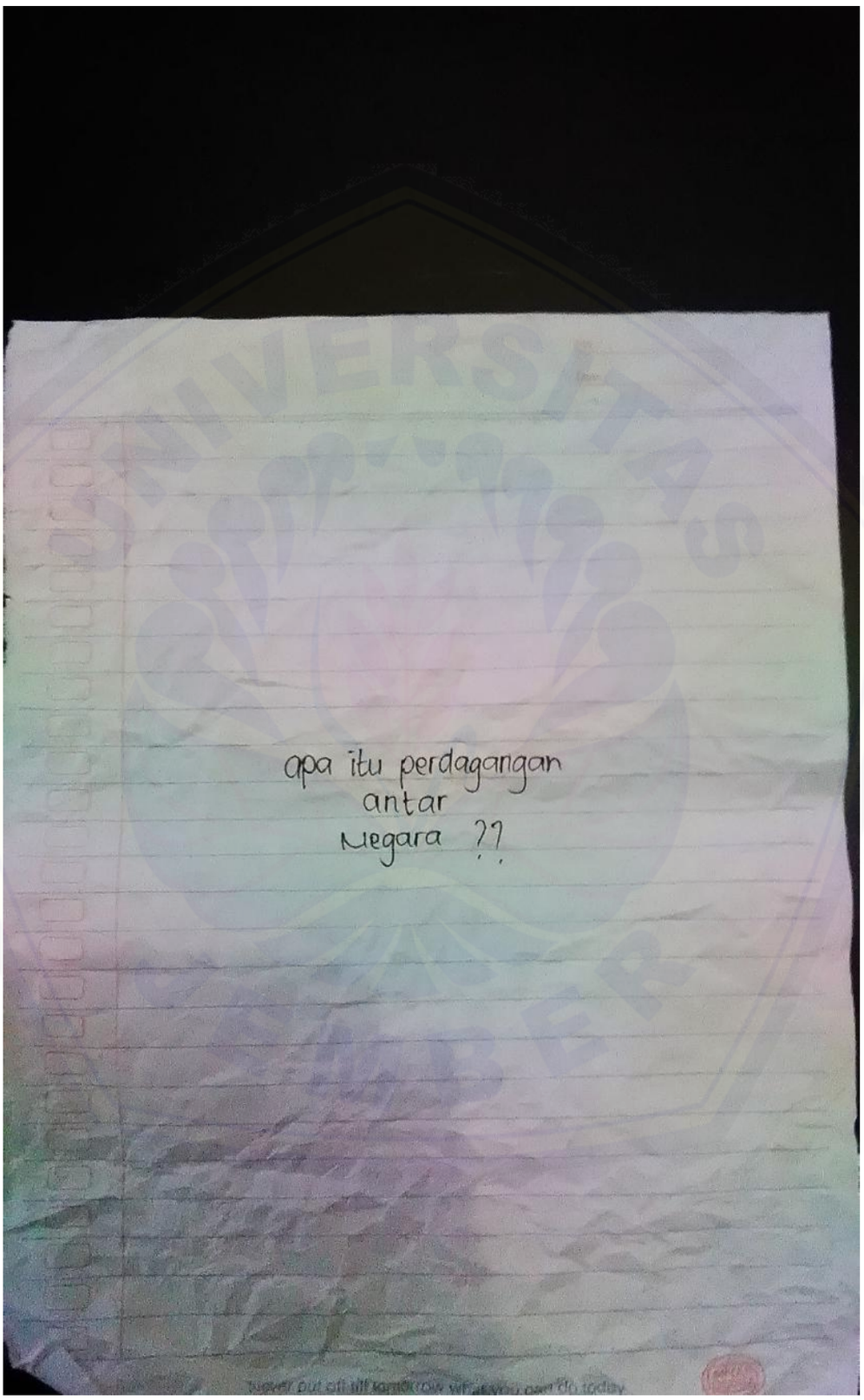

Digital Repository Universitas Jember

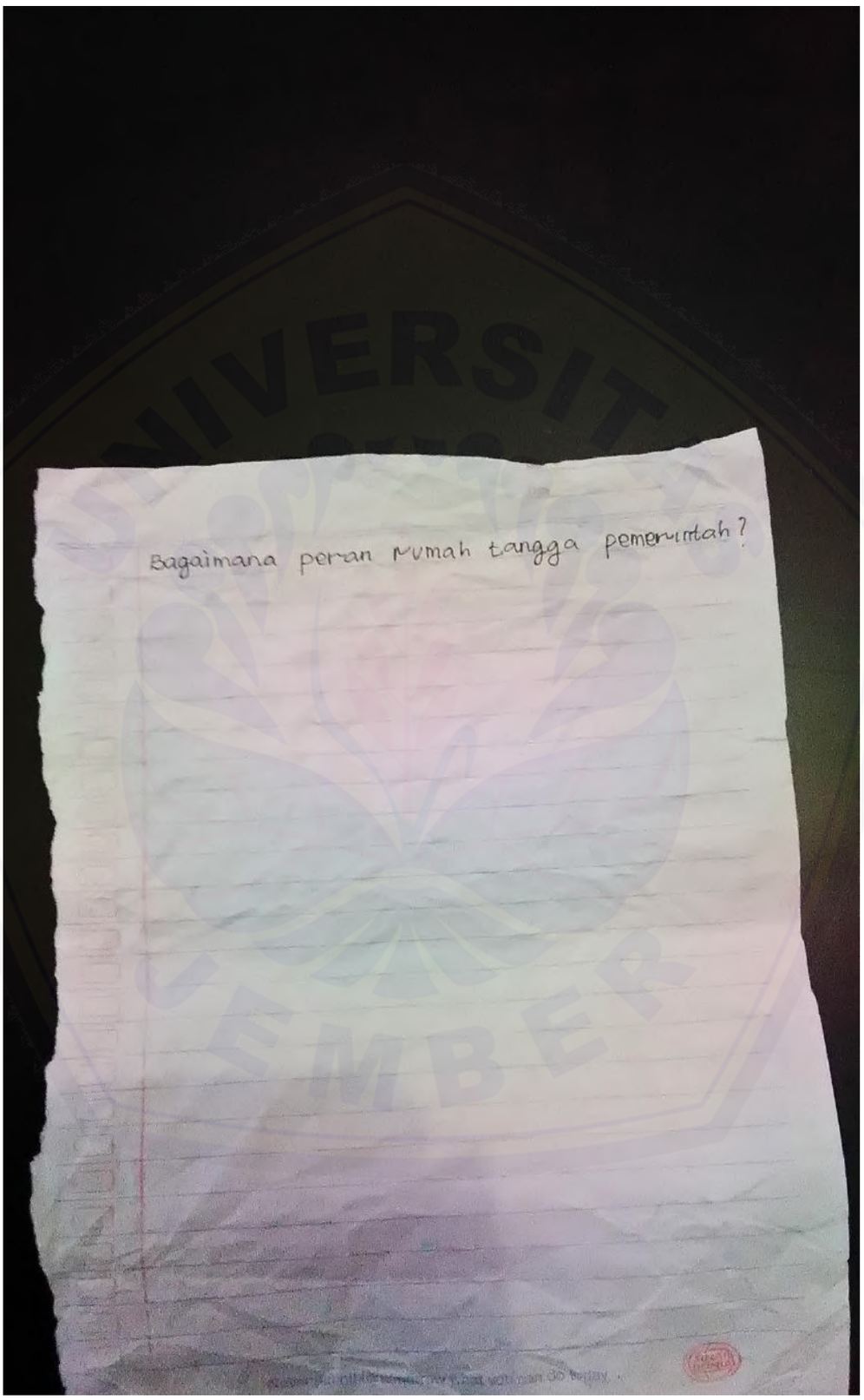

Digital Repository Universitas Jember

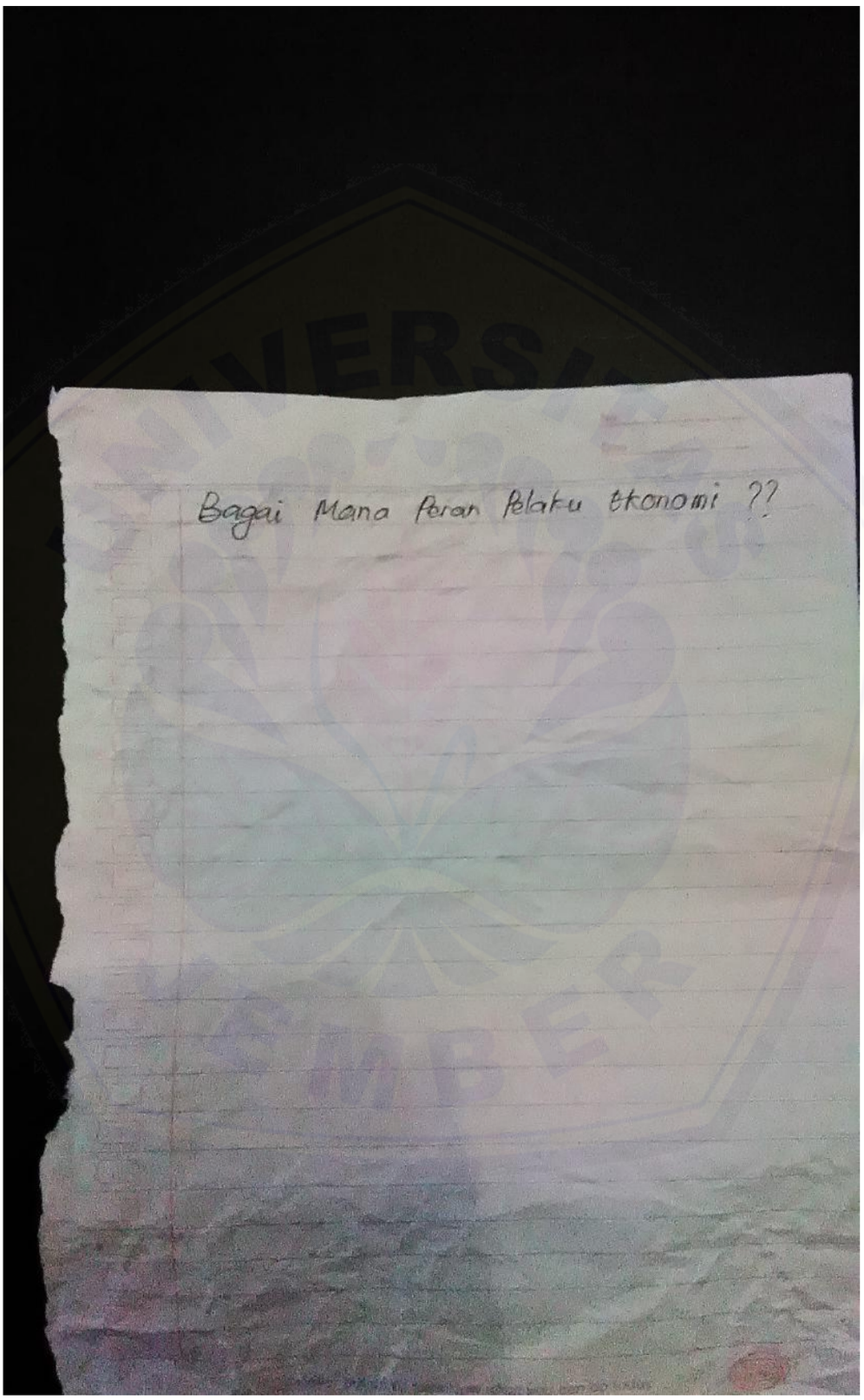

Digital Repository Universitas Jember

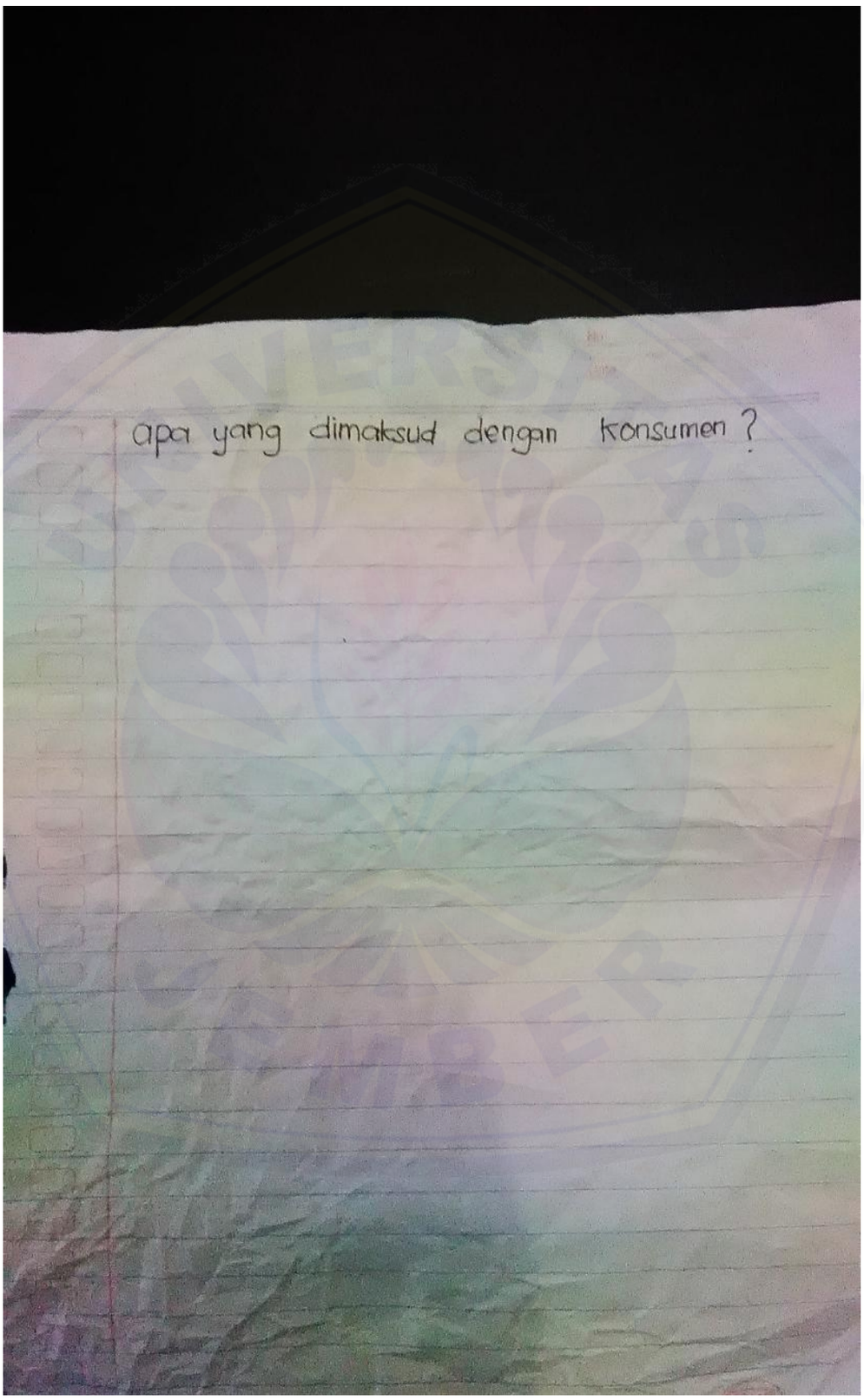

Digital Repository Universitas Jember

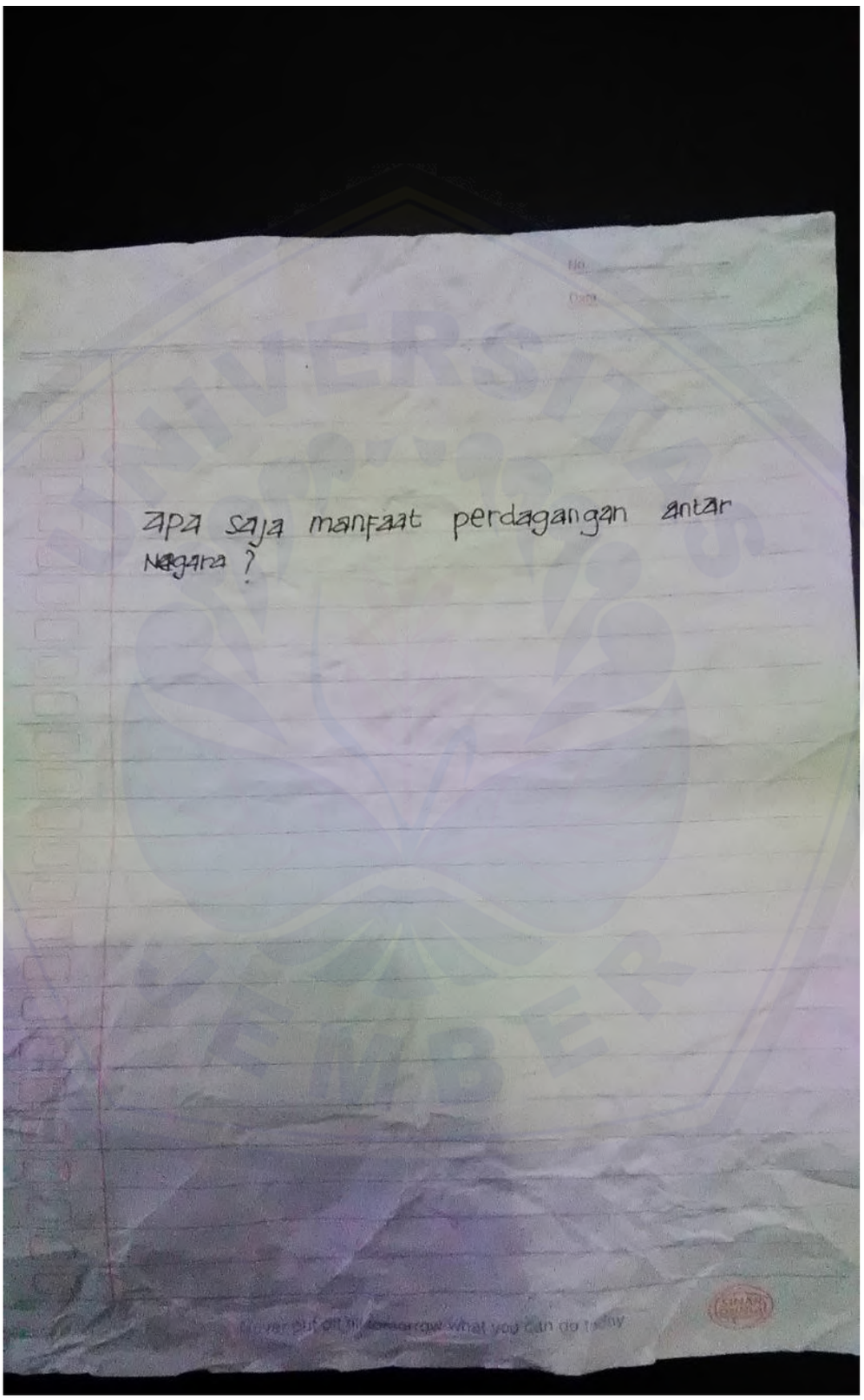

Digital Repository Universitas Jember

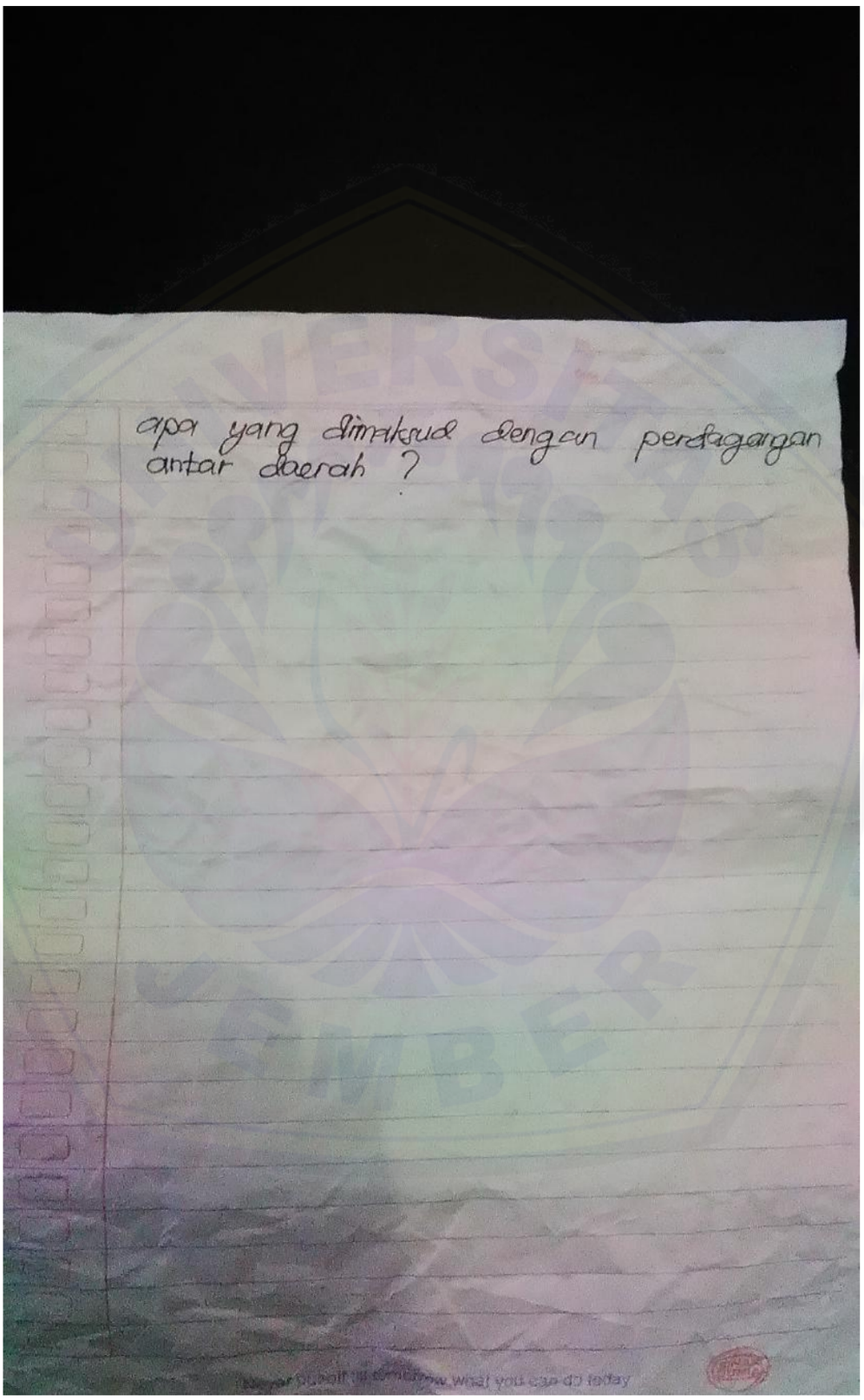

Digital Repository Universitas Jember

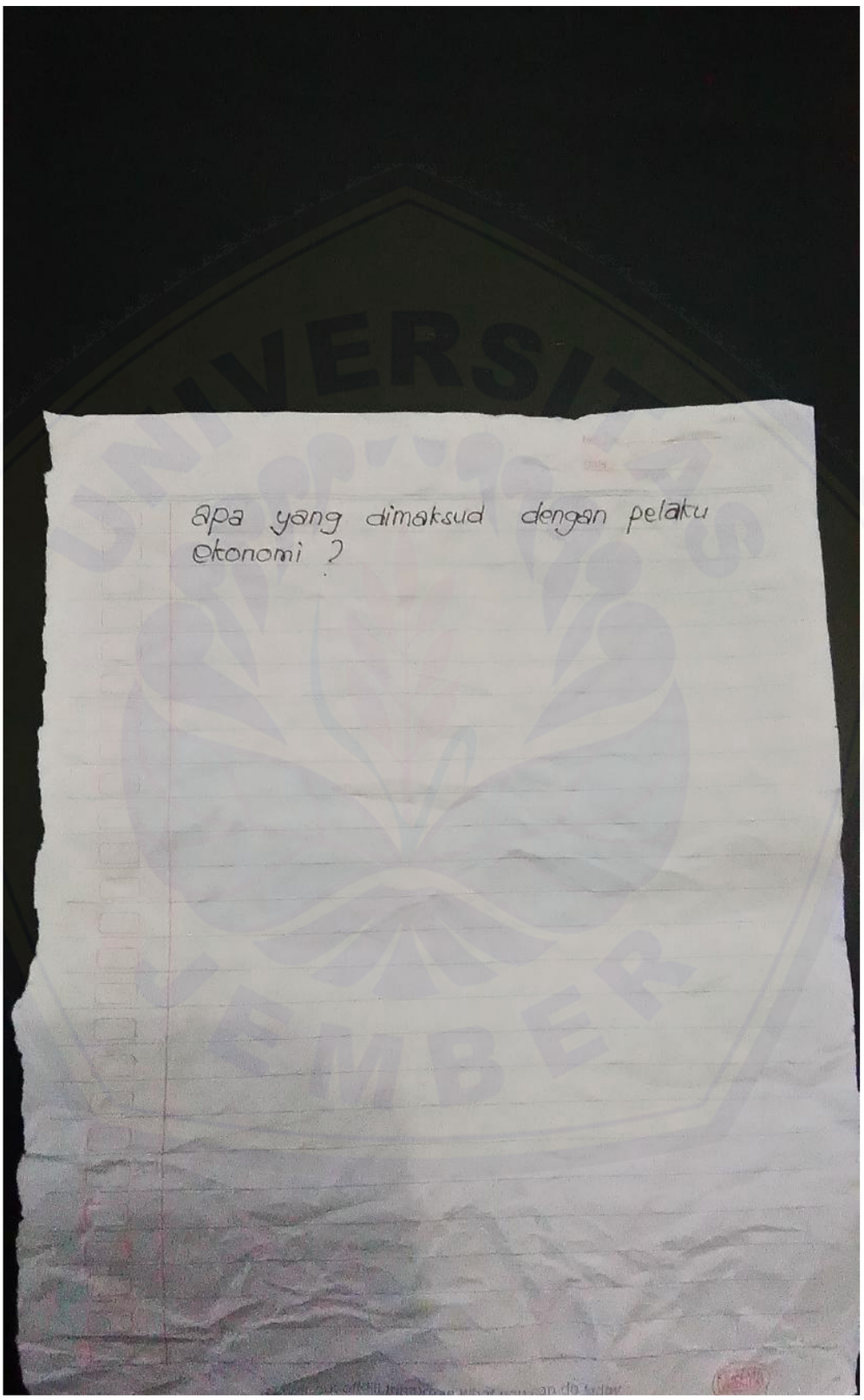

Digital Repository Universitas Jember

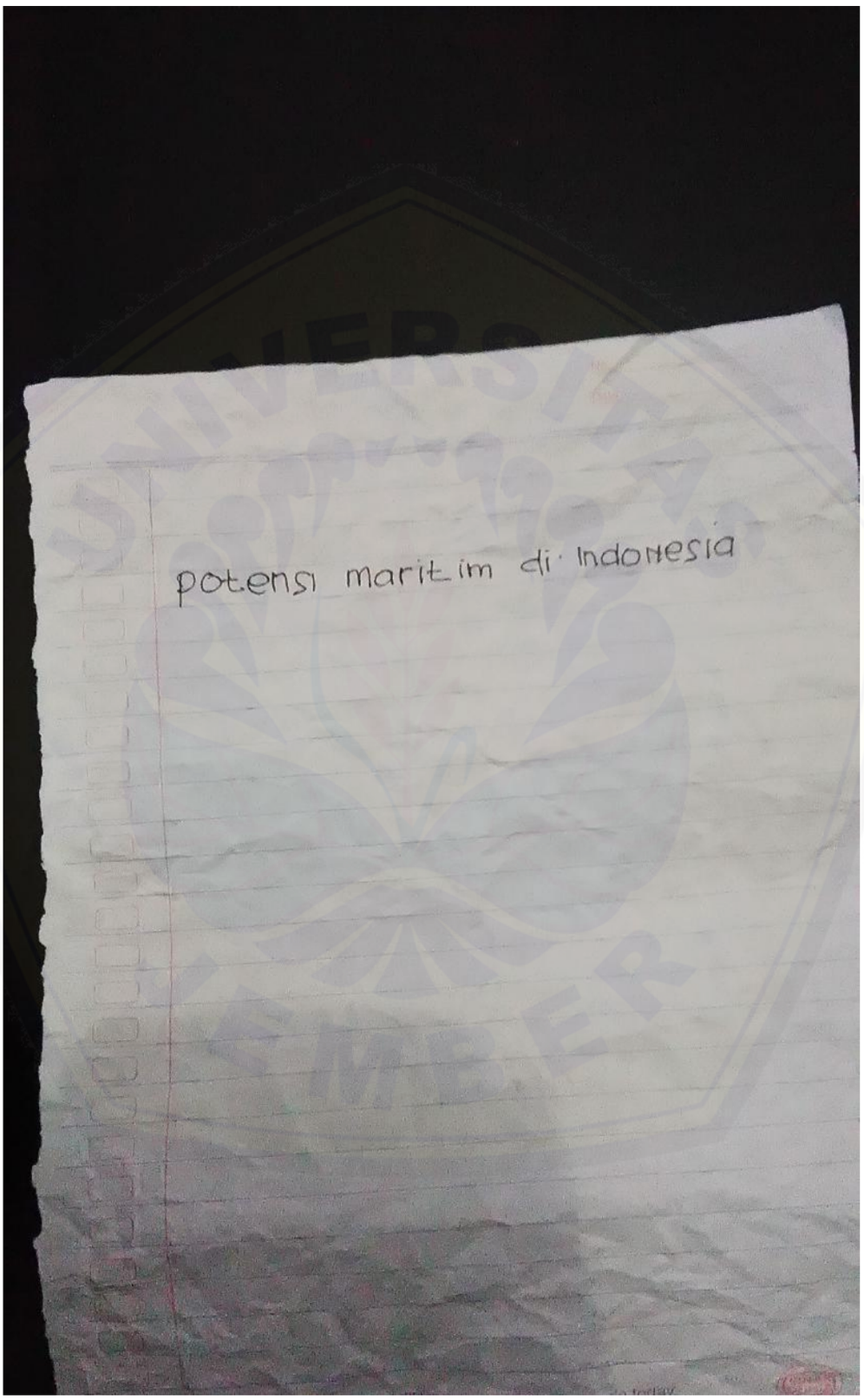

Digital Repository Universitas Jember

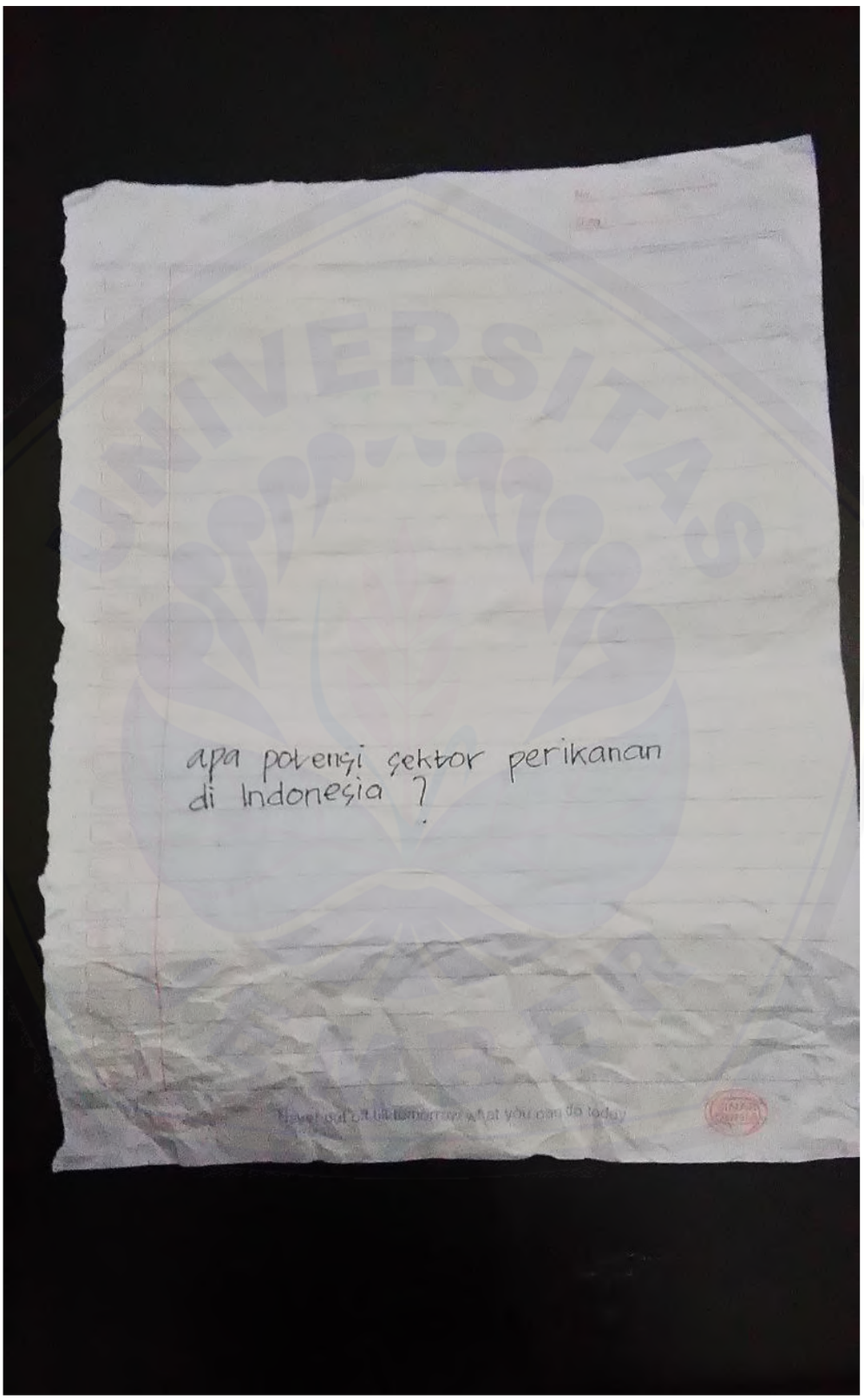

Digital Repository Universitas Jember

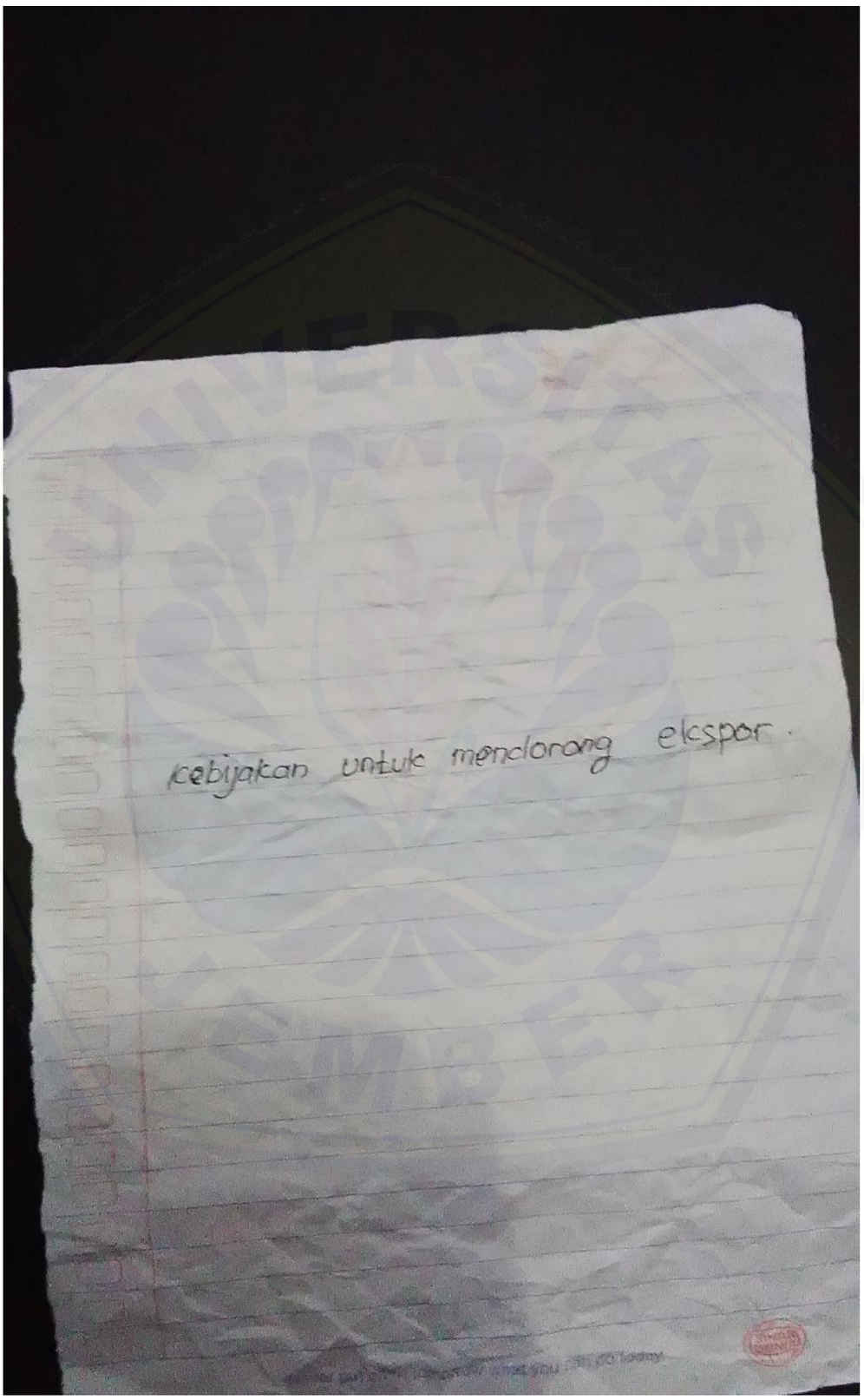

Digital Repository Universitas Jember

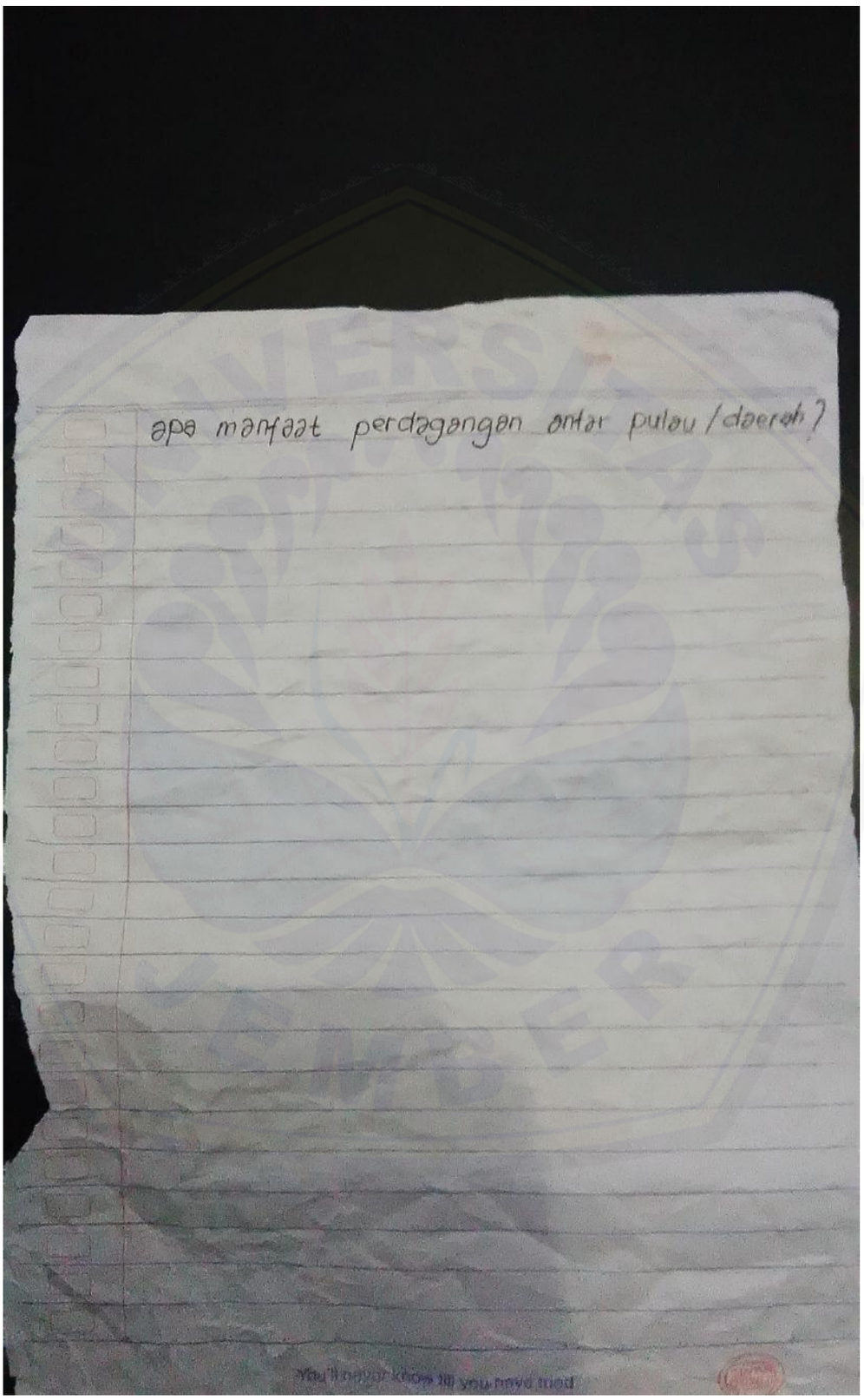

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran Q

TRANSKRIP WAWANCARA

(Sebelum Penelitian)

I. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto Sebelum Tindakan.

Peneliti : selamat siang pak, maaf mengganggu waktunya...
Guru : siang juga mas, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti : saya ingin menanyakan tentang proses pembelajaran yang terjadi di kelas VIII pak, apakah diperbolehkan?
Guru : oke mas silahkan, selama saya bisa menjawab saya jawab.
Peneliti : baik pak, Selama proses pembelajaran, kendala apa yang sering bapak hadapi?
Guru : dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa lebih banyak yang pasif, terutama jika mendengarkan penjelasaan saya mereka jarang memperhatikan, sehingga ketika di suruh bertanya siswa sering tidak mau, dan ketika di tanya balik oleh saya mereka tidak ada yang yang bisa menjawab.
Peneliti : Model pembelajaran apa yang biasa bapak gunakan selama proses pembelajaran?
Guru : macam macam mas terkadang diskusi dan ceramah tanya jawab biasa. Tetapi memang cenderung ke ceramah dan tanya jawab.
Peneliti : Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut, bagaimana aktivitas belajar siswa?
Guru : menurut saya masih kurang mas, karena banyak siswa yang kurang maksimal dalam memperhatikan penjelasan saya, dan mereka juga cenderung pasif.
Peneliti : Apakah bapak sudah pernah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*?

Digital Repository Universitas Jember

Guru : belum mas.
Peneliti : Menurut bapak di kelas VIII, kelas manakah yang aktivitas belajarnya rendah?
Guru : kelas VIII A mas.
Peneliti : terimakasih atas waktu dan informasinya pak.
Guru : sama – sama mas.

II. Wawancara dengan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Wonomerto
Peneliti : selamat siang dik, maaf mengganggu waktunya...
Siswa : iya mas...
Peneliti : Bagaimana menurutmu kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas?
Siswa : biasa saja mbak, dan terkadang sangat membasankan.
Peneliti : Bagaimana menurutmu tentang model pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung?
Siswa : cukup bagus mas, tetapi saya sering tidak paham dengan penjelasan dari guru, sehingga saya lebih sering diam dikelas.
Peneliti : Apakah guru menggunakan media pembelajaran lain selain papan tulis dalam proses pembelajaran?
Siswa : iya mas, tapi kadang kadang.
Peneliti : Apakah kamu selalu bertanya pada saat pembelajaran berlangsung?
Siswa : jarang mas, karena bingung yang mau ditanyakan.
Peneliti : Apakah kamu selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temanmu ataupun oleh guru dalam proses pembelajaran?
Siswa : jarang mas.
Peneliti : Apakah selama pembelajaran guru pernah menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran yang berlangsung?
Siswa : belum pernah mas.
Peneliti : terima kasih atas waktu dan informasinya dek.
Siswa : sama-sama mas.

Digital Repository Universitas Jember

PEDOMAN WAWANCARA

(Setelah Penelitian)

III. Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonomerto setelah tindakan.

Peneliti : selamat siang pak....,, maaf mengganggu waktunya...
Guru : iya mas,,,, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti : saya ingin menanyakan tentang proses pembelajaran yang ada di kelas bapak setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing.
Guru : iya mas...
Peneliti :Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?

Digital Repository Universitas Jember

Guru : sangat efektif dan efisien mas, siswa juga menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas.
Peneliti : Kendala apa yang bapak/ibu alam selelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?
Guru : pada awal membagi kelompok mas, siswa cenderung lebih memilih satu kelompok dengan teman yang dekat mas, sehingga interaksi antar siswa di kelas masih sedikit kurang. Tetapi hal tersebut bisa teratasi pada pertemuan selanjutnya karena siswa sudah terbiasa.
Peneliti : Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?
Guru : banyak mengalami peningkatan mas, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih lancar dari pada sebelum dilakukan penelitian.
Peneliti : Bagaimana kadar interaksi siswa seletah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?
Guru : banyak mengalami peningkatatan daripada selebelum menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing.
Peneliti : terimaksaih atas waktu dan informasinya pak....
Guru : iya sama sama mas....

IV. Wawancara dengan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonomerto
Peneliti : selamat siang dik, maaf mengganggu waktunya....
Siswa : iya mas....
Peneliti : Bagaimana menurutmu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?
Siswa : cukup menarik mas, karena saya beserta teman teman dituntut untuk selalu aktif dikelas.
Peneliti : Apakah kamu dapat mengikuti pembelajaran dengan menerapakan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?
Siswa : iya mas....

Digital Repository Universitas Jember

Peneliti	: Apakah kamu sering menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran dengan menerapakan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?
Siswa	: iya mas....
Peneliti	: Apakah kamu sering berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe snowball throwing?
Siswa	: iya mas....
Peneliti	: terimakasih atas waktu dan informasinya dik....
Siswa	: sama-sama mas...

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran R.

Dokumentasi

Gambar 1. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Gambar 2. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Digital Repository Universitas Jember

Gambar 3. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Gambar 4. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Digital Repository Universitas Jember

Gambar 5. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Gambar 6. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Digital Repository Universitas Jember

Gambar 7. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Gambar 8. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Digital Repository Universitas Jember

Gambar 9. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Gambar 10. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Digital Repository Universitas Jember

Gambar 11. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Digital Repository Universitas Jember

Lampran S.

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 1556 /UN25.1.5/LT/2016 01 MAR 2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala SMPN 1 Wonomerto Probolinggo

Probolinggo

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : ARIF GILANG GUMELAR
Nim : 130210301048

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir Skripsi mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas tentang Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah yang anda pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin observasi tersebut.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP.19640123 199512 1 001

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran T.

Surat Keterangan Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 WONOMERTO
Jalan Sukapura-Sepuh Gembol-WonomertoTelp.(0335) 4430292
Kabupaten Probolinggo 67253

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/167/426.101.04/smp.1/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : Dra. TRI ASTUTI YULI R, MM
b. NIP : 196107091986032008
c. Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Wonomerto

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : ARIF GILANG GUMELAR
b. NIM : 130210301048
c. Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
d. Program Studi : Pendidikan Ekonomi
e. Nama Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jember
f. Keterangan : Telah menyelesaikan penelitian yang berjudul : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. (Studi Kasus Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonomerto Probolinggo Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang Pengaruhya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial Budaya di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Probolinggo, 24 November 2017
Kepala SMP Negeri 1 Wonomerto

Dra. TRI ASTUTI YULI R, MM
NIP. 196107091986032008

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran U.

Lembar Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nama : Arif Gilang Gumelar
NIM/Angkatan : 130210301048/2013
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonomerto, Probolinggo Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018).
Dosen pembimbing I : Dra. Sri Wahyuni, M.Si.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	22 - 3 - 2017	Konsultasi judul	
2	21 - 4 - 2017	ACC judul	
3	25 - 4 - 2017	konsultasi BAB 123	
4	2 - 5 - 2017	konsultasi BAB 123	
5	17 - 5 - 2017	konsultasi BAB 123	
6	21 - 08 - 2017	konsultasi BAB 123	
7	11 - 10 - 2017	ACC Seminar	
8	30 - 10 - 2017	Revisi Seminar	
9	6 - 11 - 2017	Revisi Seminar	
10	13 - 11 - 2017	konsultasi BAB 4.5	
11	17 - 11 - 2017	konsultasi BAB 4.5	
12	20 - 11 - 2017	ACC ujian	
13			
14			
15			

Catatan:
1. Lembar ini harus dibawa dan di isi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi

Digital Repository Universitas Jember

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nama : Arif Gilang Gumelar
NIM/Angkatan : 130210301048/2013
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Wonomerto, Probolinggo Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keunggulan dan Keterbatasan Antar Ruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017-2018).
Dosen pembimbing II : Titin Kartini, S.Pd, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	22-3-2017	Konsultasi Judul	
2	21-4-2017	Acc Judul	
3	25-4-2017	Konsultasi BAB 1 2 3	
4	2-5-2017	Konsultasi BAB 1 2 3	
5	17-5-2017	Konsultasi BAB 1 2 3	
6	21-8-2017	Acc Seminar	
7	11-10-2017	Revisi Seminar	
8	30-10-2017	Revisi Seminar	
9	6-11-2017	Konsultasi BAB 4 5	
10	13-11-2017	Konsultasi BAB 4 5	
11	17-11-2017	Konsultasi BAB 4 5	
12	20-11-2017	Acc Ujian	
13			
14			
15			

Catatan:
1. Lembar ini harus dibawa dan di isi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran V.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Arif Gilang Gumelar
2. Tempat, tgl lahir : Probolinggo, 15 mei 1995
3. Agama : Islam
4. Status : belum menikah
5. Alamat : jalan sukapura no 123, Dsn. Krajaan RT/RW 001/002 desa patalan, wonomerto, probolinggo
6. Email :
   Orang tua : Ayah : Adi santoso
   : Ibu : Lilik Suryatiningsih

B. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SD Negeri 1 Patalan	Wonomerto, Probolinggo	2007
2	SMP Negeri 10 Probolinggo	Probolinggo	2010
3	SMA Negeri 3 Probolinggo	Probolinggo	2013
4	Universitas Jember- S1 Pendidikan Ekonomi	Jember	2017